

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUZZAHRA ARRIFA'I MALANG  
DALAM MENCIPTAKAN POLA INTERAKSI SOSIAL DAN  
*REINFORCEMENT ISLAMIC VALUES* DI TENGAH MASYARAKAT  
GUNA MENCETAK MASYARAKAT MADANI MENURUT AL-QUR'AN**

SKRIPSI

**oleh:**

Nor Milsa Alisti  
NIM. 19130088



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUZZAHRAH ARRIFA'I MALANG  
DALAM MENCIPTAKAN POLA INTERAKSI SOSIAL DAN  
*REINFORCEMENT ISLAMIC VALUES* DI TENGAH MASYARAKAT  
GUNA MENCETAK MASYARAKAT MADANI MENURUT AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

**oleh:**

Nor Milsa Alisti

NIM. 19130088



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Nor Milsa Alisti, NIM: 19130088, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUZZAHRA ARRIFA'I MALANG  
DALAM MENCIPTAKAN POLA INTERAKSI SOSIAL DAN  
REINFORCEMENT ISLAMIC VALUES DI TENGAH MASYARAKAT  
GUNA MENCETAK MASYARAKAT MADANI MENURUT AL-QUR'AN**

Maka, selaku dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan, Saya menyatakan bahwa penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA**  
NIP: 197107012006042001

Malang, 14 September 2023  
Dosen Pembimbing



**Sharfina Nur Amalina, M.Pd.**  
NIP.199403192019032026

## LEMBAR PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi Nor Milsa Alisti, NIM: 19130088, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUZZAHRA ARRIFA'I MALANG  
DALAM MENCIPTAKAN POLA INTERAKSI SOSIAL DAN  
REINFORCEMENT ISLAMIC VALUES DI TENGAH MASYARAKAT  
GUNA MENCETAK MASYARAKAT MADANI MENURUT AL-QUR'AN**

Telah dinyatakan LULUS dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023

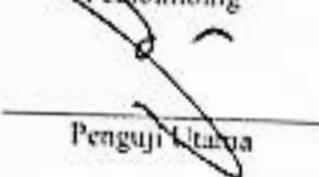
Dewan Penguji:

1. Lusty Firmantika, M.Pd  
NIP.198701292019032010
1. Sharfina Nur Amalina, M.Pd  
NIP.199403192019032026
2. Sharfina Nur Amalina, M.Pd  
NIP.199403192019032026
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP.196504031998031002

  
Ketua Sidang

  
Sekretaris Sidang

  
Pembimbing

  
Penguji Utama

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP.196504031998031002

## LEMBAR PERSEMBAHAN



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta isinya dan segala ilmu pengetahuan. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Selesaiannya karya ini saya persembahkan untuk:

Ayah Nurkan dan Ibu Mafluhatin tercinta yang telah menjadi orangtua versi terbaik untuk anak-anaknya. Dan Cita Alina Vigi yang merupakan adik kandung perempuan satu-satunya semoga dapat menjadi inspirasinya dalam menuntut ilmu.

Almarhum Kakek dan nenek yang cintanya luas untuk cucunya, dukungan dari kecil. Berkat harapan yang ditinggalkan, cucu pertamanya akan mewujudkannya.

Semoga beliau mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya, diterima segala amal baiknya dan diampuni segala dosa-dosanya, Aaminn.

Keluarga tercinta, paman, bibi, serta adik-adik sepupu saya yang senantiasa mendoakan, membimbing, mencurahkan kasih sayangnya, memberikan dukungan di setiap langkah dan keputusan hingga pengorbanannya yang begitu besar yang tidak akan terbalas dengan apapun yang turut memberikan dukungan selama menempuh pendidikan hingga saat ini.

Seluruh Kiai dan Bu Nyai, Bapak/Ibu guru, Dosen, Ustadz/ah atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan.

Seluruh teman-temanku Sahabat Sesurga, Santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i, teman-teman UKM, teman masa kecil dan seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan IPS Angkatan 2019 Asti' Adigama yang juga memberikan dukungan semangat.

Ya Allah, terima kasih telah dipertemukan dan dikelilingi oleh orang-orang terbaik-Mu. Semoga engkau senantiasa melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, Aaminn.

## LEMBAR MOTTO

" توكلت على الله "

Yakin Allah sudah mengatur segalanya, kita punya kendala tapi Allah punya kendali. Jika Allah sudah ikut andil, maka tidak ada kata mustahil.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Sharfina Nur Amalina, M.Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 14 September 2023

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nor Milsa Alisti

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut dibawah ini:

**Nama** : Nor Milsa Alisti

**NIM** : 19130033

**Jurusan** : Pendidikan IPS

**Judul Skripsi** : Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial dan Reinforcement Islamic Values di Tengah Masyarakat guna Mencetak Masyarakat Madani Menerut Al-Qur'an

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Sharfina Nur Amalina, M.Pd**

NIP. 199403192019032026

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini ditulis oleh Nor Milsa Alisti, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Sosial (P.IPS). Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUZZAHRA ARRIFA'I MALANG  
DALAM MENCIPTAKAN POLA INTERAKSI SOSIAL DAN  
REINFORCEMENT ISLAMIC VALUES DI TENGAH MASYARAKAT  
GUNA MENCETAK MASYARAKAT MADANI MENURUT AL-QUR'AN**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau diujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Jika dikemudian hari penelitian skripsi ini ditemukan bahwa merupakan hasil plagiasi karya orang lain, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 September 2023

Penulis,



Nor Milsa Alisti  
NIM. 19130088

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala rahmat, taufik dan hidayah yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT kepada kita semua, sehingga sampai pada ini kita masih diberi kesempatan oleh-Nya untuk tetap bisa menuntut ilmu untuk mencapai ridho-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah nabi akhir zaman yang membawa kita menuju agama Islam yang penuh rahmat. Semoga di akhirat kelak kita tergolong ummat Nabi Muhammad yang mendapatkan syafa'atnya.

Pada kesempatan kali ini, dengan segala pertolongan dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat tersusun dengan judul “Peran Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa’i dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial dan *Reinforcement Islamic Values* di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani Menurut Al-Qur’an”. Dan dengan rasa hormat, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih terhadap seluruh pihak yang telah membantu serta memberi banyak dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yakni:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfina Yuli Efianti, MA. selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Sharfina Nur Amalina, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam proses terselesainya skripsi.
5. Seluruh staff administrasi yang memberikan pelayanan persuratan akademik untuk keperluan skripsi.
6. Buya Nadhif Anwar, M.Pd dan Dr. Ummah Nur Firdausiyah, M. Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa’i yang telah mengizinkan diadakannya penelitian ini.

7. Seluruh santriwati Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'i yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Warga sekitar Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'i, yang bersedia memberi bantuan dalam penelitian skripsi ini
9. Orang tua, Adik dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan secara materil dan non materil serta terus menerus melangitkan do'a dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku Binti khusnia, Kusuma, Indana, Khofifah, Anggun dan Najiha yang telah memberikan dukungan disetiap langkah saya.
11. Salma Salsabil dan Rony Parulian yang telah menjadi moodboster serta seluruh fyp warga Salmonocean tiktok yang telah menemani perjalanan saya dalam suka dan duka.
12. Teman-teman jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2019 dan Adik-adik Santriwati Daruzzahra 2 yang senantiasa memberikan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari keterbatasan ilmu yang saya miliki, untuk itu, saya memohon maaf apabila terdapat kesalahan yang tidak disengaja dalam penulisan skripsi ini. Saya sangat berterimakasih apabila ada kritik maupun saran yang dapat membangun demi kebaikan penelitian yang akan datang. Semoga dengan selesainya penulisan skripsi kali ini dapat memberi manfaat bagi kami dan semua pihak yang membaca skripsi ini.

Malang, 14 September 2023

Penulis,



Nor Milsa Alisti  
NIM. 19130088

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|   |          |   |    |   |   |
|---|----------|---|----|---|---|
| أ | a        | ز | z  | ق | q |
| ب | b        | س | s  | ك | k |
| ت | t        | ش | sy | ل | l |
| ث | ts       | ص | sh | م | m |
| ج | j        | ض | dl | ن | n |
| ح | <u>h</u> | ط | th | و | w |
| خ | kh       | ظ | zh | ه | h |
| د | d        | ع | '  | ء | ' |
| ذ | dz       | غ | gh | ي | y |
| ر | r        | ف | f  |   |   |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ :aw

أُو : û

أَي : ay

إِي : î

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| HALAMAN SAMPUL.....                      | i     |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                 | ii    |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                  | iii   |
| LEMBAR PERSEMBAHAN .....                 | iv    |
| LEMBAR MOTTO .....                       | v     |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....               | vi    |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... | vii   |
| KATA PENGANTAR.....                      | viii  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....   | x     |
| DAFTAR ISI.....                          | xi    |
| DAFTAR TABEL .....                       | xiv   |
| DAFTAR GAMBAR.....                       | xv    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                    | xvi   |
| ABSTRAK .....                            | xvii  |
| ABSTRACT .....                           | xviii |
| مستخلص البحث.....                        | xix   |
| BAB I PENDAHULUAN.....                   | 1     |
| A. Konteks Penelitian.....               | 1     |
| B. Fokus Penelitian.....                 | 8     |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 10    |
| D. Manfaat Penelitian.....               | 10    |
| E. Originalitas Penelitian.....          | 12    |
| F. Definisi Istilah .....                | 18    |
| G. Sistematika Pembahasan .....          | 19    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....              | 21    |
| A. Kajian Teori .....                    | 21    |

|   |            |
|---|------------|
| 1. Peran Pondok Pesantren .....   | 21         |
| 2. Interaksi Sosial .....   | 26         |
| 3. Islamic Values.....  | 36         |
| 4. Masyarakat Madani Menurut Al-Qur'an .....  | 43         |
| B. Kerangka Berpikir.....   | 53         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>56</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....   | 56         |
| B. Kehadiran Peneliti .....   | 57         |
| C. Lokasi Penelitian.....   | 57         |
| D. Data dan Sumber Data .....   | 58         |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....  | 60         |
| F. Analisis Data .....  | 63         |
| G. Pengecekan Keabsahan .....   | 67         |
| H. Prosedur Penelitian .....  | 68         |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>   | <b>71</b>  |
| A. Paparan Data .....   | 71         |
| 1. Profil Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i.....   | 71         |
| B. Hasil Penelitian .....   | 75         |
| 1. Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial di Tengah Masyarakat.....   | 75         |
| 2. Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Reinforcement Islamic Values di Tengah Masyarakat.....  | 90         |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial dan Reinforcement Islamic Values di Tengah Masyarakat ..... | 118        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>   | <b>126</b> |
| A. Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani.....                                   | 126        |
| B. Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Reinforcement Islamic Values di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani   | 136        |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Interaksi Sosial dan Reinforcement Islamic Values di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani .....                              | 146        |

|                                |            |
|--------------------------------|------------|
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>    | <b>150</b> |
| <b>A. Kesimpulan.....</b>      | <b>150</b> |
| <b>B. Saran.....</b>           | <b>151</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>    | <b>153</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b> | <b>160</b> |

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian ..... 14**

**Tabel 4. 1 Daftar Event Daruzzahra Arrifa'i..... 74**

## **DAFTAR GAMBAR**

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian .....</b>                       | <b>53</b> |
| <b>Gambar 3. 1 Model Flow Chart Analysis Menurut Miles dan Huberman ...</b> | <b>64</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |            |
|---|------------|
| <b>Lampiran I Surat Izin Penelitian .....</b>           | <b>160</b> |
| <b>Lampiran II Instrumen dan Hasil Wawancara .....</b>  | <b>161</b> |
| <b>Lampiran III Instrumen dan Hasil Observasi .....</b> | <b>250</b> |
| <b>Lampiran IV Dokumentasi .....</b>                    | <b>252</b> |
| <b>Lampiran V Biodata Penulis.....</b>                  | <b>266</b> |
| <b>Lampiran VI Sertifikat Bebas Plagiasi .....</b>      | <b>267</b> |
| <b>Lampiran VII Similarity Index (Turnitin) .....</b>   | <b>268</b> |

## ABSTRAK

Alisti, Nor Milsa. 2023. *Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang Dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial Dan Reinforcement Islamic Values Di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani Menurut Al-Qur'an*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sharfina Nur Amalina, M.Pd.

---

**Kata Kunci:** Pondok Pesantren; Pola Intearksi sosial; *Reinforcement Islamic Values*; Masyarakat Madani.

Maraknya tindakan kriminalitas di lingkungan masyarakat termasuk di Merjosari Kota Malang menimbulkan kerugian. Kehidupan bermasyarakat menjadi fokus utama dalam negara untuk membentuk konsep masyarakat yang tertata dan bermoral yang disebut masyarakat madani. Salah satu upaya dalam membentuk masyarakat madani adalah melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam menjadi upaya penting dalam terwujudnya masyarakat madani. Adanya Pondok Pesantren di tengah masyarakat mengambil peran untuk mensejahterahkan kemaslahatan umat. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang sebagai salah satu Pondok Pesantren di Merjosari, dalam menciptakan pola interaksi sosial dan reinforcement Islamic values di tengah masyarakat guna mencetak masyarakat madani menurut Al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) mengetahui peran Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam menciptakan pola interaksi sosial di tengah masyarakat. (2) mengetahui peran Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam menciptakan *reinforcement Islamic Values* di tengah masyarakat. (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam menciptakan pola interaksi sosial dan *reinforcement Islamic Values* di masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagaimana berikut: (1) Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i menciptakan pola interaksi sosial dilakukan dengan memperluas jaringan kepada lingkungan sekitar pesantren. (2) Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i juga dalam menjalankan perannya sehingga mampu menciptakan *reinforcement Islamic values* dan perlahan akan mewujudkan masyarakat madani. (3) Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai-nilai Islam masyarakat, hal tersebut juga memiliki hambatan, tetapi hambatan tersebut adalah bagian dari perjalanan dakwah pesantren sebagai jihad dan tentunya pesantren juga mengambil hikmah dibalik banyaknya rintangan sebagai pendukung keberhasilannya dalam menjalankan peran di masyarakat untuk mewujudkan masyarakat madani.

## **ABSTRACT**

Alisti, Nor Milsa. 2023. *The Role Of Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang In Creating Patterns Of Social Interaction And Reinforcement Of Islamic Values In The Community In Order To Create Civil Society According To The Al-Qur'an*. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Sharfina Nur Amalina, M.Pd.

---

Keywords: Pondok Pesantren; Pattern of Social Interaction; Reinforcement Islamic Values; Civil Society.

The rise of criminal acts in the community, including in Merjosari Malang City, has caused losses. Community life is the main focus in the state to form the concept of an organized and moral society called civil society. One of the efforts in shaping civil society is through Islamic education. Islamic education is an important effort in the realization of civil society. The existence of *pesantren* in the midst of society takes on a role to prosper the welfare of the people. This is what encourages researchers to find out how the role of *Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang* as one of *pesantren* in Merjosari, in creating patterns of social interaction and reinforcement of Islamic values in the community in order to create a civil society according to the Qur'an.

The purpose of this research is to (1) find out the role of Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i in creating social interaction patterns in the community. (2) to know the role of Daruzzahra Arrifa'i in creating reinforcement Islamic Values in the community. (3) to know the supporting and inhibiting factors of the role of Daruzzahra Arrifa'i in creating social interaction patterns and reinforcement of Islamic Values in the surrounding community. The research method used in this research is descriptive-qualitative. The type of research used is a case study. The data collection techniques in this research use observation, interview and documentation techniques.

The research results show as follows: (1) Daruzzahra Arrifa'i creates a pattern of social interaction by expanding the network to the environment around the pesantren. (2) Daruzzahra Arrifa'i also carries out its role so that it can create reinforcement of Islamic values and will slowly realize civil society. (3) Daruzzahra Arrifa'i makes various efforts to improve the Islamic values of the community, it also has obstacles, but these obstacles are part of the *pesantren's* da'wah journey as jihad and of course the *pesantren* also takes lessons behind the many obstacles as a support for its success in carrying out its role in society to realize a civil society.

## مستخلص البحث

أليستي، نور ميلسا. 2023. دور معهد دار الزهراء الرفاعي مالانج في تكوين أنماط التفاعل الاجتماعي وتعزيز القيم الإسلامية في المجتمع من أجل تكوين المجتمع المدني وفقا للقرآن الكريم. البحث الجامعي. قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: شرفنا نور أمالنا، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: معهد، أنماط التفاعل الاجتماعي، تعزيز القيم الإسلامية، مجتمع مدني ارتفعت الجريمة في المجتمع، بما في ذلك في ميرجوساري بمدينة مالانج مما أدت إلى خسائر. الحياة المجتمعية هي المحور الرئيسي في الدولة لتشكيل مفهوم مجتمع منظم وأخلاقي يسمى المجتمع المدني. أحد الجهود المبذولة في تشكيل المجتمع المدني هو من خلال التربية الإسلامية. التربية الإسلامية هي جهد مهم في تحقيق المجتمع المدني. إن وجود المعاهد الإسلامية في المجتمع له دور في ازدهار مصلحة الناس. وهذا يشجع الباحثة على معرفة دور معهد دار الزهراء الرفاعي مالانج كواحدة من المعاهد الإسلامية في مرجوساري، في تكوين أنماط التفاعل الاجتماعي وتعزيز القيم الإسلامية في المجتمع من أجل تكوين المجتمع المدني وفقا للقرآن الكريم هدف هذا البحث إلى (1) معرفة دور معهد دار الزهراء الرفاعي في تكوين أنماط التفاعل الاجتماعي في المجتمع. (2) معرفة دور معهد دار الزهراء الرفاعي في تعزيز القيم الإسلامية في المجتمع. (3) معرفة العوامل المدعمة والمعوقة لدور معهد دار الزهراء الرفاعي في تكوين أنماط التفاعل الاجتماعي وتعزيز القيم الإسلامية في المجتمع المحيط. منهج البحث المستخدم في هذا البحث وصفي نوعي بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات في هذا البحث من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق

أظهرت النتائج ما يلي: (1) كوّن معهد دار الزهراء الرفاعي نمطا من التفاعل الاجتماعي يتم تنفيذه من خلال توسيع الشبكات إلى البيئة المحيطة به. (2) قام معهد دار الزهراء الرفاعي بدوره حتى تتمكن من تعزيز القيم الإسلامية وتحقيق المجتمع المدني ببطء. (3) بدّل معهد دار الزهراء الرفاعي جهودا مختلفة لتحسين القيم الإسلامية للمجتمع، كما أن لديه معوقات، ولكنها تعتبر جزءا من الرحلة الدعوية كجهاد وبالطبع يأخذ المعهد حكمة وراء كل المعوقات كدعم لنجاحه في القيام بدوره في المجتمع لتحقيق المجتمع المدني

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar dan merupakan salah satu negara dengan penduduk terbesar di dunia. Indonesia disebut negara yang kaya dalam suku, ras, budaya dan agama. Kondisi Indonesia yang demikian menimbulkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sosial penduduknya. Permasalahan sosial tersebut terjadi akibat perselisihan masyarakat yang didorong oleh interaksi sosial antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok satu dengan kelompok lain.

Masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat dikhawatirkan menimbulkan perpecahan yang diawali oleh perpecahan kelompok yang mengakibatkan pemisahan daerah terhadap negara. Berkaitan dengan hal tersebut, konflik rasisme menjadi salah satu pemicu hilangnya kehidupan harmonis masyarakat sehingga terjadi protes di Medan oleh mahasiswa Papua atas tindakan diskriminasi dan rasisme kepada rakyat Papua yang berada di Surabaya dan Malang. Aksi tersebut sebagai sikap tidak terima terhadap tindakan rasisme, intimidasi yang berulang kali terjadi kepada rakyat Papua di kota-kota besar. Apabila rasisme dan deksriminasi terus berlanjut maka masyarakat Papua ingin lepas dari NKRI.<sup>1</sup> Demikian pentingnya mencegah masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

---

<sup>1</sup> Anugerah Ardiansyah, *Luapan Protes Mahasiswa Papua atas Tindakan Diskriminasi dan Rasisme*, (<https://www.voaindonesia.com/a/luapan-protes-mahasiswa-papua-atas-tindakan-diskriminasi-dan-rasisme/5048270.html> diakses pada 30 Januari 2022 pukul 15.30 WIB.)

Penyebab masalah sosial adalah perubahan pola hubungan sosial dan nilai-nilai sosial yang mengakibatkan siap atau tidaknya masyarakat dalam menerima perubahan tersebut, sehingga apabila masyarakat tidak siap menerima perubahan tersebut, maka akan muncul konflik sebagai pemicu ketidaksesuaian nilai-nilai sosial. Konflik antar tetangga, hingga degradasi moral yang merupakan salah satu bentuk turunnnya nilai dan norma masyarakat akibat perkembangan zaman yang kurang baik. Sebagian masyarakat melewati jalan umum yang isinya kajian islam dengan memakai pakaian terbuka menjadi hal yang wajar. Selain itu, masih banyak masyarakat yang mengaku islam tetapi masih melanggar syariat seperti, minum miras, perampokkan hingga terjadi tragedi pembunuhan pada daerah Merjosari.

Kapolsekta Lowokwaru pada Selasa (31/1) sore mendapat laporan dari masyarakat terkait ditemukannya jenazah bayi perempuan di Sungai Metro, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Malang. Bayi tersebut ditemukan oleh warga saat memancing di sungai. Jenazah bayi ditemukan dalam keadaan mengambang tanpa mengenakan apapun bersama ari-ari atau tali pusar yang masih melekat di badannya. Warga menduga bayi tersebut sengaja di hanyutkan.<sup>2</sup> Fenomena tersebut menggambarkan pola pikir manusia saat ini jauh dari masyarakat yang bermoral.

Indonesia adalah negara kesatuan yang tentu ingin mewujudkan masyarakat yang damai, sejahtera, maju dan moderen atau yang lebih dikenal dengan istilah *Civil Society* (Masyarakat Madani) bukan masyarakat yang

---

<sup>2</sup> Malang Posco Media, *Bayi Perempuan Ditemukan Tak Bernyawa di Sungai Metro*, (<https://malangposcomedia.id/bayi-perempuan-ditemukan-tak-bernyawa-di-sungai-metro/> diakses pada 6 Februari 2023 pukul 16.44 WIB.)

otoriter, rasis dan lainnya. Dengan demikian, dunia pendidikan sebagai bagian penting dari pendidikan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat madani. Pendidikan bukan hanya sekolah formal yang umum selama ini seperti Sekolah Dasar atau lainnya, tetapi lembaga pendidikan yang lain juga dapat memberikan kontribusi besar terhadap terbentuknya masyarakat madani.

Lembaga pendidikan Islam salah satunya memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan nilai-nilai untuk mewujudkan masyarakat madani. Lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultural masyarakat Indonesia adalah Pondok Pesantren. Pesantren sendiri sebagai sarana menuntut ilmu serta memperluas penyiaran Islam, yang mana pesantren adalah institusi unik yang memiliki ciri yang sangat khas, dilaksanakan dengan sistem asrama. Semua santri tinggal dalam satu atap yang sama dan belajar agama bersama. Pendidikan pondok pesantren dalam prosesnya lebih mengarah kepada pembentukan moral, etika serta rohaniah yang mana tidak heran jika pesantren mampu melahirkan para mualim atau muallimah, juru dakwah, ustadz hingga kyai serta tokoh masyarakat, bahkan di era modern ini justru banyak melahirkan profesi diluar bidang tersebut seperti pengusaha, dokter, ahli politik dan lainnya yang berkarakter ulama.

Pondok pesantren memiliki fungsi utama sebagai lembaga, di antaranya fungsi kegiatan *tafaqquh fi ad-din* yang berarti pendalaman atau pemahaman ajaran Islam, selain itu juga sebagai fungsi *indzar* yang berarti

menyampaikan atau mendakwahkan Islam kepada masyarakat.<sup>3</sup> Pondok pesantren disebut reproduksi ulama karena di dalam pesantren ulama dibentuk. Ulama berarti orang yang memiliki pengetahuan. Karakter ulama ditentukan bukan hanya diperoleh dari santri tersebut memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga ditentukan oleh semangat pengabdian di masyarakat, baik dalam bentuk pengajaran ataupun pemberian ceramah. Pondok pesantren bukan hanya sekedar penguasaan ilmu-ilmu agama melainkan juga sebagai media penyiaran nilai keislaman. Terdapat tiga fungsi pondok pesantren, diantaranya sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, memelihara tradisi Islam serta reproduksi ulama.<sup>4</sup>

Wujud dari adanya pondok pesantren sendiri sebenarnya bukan hanya sebagai pembentuk karakter, tetapi juga untuk memberikan respon kondisi sosial di tengah masyarakat yang dihadapkan dengan runtuhnya moral. Oleh karenanya santri disebut sebagai *agen of change* saat ini. Pernyataan ini telah ada sejak zaman kemerdekaan bahwa pesantren telah mampu mencetak tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh bangsa Indonesia yang berpengaruh bagi tonggak Islam di Indonesia. Konsep pendidikan *full time* (dua puluh empat jam) dapat membekali para santri untuk hidup jujur, rajin, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab sehingga diharapkan suatu saat dapat melahirkan insan yang berkepribadian muslim, tangguh dan dapat mengatasi berbagai masalah.

---

<sup>3</sup> Choirul Fuad Yusuf dkk, *Pesantren Dan Demokrasi Jejak Demokrasi Dalam Islam*, (Jakarta: Titian Pena, 2010) hlm.189

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 120-121

Pengaruh yang tumbuh akibat adanya sebuah pondok pesantren di lingkungan masyarakat dapat dilihat dari segi gaya hidup, moral bahkan perekonomian masyarakat sekitar. Menurut Abd A'la, pesantren memiliki pengaruh yang kuat dan mengakibatkan setiap pengembangan pemikiran serta interpretasi keagamaan yang berasal dari kaum elit luar lingkungan pesantren, bahwa pesantren tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *way of life* dan sikap masyarakat sekitar.<sup>5</sup> Faktanya upaya yang dilakukan pesantren mengarah kepada pengembangan masyarakat. Pesantren sejak awal selain dipandang keberhasilannya dalam proses Islamisasi di Indonesia, oleh umat Islam juga dipercaya sebagai sebuah lembaga pendidikan pembentuk moral serta intelektual muslim.

Sejak keberadaannya pesantren telah mampu bertransformasi dengan menjadikan lembaga pesantren memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai lembaga pendidikan agama juga sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Oleh karenanya pesantren ingin berperan meningkatkan nilai Islam ditengah masyarakat sebagai bentuk dakwah untuk melakukan upaya menegakkan agama dan kemasalahatan masyarakat. Sesuai dengan firman Allah QS; Al Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>5</sup> Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 2.

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>6</sup>

Berdasarkan realitas masyarakat dituntut mengikuti perkembangan zaman, hal tersebut membuat pesantren berdiri semakin kuat untuk dapat menyelaraskan, tetapi secara tepat harus dapat menyaring arus tersebut. Kehadiran pesantren menjadi sorotan masyarakat untuk dilibatkan terlebih dari segi penguatan nilai keislaman terkait pemberdayaan masyarakat.

Lembaga ini tumbuh berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat. Pesantren sendiri didirikan dengan tujuan terwujudnya transformasi sosial di tengah masyarakat.<sup>7</sup> Santri harus siap ketika masyarakat butuh santri harus siap maju. Tantangan global tersebut membuat peran pesantren dengan visi dan misi mencetak santri berkahlakul karimah harus diwujudkan dengan baik guna mencetak konsep masyarakat madani menurut Al-Qur'an.

Peran pesantren sendiri terbuka lebih luas di arahkan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar bagi mahasantri, sehingga hal tersebut memberikan kesempatan luas bagi mahasiswa yang notabnya santri untuk dapat membangun relasi serta melakukan pengembangan diri atas ilmu yang mereka dapat selama ini. Terdapat banyak pesantren mahasiswa berdiri beriringan di antara kampus-kampus terbaik di kota.

---

<sup>6</sup> *Al-Qur'an Terjemahan Wanita*, (Bandung: Sygma, 2014), hlm. 63

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 47.

Kontribusi yang diberikan santri bagi masyarakat baik di lingkungan pesantren hingga masyarakat luas membuka kesempatan bagi masyarakat turut andil serta berperan dalam kegiatan bersama. Pemberdayaan yang dilakukan pesantren akan maksimal jika pesantren mampu melakukan upaya yang efektif di berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat. Pengasuh pesantren juga harus mempunyai kepekaan sosial serta memiliki wawasan yang luas tentang bagaimana membangun masyarakat yang religius. Dengan demikian pengelolaan pesantren yang baik akan berpengaruh bagi masyarakat sekitarnya.

Daruzzahrah Arriifa'i merupakan pondok pesantren khusus mahasiswi berbasis tahfidz dan da'iyah trainer di Malang. Pondok ini tergolong baru, dan berdiri pada tahun 2020. Saat ini Daruzzahrah Arrifa'i memiliki tiga cabang tempat. Program pesantren Daruzzahrah Arrifa'i selain mencetak mahasantri yang berakhlak karimah juga mencetak para ahlul Qur'an, generasi yang cinta Al-Qur'an baik yang menghafal ataupun yang mempelajarinya. Pengkajian kitab kuning sebagai ilmu pelengkap untuk diimplementasikan pada kehidupan mereka bersama Al-Qur'an dengan bimbingan langsung beberapa ustadz-ustadzah terbaik.

Berdasarkan hasil survei, Fatihatun Najihah selaku musyrifah Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'i menyatakan, bahwa Pengasuh menghimbau kepada para santri untuk aktif dalam kegiatan masyarakat setempat dan harus siap aktif berkolaborasi di beberapa kegiatan masyarakat sebagai penguatan nilai islam serta berusaha menjalin hubungan baik dengan

masyarakat dan di orientasikan sebagai dakwah.<sup>8</sup> Ibu Jannah, selaku warga setempat mengaku dengan adanya pengajian kitab yang sengaja dilakukan di Musholla Baiturrahman berlokasi di sekitar rumah warga memberikan kesan positif untuk meramaikan Mushola, agar syiar-syiar Islam muncul kembali di tengah masyarakat serta kajian tersebut dapat didengarkan juga oleh warga sekitar juga.<sup>9</sup>

Merujuk pemikiran tersebut, Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pola interaksi interaksi pondok pesantren dengan masyarakat serta penguatan nilai Islam yang pesantren berikan kepada masyarakat setempat untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik, dengan judul “Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial dan *Reinforcement Islamic Values* di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani Menurut Al-Qur’an”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berlandaskan pemaparan yang telah diuraikan, hal tersebut akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, agar lebih sistematis peneliti membagi fokus penelitian ini kedalam sub bab pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pesantren dalam menciptakan pola interaksi sosial dengan masyarakat sekitar di lingkungan Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa’i untuk mewujudkan masyarakat madani menurut Al-Qur’an?

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Fatihatun Najiha (Musyrifah Daruzzahrah Arrifa’i 2) tanggal 11 Oktober 2022

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Jannah (Warga Joyosari kec. Merjosari ) tanggal 2 November 2022

2. Bagaimana peran pesantren dalam *reinforcement islamic values* di tengah masyarakat Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'i untuk mewujudkan masyarakat madani menurut Al-Qur'an?
3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'i dalam menciptakan pola interaksi sosial serta *reinforcement islamic values* di tengah masyarakat sekitar untuk mewujudkan masyarakat madani menurut Al-Qur'an?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana penelitian pada umumnya, tentu setiap penelitian memiliki tujuan yang akan dicapai. Demikian, setelah mengetahui rumusan pada fokus penelitian diatas, maka peneliti melakukan perumusan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pesantren dalam menciptakan pola interaksi sosial ditengah masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'i untuk mewujudkan masyarakat madani menurut Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui peran pesantren dalam menciptakan *reinforcement Islamic values* terhadap masyarakat sekitar di lingkungan Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'i untuk mewujudkan masyarakat madani menurut Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'i dalam menciptakan pola interaksi sosial serta *reinforcement islamic values* di tengah masyarakat sekitar untuk mewujudkan masyarakat madani menurut Al-Qur'an.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bertujuan untuk menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu, manfaat secara teoritis dan secara praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi pengembangan pemikiran terkait peran pesantren serta upaya di tengah masyarakat dalam membentuk masyarakat madani berasaskan Al-Qur'an.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pondok Pesantren

Peneliti berhadapan penelitian ini menjadi sarana mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan pembangunan pesantren sehingga antara kyai, santri dan masyarakat saling menciptakan pola interaksi yang baik guna bekerja sama dalam dakwah islam.

### b. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap melalui adanya pesantren tersebut masyarakat sekitar pondok pesantren dapat membuka diri dan menerima pesantren juga semakin meningkatkan nilai keislaman masyarakat.

### c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan inisiatif santri dalam berkiprah di masyarakat melalui pesantrennya menjalin interaksi sosial yang baik serta bermanfaat bagi masyarakatnya kelak.

d. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini menjaji sumber wawasan baru bagi peneliti. Sedangkan bagi calon peneliti, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan inisiatif serta referensi terkait tindak lanjut penelitian pengembangan peran pesantren di tengah masyarakat yang akan datang.

### E. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang peran pesantren di masyarakat sudah pernah dilakukan. Berpacu dengan studi literatur, penulis tidak mendapatkan fokus penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Sabita Nurul Fatich (2018) mengangkat judul dalam skripsinya yaitu, Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat. Penelitian tersebut membahas tentang peran pesantren yang mampu meningkatkan nilai religius melalui pembinaan keagamaan yang dilakukan sersama santri dan mengikutsertakan masyarakat Mulyojati.<sup>10</sup>
2. M. Yusuf Agung Subekti, Moh. Mansur Fauzi (2018) dalam judul jurnalnya yaitu, Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar. Peran pesantren dalam penelitian tersebut berfokus pada pemberdayaan masyarakat setempat, yang mana pondok pesantren salaf

---

<sup>10</sup> Sabita Nurul Fatich, "Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Metro, 2018, hlm. 48.

juga bukan hanya dapat memberdayakan masyarakat melalui bidang keagamaan tetapi pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren tersebut berhasil memberdayakan masyarakatnya selain bidang keagamaan berupa dakwah islamiyah diantaranya, terdapat bidang sosial, serta bidang pendidikan.<sup>11</sup>

3. Saskia Rara Amiyati Hamzah R (2022) pada penelitian skripsinya dengan mengangkat judul yaitu, Peran Pondok Pesantren Al-Urwatul Wusto dalam Penanaman Nilai-nilai Islam Budaya Lokal di Masyarakat Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian tersebut menitikberatkan kepada peran pesantren yang mengadopsi budaya sebagai alat dakwah dalam artian penanaman nilai islam masyarakat tersebut. Budaya lokal yang dipertahankan adalah barasanji yang juga dilestarikan oleh masyarakat setempat.<sup>12</sup>
4. Irma Irayanti, Zakky Fahrizi, Dea Ayu Puspita, Indah Rahayu dan Asriati, (2022) pada penelitian jurnalnya dengan judul, Masyarakat Madani dan Pesantren: Peran Pesantren dalam membentuk santri sebagai Agent of Civil Society. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengungkapkan bagaimana pesantren membentuk santri menjadi agen masyarakat madani yang menerapkan nilai-nilai keislaman yang berbangsa, beradab dan berwawasan serta menjadi bagian dari masyarakat yang dapat mengikuti norma-norma yang berlaku. Hasil

---

<sup>11</sup> M. Yusuf Agung Subekti dan Moh. Mansur, "Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar". *I'tibar*, Vol. 1 No.1 September 2018, hlm. 93-98.

<sup>12</sup> Saskia Rara Amiyati Hamzah, " Peran Pondok Pesantren Al-Urwatul Wusqa dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal di Masyarakat Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Parepare, 2020, hlm. 66-67.

penelitian tersebut menunjukkan peran penting pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri melalui pemahaman komprehensif santri tentang kesetaraan dan pluralisme, sikap toleran dan santri dibekali demokrasi sebagai wujud kekeluargaan serta meningkatkan kualitas santri tersebut yang harapannya dapat berperan lebih luas dalam masyarakat dan menjadi aktivis masyarakat sipil.<sup>13</sup>

5. Andik Setiawan, (2021) pada penelitian skripsi Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian tersebut adalah segala aktivitas santri sebagai media membentuk karakter sosial santri. Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri sebagai sarana atau wadah dalam rangka memfasilitasi pembentukan karakter sosial santri.<sup>14</sup>

**Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian**

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Terbit                             | Persamaan  | Perbedaan  | Originalitas Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|--|--|--|
| 1. | Sabita Nurul Fatic, Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati | Penelitian ini sama-sama mengarah ke peran pesantren dalam | Peneliti tersebut berfokus pada peran pesantren meningkatkan | Penelitian ini berfokus terhadap interaksi yang dilakukan antara | Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius |

<sup>13</sup> Irma Irayanti, dkk, "Masyarakat Madani dan Pesantren: Peran Pesantren dalam Membentuk Santri sebagai *Agent of Civil Society*", *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 10 No. 01 Tahun 2022, hlm.15-16

<sup>14</sup> Andik Setiawan, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi", *Skrpsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2021, hlm. 118-119.

|    |  |   |  |   |  |
|----|--|---|--|---|--|
|    | 16 B Metro Barat (Skripsi), IAIN Metro, 2018   | meningkatkan nilai religius Masyarakat setempat                               | nilai religius masyarakat saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bukan hanya dalam meningkatkan nilai religius tetapi juga mengungkap pola interaksi yang dilakukan pesantren. Selain itu lokasi serta pondok pesantren yang dijadikan objek penelitian tentu berbeda. | pesantren dengan masyarakat serta menggali tujuan dari peran pesantren tersebut terhadap masyarakat setempat.                               | Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat.   |
| 2. | M. Yusuf Agung Subekti, Moh. Mansur Fauzi, Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar (Jurnal), Al I'tibar, 2018 | Penelitian ini sama-sama mengarah kepada peran pesantren terhadap masyarakat. | Peneliti tersebut berfokus kepada pemberdayaan pesantren terhadap masyarakat secara langsung melalui model bukan dalam bidang keagamaan saja tetapi juga bidang pendidikan dan sosial. Sedangkan penelitian ini tidak  | Penelitian ini difokuskan terhadap tujuan serta upaya dari peran pesantren dalam menciptakan interaksi serta penanaman <i>Islamic value</i> | Peran pesantren dalam penelitian tersebut mampu melakukan pemberdayaan masyarakat bukan hanya melalui bidang keagamaan tetapi mampu memberdayakan dalam bidang sosial, serta bidang pendidikan masyarakat. |

|    |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|
|    |   |   | berdasarkan model pemberdayaan tetapi mengulas pola interaksi yang terjalin serta mengangkat kembali <i>Islamic values</i> di tengah masyarakat setempat yang tentunya masyarakat serta pondok pesantren berbeda .  |   |   |
| 3. | Saskia Rara Amiyati Hamzah R, Peran Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqa dalam Penanaman Nilai-nilai Islam Budaya Lokal di Masyarakat Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang (Skripsi), IAIN Parepare, 2020. | Penelitian ini sama-sama ingin mengungkap peran pondok pesantren dalam penanaman nilai islam di masyarakat sekitar. | Peneliti tersebut berfokus pada penanaman nilai Islam serta budaya lokal sebagai peran pesantren di masyarakat sekitar. Sedangkan penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda serta tidak berfokus pada budaya lokal yang menjadi salah satu media pesantren terhadap masyarakat. | Penelitian ini ingin mengetahui upaya pesantren dalam meningkatkan nilai islam masyarakat setempat melalui terjalannya interaksi sosial antar keduanya. | Peran pesantren yang mengadopsi budaya sebagai alat dakwah dengan menamakan nilai islam masyarakat tersebut. Hasil penelitian tersebut melalui budaya lokal yang dipertahankan adalah di masyarakat yaitu melestarikan barasanji. |
| 4. | Irma Irayanti, Zakky Fahrizi, Dea Ayu Puspita, Indah Rahayu dan Asriati, Masyarakat   | Penelitian sama-sama ingin mengetahui   | Peneliti tersebut ingin mengetahui peran  | Peneliti ingin mengungkap peran pesantren   | Hasil penelitian tersebut menunjukkan   |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
|    | <p>Madani dan Pesantren: Peran Pesantren dalam Membentuk Santri sebagai Agent of Civil Society (Jurnal), Pancasila dan Kewarganegaraan, 2022.</p>   | <p>peran pesantren dalam membentuk masyarakat madani.</p>  | <p>pesantren yang objeknya adalah santri sebagai agent of masyarakat madani melalui terbentuknya karakter santri tersebut. Sedangkan penelitian ini berfokus terhadap peran pesantren membentuk masyarakat tersebut menjadi masyarakat madani.</p> | <p>yang akan mencetak masyarakat madani melalui interaksi sosial serta penguatan nilai Islam kepada masyarakat, yang mana unsur yang ada dalam pesantren itu sendiri secara tidak langsung adalah agent of change masyarakat madani.</p> | <p>peran penting pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri melalui pemahaman komprehensif santri tentang kesetaraan dan pluralisme, sikap toleran dan santri dibekali demokrasi sebagai wujud kekeluargaan serta meningkatkan kualitas santri tersebut yang harapannya dapat berperan lebih luas dalam masyarakat dan menjadi aktivis masyarakat sipil.</p> |
| 5. | <p>Andik Setiawan, Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi (Skripsi), UIN Malang, 2021.</p> | <p>Penelitian sama-sama tentang peran pondok pesantren serta melibatkan santri dalam terbentuknya karakter sosial.</p> | <p>Peneliti tersebut berfokus kepada peran pesantren dalam membentuk karakter sosial santri. Sedangkan penelitian ini ditunjukkan tujuan peran pesantren tersebut</p>  | <p>Penelitian ini melibatkan santri, karena santri termasuk unsur dari pesantren itu sendiri, tetapi penelitian ini ingin mengetahui karakter sosial tersebut dilakukan santri serta</p>   | <p>Hasil penelitian tersebut adalah segala aktivitas santri sebagai media membentuk karakter sosial santri. Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri sebagai sarana</p>  |

|  |  |  |                            |  |   |
|--|--|--|----------------------------|--|---|
|  |  |  | kepada masyarakat setempat | pesantren terhadap masyarakat dalam upaya terjalinnya interaksi sosial serta mewujudkan masyarakat madani. | atau wadah dalam rangka memfasilitasi pembentukan karakter sosial santri. |
|--|--|--|----------------------------|--|---|

## F. Definisi Istilah

### 1. Pola Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lain atau hubungan antara individu dengan kelompok dan hubungan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis yang mana terdapat dua syarat agar dapat dimaknai hubungan sosial tersebut adalah interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi.

### 2. Reinforcement *Islamic Values*

Reinforcement *Islamic values* adalah penguatan nilai-nilai islam yang mana penguatan sendiri adalah segala bentuk respon yang menguat atau menguatkan sesuatu yang awalnya lemah menjadi lebih kokoh. Nilai-nilai Islam yang diperkuat, dalam hal ini, nilai yang dimaksud adalah nilai islam berdasarkan ketentuan-ketentuan Islam, yang terdiri atas nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

### **3. Masyarakat Madani**

Masyarakat madani dalam konteks ini adalah masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta maju mengikuti perkembangan zaman dan mengetahui batasan, sejalan dengan maksud dari masyarakat madani yang pernah dibangun Nabi Muhammad SAW di Madinah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan mempermudah maksud dari isi proposal penelitian. Maka dari itu sistem pembahasan ini kana dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berisi teoritis dan praktis kemudian originalitas penelitian dan definisi istilah.

#### **BAB II Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka, berisi tentang beberapa teori-teori dari beberapa sumber buku, peneliti terdahulu, pendapat para ahli serta dilengkapi kerangka berfikir dari jalannya penelitian.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Metode Penelitian, berisi tentang bagaimana metode penelitian yang peneliti gunakan selama proses penelitiannya berlangsung guna mendapatkan data dengan sebaik-baiknya. Pengumpulan data yang dimaksud adalah

pendekatan yang digunakan serta jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.

#### BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian, berisi laporan hasil penelitian yang memberikan gambaran secara faktual terhadap objek penelitian.

#### BAB V Pembahasan

Pembahasan, berisi tentang pembahasan terkait hasil penelitian yang telah didapatkan dan dikaji.

#### BAB VI Penutup

Bab ini berisi hasil kesimpulan serta saran yang diperoleh dalam penelitian tersebut, dalam hal ini adalah jawaban dari rumusan masalah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Pondok Pesantren**

###### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Pengertian pesantren berasal dari pe-santri-an yang bermakna tempat tinggal santri, asrama tempat santri menuntut ilmu agama atau pondok. Menurut Dhofier (1983), Pesantren diawali kata santri, yang berarti seorang yang mempelajari agama Islam. Demikian pesantren memiliki makna tempat tinggal bagi orang-orang yang berkumpul untuk belajar Islam.

Pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti tempat menginap. Sedangkan peesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri diimbui awalan “pe” dan akhiran -an yang maknanya adalah para penuntut ilmu menurut Ali dan Daud (1995). Sedangkan menurut Zulhima (2013), pesantren secara terminologis adalah institusi sosial keagamaan yang menjadi wadah pendidikan umat muslim dalam mendalami ilmu agama.<sup>1</sup>

Pesantren terdiri atas asrama sebagai tempat tinggal para santri yang mempelajari agama Islam dan oleh karena itu pesantren

---

<sup>1</sup> Ria Gumilang dan Asep Nurcholis, “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri”. *Jurnal Comm-edu*, Vol. 1 No. 3 September 2018, hlm. 43.

berarti tempat berkumpulnya orang-orang untuk belajar agama Islam.<sup>2</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan informal yang mengajarkan ilmu agama Islam dengan unsur terpenting selain santri adalah guru yang disebut kyai sebagai pengasuh atau yang bertanggung jawab atas pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan atau pembelajaran yang bernuansa kehidupan keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren selalu menjaga nilai-nilai pendidikan.<sup>3</sup>

Kesimpulan dari pengertian tersebut adalah pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang figur sentralnya adalah seorang kyai sebagai pemangku pesantren bertanggung jawab atas segele kegiatannya. Pesantren memiliki sistem asrama sebagai tempat tinggal para santri dalam mendalami ilmu.

#### **b. Tugas Pokok dan Fungsi Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup ber-masyarakat sehari-hari.

Pendidikan dilaksanakan sebagai upaya untuk menjadikan manusia seutuhnya, dalam arti menjadi manu-sia yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan lahir dan batin, berbudi pekerti luhur, tanggung

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

<sup>3</sup> Wattini, dkk., "Pola Interaksi Santri Pondok Pesantren Hidayatullah di PPerumahan Jalak Putih Singaraja sebagai Media Pembelajaran Sosiologi". *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019, hlm.173.

jawab dan memiliki kecakapan hidup (life skill) yang nantinya dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan definisi pendidikan sebagai berikut : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun Mastuhu mengemukakan tujuan pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW dengan mengikuti sunah Nabi, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah masyarakat *izzul Islam wal Muslimin*, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Nenden Maesaroh dan Yani Achdiani, “ Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern”, *Sosietas*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2017, hlm. 348.

Fungsi pesantren adalah sebagai lembaga *tafaqquh fi al-dien*. Pesantren tidak hanya tempat menuntut ilmu, Azyumardi Azra menyebutkan bahwa pesantren selain tempat belajar ilmu agama, pesantren sebagai tempat peremajaan ulama' dan termasuk melestarikan budaya Islam.<sup>5</sup> Menurut Tholikhah Hasan (Mantan menteri agama RI) bahwa pesantren harus menghidupkan fungsinya sebagai berikut, 1) Pesantren adalah lembaga pendidikan yang akan memberikan bekal ilmu agama dan nilai-nilai Islam. 2) Pesantren juga merupakan lembaga keagamaan yang harus melakukan kontrol sosial, serta 3) Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang harus melakukan *social engineering* atau disebut rekayasa sosial dengan tujuan *community development* atau disebut perkembangan masyarakat.<sup>6</sup>

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan pesantren harus mampu menjadi *agent of change* dalam pelestarian tradisi pesantren yang orientasinya bukan hanya transfer pengetahuan tetapi juga sebagai pembentukan karakter santri atau masyarakat, baik secara penguatan nilai keislaman atau yang lain.

### **c. Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'i**

Pondok pesantren Daruzzahrah Arrifa'i merupakan pondok pesantren mahasiswa putri berbasis da'iyah trainer yang berlokasi di Lowokwaru, Malang. Nama Daruzzahrah Arrifa'i karena terinspirasi

---

<sup>5</sup> *Ibid.*,

<sup>6</sup> Ria Gumilang, *Op.cit.*, hlm.44.

dari nama sebuah asrama putri di Tarim, Yaman, sebuah negara yang dijuluki bumi surganya para perempuan. Julukan tersebut diberikan kepada Yaman sebab para perempuan Yaman sangat menjaga dirinya, memiliki akhlak mulia serta hidup seluruh umat di Tarim hanya mengharap ridho Allah SWT. Demikian dengan pesantren Daruzahrah yang berada di tarim sebuah pesantren putri sebagai tempat menuntut ilmu dan memperbaiki akhlak, para satri bukan hanya dari negara tersebut saja tetapi berasal dari penjuru dunia yang ingin nyantri di kota wali tersebut yang sanad keilmuan gurunya langsung kepada Rasulullah SAW. Pesantren di Tarim termasuk Daruzahrah banyak mencetak ahli ilmu, apabila sudah lulus dari pesantren akan terjun di kotanya masing-masing untuk berdakwah.

Pengasuh Daruzahrah Arrifa'I berharap nama Daruzahrah ini sebagai nama pesantren yang beliau bangun akan berkiprah dengan tujuan yang sama seperti Daruzahrah di Tarim. Mewujudkan santriwati berilmu serta mencetak wanita-wanita berakhlak surga dan mampu berdakwah di masyarakat. Sedangkan Arrifa'I adalah nama tambahan dari seorang yang telah mewakafkan tanahnya untuk pembangunan pesantren tersebut.

Daruzahrah Arrifa'I memiliki motto "Al-Qur'an sahabatku, dakwah hidupku dan mulia akhlakku". Motto tersebut yang melatarbelakangi pesantren ini untuk terjun ke masyarakat dengan berdakwah menyebarkan kebaikan, ilmu agama dan saling

bersosialisasi. Pesantren Darruzahrah Arrifa'I memiliki dua cabang pesantren. Santriwati melakukan aktivitas qiyamul lail, jama'ah, setoran Al-Qur'an, setoran matan kitab kuning, pengajian kitab kuning, muhadhoroh dan mengadakan acara yang berhubungan dengan hari besar islam dan nasional pada umumnya. Santriwati disamping menuntut ilmu di pesantren merupakan seorang mahasiswi di berbagai universitas di Malang, seperti UIN Malang, Unisma, UM, UB, Poltekes Malang, UMM dan lainnya. Selain melakukan kegiatan sebagai mahasiswi dan sebagai santri, para santri juga diajak terjun ke masyarakat untuk mengikuti berbagai rangkaian kegiatan sebagai proses dakwah pesantren melalui interaksi langsung bersama warga setempat.

## **2. Interaksi Sosial**

### **a. Pengertian Interaksi Sosial**

Secara etimologi, interaksi berasal dari dua kata, yaitu *action* atau aksi dan *inter* atau antara. Artinya, interaksi merupakan tindakan yang dilakukan antar individu atau lebih. Selain itu dapat berupa hubungan sosial yang dinamis berupa hubungan antar individu satu dengan individu lain, antar kelompok satu dengan kelompok lain atau antara individu satu dengan kelompok saja.<sup>7</sup> Secara harfiah interaksi merupakan Tindakan atau *action* yang berhubungan antar manusia

---

<sup>7</sup> Nursila, "Interaksi Sosial Masyarakat dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Palopo, 2019, hlm. 17-20.

yang di dalamnya terjadi hubungan timbal balik.<sup>8</sup> Istilah interaksi berarti aksi timbal balik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.<sup>9</sup> Sedangkan sosial adalah tentang masyarakat, komunikasi sebagai penunjangnya.<sup>10</sup>

Definisi interaksi sosial juga dijelaskan oleh seorang ahli sosiologi yaitu Soerjono Soekanto, menurutnya interaksi sosial adalah suatu proses sosial yang berkaitan dengan kebiasaan hubungan, yang dapat dilihat pada pertemuan individu dan kelompok sosial. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial, karena individu dengan individu lainnya dipersatukan oleh interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi kepada seseorang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok atau seseorang satu dengan lainnya melalui kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial memiliki simbol atau makna yang di dalamnya sesuatu tersebut memiliki nilai yang akan diberikan kepada yang menyampaikan agar tersampaikan kepada pihak tersebut.

Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah manusia dalam bertindak terhadap suatu hal memiliki maksud. Hal yang dimaksud tersebut berasal dari interaksi sosial antar individu dengan sesamanya. Maksud atau makna dari sesuatu tindakan seseorang tersebut tidak bersifat tetap dan bisa berubah, perubahan

---

<sup>8</sup> Trisni Andayani, dkk, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 94.

<sup>9</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat penelitian bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 594.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.1522.

makna atau maksud tersebut ketika menjumpai sesuatu melalui proses penafsiran yang disebut interpretative process.<sup>11</sup> Sedangkan menurut W.I Thomas terdapat aturan terakhir, yang disebut dimensi situasi. Situasi didefinisikan adalah tafsiran individu sebelum memberikan reaksi. Definisi ini terjadi dan terbentuk oleh individu dan masyarakat<sup>12</sup>

Dalam interaksi sosial terdapat beberapa ciri – ciri yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah menurut Santosa mengatakan bahwa ciri-ciri interaksi sosial adalah adanya hubungan; adanya individu; adanya tujuan; dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial. Secara rinci adalah sebagai berikut:

a) Terdapat hubungan

Setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.

b) Terdapat Individu

Setiap interaksi sosial menurut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.

c) Terdapat Tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.

d) Terdapat Hubungan dengan struktur dan fungsi sosial

---

<sup>11</sup> Rahayu Ginintasi, *Interaksi Sosial*, (Bandung: UPI Official, 2017), hlm. 1

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 2

Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Di samping itu, tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya.<sup>13</sup>

Kesimpulan yang diambil dalam pengertian interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan lainnya, atau individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang setiap tindakan individu satu mempengaruhi, mengubah atau dapat memperbaiki tindakan individu lain melalui kontak sosial dan komunikasi yang dalam proses penyampaiannya akan memberikan tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang tersampaikan. hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antar sesama. Manusia dituntut hidup bermasyarakat dan saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi di masyarakat tersebut akan memberikan pengertian bahwa dalam suatu interaksi, seseorang akan sadar tentang kehadiran seseorang yang lain sehingga akan menciptakan masyarakat yang tentram, damai serta menciptakan kerukunan dalam bermasyarakat. Ketika interaksi tersebut terjadi akan menimbulkan respon atau reaksi dari individu yang lain. Dapat dikatakan interaksi sosial jika didalamnya terdapat hubungan, individu, tujuan dan adanya hubungan struktur dan fungsi sosial.

#### **b. Konsep Interaksi Sosial menurut Al-Qur'an**

---

<sup>13</sup> Henny Catrina, "Faktor-Faktor Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik di Universitas Medan Area", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, 2020, hlm. 29

Manusia hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak akan lepas atau saling bergantung dengan manusia yang lain. Manusia juga memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain.<sup>14</sup> Interaksi sesama manusia akan membentuk sikap saling pengertian, mempererat persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan serta melestarikan peradaban.

Terdapat faktor pendukung dalam terbentuknya interaksi sosial, di antaranya adalah faktor internal yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar tersebut merupakan lingkungan diluar rumah tempat individu tersebut dapat bersosialisasi, baik dengan tetangga hingga keseluruhan masyarakat di sekitarnya. Interaksi tersebut memberikan pengaruh terhadap kepribadian perilaku seseorang. Apabila seseorang bersama lingkungan yang baik maka, akan tertanam hal yang baik juga. Sebaliknya, jika individu tinggal di lingkungan yang buruk maka cenderung lingkungan tersebut mempengaruhinya. Sebagaimana menurut Jalaludin Rahmat, interaksi dapat juga menimbulkan perselisihan, permusuhan, kebencian serta menghambat pemikiran.<sup>15</sup>

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna. Kelebihan manusia terdapat pada komunikasinya terhadap

---

<sup>14</sup> Khoirul Anwar, "Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, hlm.1

<sup>15</sup> Kusnadi, "Komunikasi dalam Al-Qur'an Studi Analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Ibrahim", *Intizar*, Vol. 20. No. 2 Tahun 2014, hlm.2

sesamanya oleh demikian, hendaknya manusia dapat menggunakan akalunya. Sesuai dengan firman Allah dalam QS: Al-Isra' ayat 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولٌ

Artinya: Dan Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya akan diminta pertanggung jawabannya.<sup>16</sup>

Hubungan ayat tersebut dengan interaksi sosial adalah Islam mengajarkan interaksi sosial dengan penuh penghargaan, beradab, penghormatan. Islam juga memberikan landasan yang jelas tentang tata cara berbicara, menghindari kebathilan, perdebatan, menyesuaikan diri dengan individu yang lain dalam hal kebaikan guna sebagai bekal bermasyarakat dalam menciptakan pola interaksi sosial.

### c. Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi yang terjadi antar individu atau kelompok melalui kontak sosial dan komunikasi menimbulkan hubungan timbal balik. Sarwono dan Meinarno menyebutkan bentuk interaksi sosial antara lain, Kerja sama yang mana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan dengan saling membantu.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Partowisastro, bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial terbagi atas dua proses, yaitu proses asosiasif dan

<sup>16</sup> *Al-Qur'an Terjemahan Wanita*, (Bandung: Sygma, 2014), hlm. 285

<sup>17</sup> Rima Mutiara, dkk, "Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Kelompok Lesbian dan Gay di Kabupaten Subang", *Jurnal Sehat Masada*, Vol.14 No.1 Tahun 2020, hlm. 156.

proses dissosiasif. Interaksi sosial bersifat asosiatif, mencakup bentuk asosiasi seperti: akomodasi, kerja sama, akulturasi dan asimilasi. Akomodasi yang merupakan penyesuaian sosial untuk meredakan pertentangan. Sedangkan, kerja sama merupakan usaha antar individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama.<sup>18</sup>

Soekanto menjelaskan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

- 1) Adanya kontak sosial: yaitu terjadinya proses menerima stimulus dan memberikan respon di antara kedua belah pihak, atau adanya reaksi dari pihak yang menerima terhadap aksi yang diberikan seseorang.
- 2) Adanya komunikasi: yaitu proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialami.

Senada dengan itu, Dayakisni & Hudaniah menyatakan bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, sebagai berikut:

- 1) Kontak sosial

---

<sup>18</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011), hlm. 59.

Kontak sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Abdulsyani menjelaskan kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kontak primer dan kontak sekunder:

- a) Kontak primer terjadi apabila seseorang mengadakan hubungan secara langsung seperti tatap muka, saling senyum, berjabat tangan, lain-lain.
- b) Sedangkan kontak sekunder adalah kontak tidak langsung atau memerlukan perantara seperti menelpon dan berkirim surat.

Apabila dicermati, baik dalam kontak primer maupun kontak sekunder terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan. Dalam percakapan tersebut agar kontak sosial dapat berjalan dengan baik, harus ada rasa saling pengertian dan kerjasama yang baik antara komunikator dengan komunikan. Penjelasan di atas terlihat bahwa ada tiga komponen pokok dalam kontak sosial, yaitu: (1) percakapan, (2) saling pengertian, dan (3) kerja sama antara komunikator dan komunikan. Ketiga

komponen tersebut merupakan kemampuan interaksi sosial yang harus dimiliki oleh individu.

## 2) Komunikasi

Komunikasi verbal maupun non verbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan atau gagasan dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain. Sugiyo menjelaskan bahwa ciri-ciri komunikasi meliputi lima ciri yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Keterbukaan, komunikasi antar pribadi mempunyai ciri keterbukaan, maksudnya adalah adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan ini sangat penting dalam komunikasi antar pribadi agar komunikasi menjadi lebih bermakna dan efektif. Keterbukaan ini berarti adanya niat dari masing-masing pihak yang dalam hal ini antara komunikator dan komunikan saling memahami dan membuka pribadi masing-masing.
- b) Empati, komunikasi antar pribadi perlu ada empati dari komunikator. Hal ini dapat dinyatakan bahwa komunikasi antar pribadi akan berlangsung secara kondusif apabila

pihak komunikator menunjukkan rasa empati pada komunikan. Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sugiyo menjelaskan empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran, dan keinginan. Dengan berempati kita menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin. Secara psikologis apabila dalam komunikasi komunikator menunjukkan empati pada komunikan akan menunjang berkembangnya suasana hubungan yang didasari atas saling pengertian, penerimaan, dipahami, dan adanya kesamaan diri.

- c) Dukungan, komunikasi antarpribadi perlu dimunculkan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Sugiyo secara tegas menyatakan keterbukaan dan empati tidak akan bertahan lama apabila tidak didukung oleh suasana yang mendukung. Hal ini berarti bahwa dalam komunikasi antar pribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator.

d) Rasa positif, komunikasi antar pribadi ditunjukkan oleh sikap dari komunikator khususnya sikap positif. Sikap positif dalam hal ini berarti adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa teori tentang interaksi sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan saling timbal balik. Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil dari beberapa syarat kemampuan interaksi sosial. Adapun syarat interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Selanjutnya dijadikan indikator penelitian meliputi: (1) percakapan, (2) saling pengertian, (3) bekerjasama, (4) keterbukaan, (5) empati, (6) memberikan dukungan atau motivasi, (7) rasa positif.

### 3. *Islamic Values*

#### a. *Pengertian Islamic Values*

*Islamic values* berarti nilai-nilai Islam. Islam adalah agama, agama sendiri merupakan suatu kepercayaan, praktik-praktik yang diyakini oleh pengikutnya.<sup>20</sup> Menurut W.J.S Purwadarminta mendefinisikan bahwa nilai merupakan sifat yang penting atau

<sup>19</sup> Henny Catrina, *Op.Cit.*, Hlm 18-22

<sup>20</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012), cet 16, hlm. 12.

berguna bagi manusia. Nilai-nilai merupakan sebuah upaya guna menumbuhkan, mengembangkan serta mewujudkan sesuatu dengan tujuan yang bermanfaat.<sup>21</sup> Sedangkan Islam berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *isleman* yang artinya tunduk, perdamaian. Sesuai dengan tujuan Islam yaitu mengajak manusia patuh atau tunduk kepada Allah sebagai tuhan semesta alam serta menciptakan perdamaian di bumi.<sup>22</sup>

Nilai-nilai islam merupakan aspek sosial. Jika aspek sosial diterapkan dalam kehidupan sosial maka akan terbentuk tatanan sosial yang damai, toleransi, sejahtera. Aspek nilai islam terdiri atas tiga jenis, diantaranya adalah aspek aqidah, aspek ibadah, dan nilai akhlak. Dengan demikian nilai-nilai Islam yang dimaksud adalah nilai yang bermanfaat bagi manusia yang tidak lepas dengan agama Islam.

#### **b. Macam-macam *Islamic Values***

Nilai-nilai Islam diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Nilai keimanan

Iman artinya percaya, mengetahui dan tanpa keraguan. Demikian, iman merupakan kepercayaan yang ada sebab pengetahuan dan yakin.<sup>23</sup> Nilai keimanan merupakan landasan pokok sebagai pengembangan fitrah manusia yang harus meyakini dan mempercayai adanya tuhan. Oleh karenanya nilai

---

<sup>21</sup> Nur Syafifatul Aimmah, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islam Plus Assalamah Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015, hlm. 12.

<sup>22</sup> Abudin Naata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), Hlm. 32.

<sup>23</sup> Abdurrahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif dan Interkonektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 38.

keimanan sangat penting ditanamkan kepada manusia sejak dini. Nilai keimnan juga harus senantiasa di pupuk agar lebih besar rasa yakin dan cinta kepada tuhan.

## 2) Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa adalah ta'at, turut, do'a dan tunduk. Ibadah di dalam Islam dibagi menjadi dua yaitu ibadah khusus atau disebut sebagai ibadah mahdah, ibadah yang ketentuannya dilaksanakannya sudah ditetapkan Allah disampaikan melalui Rasulnya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Kemudian ibadah umum atau disebut dengan ibadah ghoiru mahdoh, yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan baik kepada diri sendiri dan orang lain, seperti mencari nafkah, menolog, menuntut ilmu dan lain-lain.

Ibadah dilaksanakan dengan ikhlas niat mengharap ridho Allah, bukan karena manusia. Penanaman nilai ibadah juga harus dilakukan sejak dini. Tetapi menanamkan kembali serta memperkuat nilai ibadah juga penting dilakukan terlebih kepada yang masih awam atau kurang memahami tentang nilai ibadah.

## 3) Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang artinya mencipta, membuat dan menjadikan. Akhlak menjadi hal yang melekat pada diri manusia muncul sebagai perbuatan yang mudah. Akhlak juga dipahami sebagai tingkah laku. Akhlak

terbagi atas dua, yakni akhlak baik yang merupakan tingkah laku yang menimbulkan hal kebaikan atau terpuji. Sebaliknya akhlak buruk ditimbulkan oleh tingkah laku yang buruk atau merugikan. Norma Tarazi mengemukakan bahwa akhlak mulia orang tua dan lingkungan yang baik akan mempengaruhi akhlak seorang anak. Dengan demikian lingkungan memberikan pengaruh kepada terbentuknya akhlak.

Dengan demikian, nilai-nilai islam terdiri atas nilai keimanan, nilai ibadah serta nilai akhlak. Ketiga nilai Islam ini akan mempengaruhi nilai sosial. Apabila nilai Islam yang sebelumnya telah tertanam kepada diri seorang individu atau masyarakat harus diperkuat kembali agar terwujud nilai-nilai Islam yang sesuai dengan kooridor Islam.

### **c. Pengertian Reinforcement *Islamic Values***

Menurut Usman, penguatan merupakan respon yang sifatnya verbal atau non verbal. Penguatan adalah modifikasi dari tingkah laku untuk memberikan dorongan atau koreksi yang bertujuan mendapat feedback atas hal tersebut. Sedangkan Gino berpendapat bahwa dengan penguatan yang dilakukan akan memberikan dorongan terhadap hal tersebut untuk lebih meningkatkan usahanya. Sedangkan Islamic value

merupakan nilai-nilai Islam. Reinforcement Islamic values adalah memberi penguatan terhadap nilai-nilai Islam.<sup>24</sup>

Penguatan dibagi menjadi positif dan negative. Menurut Abdurrahman, respon diperlihatkan setelah peristiwa muncul dengan respon yang diharapkan. Demikian, Penguatan (reinforcement) merupakan respon positif atau umpan balik dengan memperkokoh sesuatu sehingga dapat meningkatkan atau meningkatkan sesuatu tersebut. Nilai-nilai Islam akan di perkokoh melalui penguatan *Islamic values* dengan tujuan memberi motivasi dalam implementasi *Islamic Values*

#### **d. Peranan Reinforcement *Islamic Values***

Islam merupakan agama yang ajarannya ditunjukkan kepada manusia sebagai jalan yang benar dan lurus agar mencapai tujuan hidup yang sebenarnya. Sesuai dengan yang dikemukakan Khairul Hamimah Mohammad Jodi, bahwa nilai-nilai Islam berperan penting dalam kehidupan insan. Nilai-nilai Islam saat ini mulai luntur karena gejala-gejala sosial, sehingga dikhawatirkan gejala sosial saat ini mampu mengubah pemahaman dalam konsep nilai Islam yang sesungguhnya.

Tanpa adanya bekal nilai keislaman maka kehidupan manusia seterusnya akan dipenuhi kemudharatan yang lebih besar. Lunturnya nilai-nilai Islam terlihat dari bertambahnya masalah sosial yang

---

<sup>24</sup> Tutik Wulidyawati, “Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Swkolah Dasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal”, *Skrpsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2013, hlm. 2-3.*

terjadi. Oleh karenanya nilai Islam perlu dipupuk dan diperkuat dalam individu atau kelompok.

Peranan penguatan nilai-nilai Islam sebagai berikut:

1) Pengawasan diri dan Pembentukan diri

Menurut Muhammad 'Atif Ghayth bahwa nilai-nilai Islam apabila semakin dipupuk, diperkuat maka nilai-nilai tersebut akan membentuk tingkah laku dan pribadi yang lebih baik serta positif. Hal tersebut terjadi karena nilai akan mengontrol etika serta moral dalam kehidupan bermasyarakat. Abdul Bari' Aud Al Sabiti menegaskan bahwa nilai memiliki manfaat yang besar dalam membentuk karakter muslim yang seimbang. Karena dengan adanya nilai tidak akan menyebabkan hidup seseorang dipenuhi konflik.

2) Penggabungan dan Penguatan

Nilai menjadi peran yang penting dalam menggabungkan bagian satu dengan yang lain yang berkaitan dengan berbagai unsur atau elemen yang berbeda, sehingga hal tersebut menjadi suatu budaya yang konsisten. Nilai juga yang memperkuat berbagai aspek seperti mental dan intelektual.

3) Menciptakan Keseimbangan dan kestabilan

Ibrahim Muhammad Al-Shafi'I menyatakan bahwa nilai-nilai Islam akan mengontrol emosi atau bahkan nilai buruk yang tidak

sesuai dengan nilai Islam. Dengan ini nilai Islam menjadi menjadi kestabilan seseorang dalam bertindak. Nilai Islam akan menghasilkan keseimbangan serta kestabilan apabila seluruh masyarakat menerapkan nilai tersebut dan berpegang teguh menjadi prinsip hidupnya atau peraturan, maka kehidupan akan berjalan menuju kesempurnaan.

#### 4) Memperbaiki tingkah laku

Nilai Islam menjadi peranan sosial yang penting. Nilai memainkan peranan dalam lingkup psikologi dan sosial budaya yang bertujuan memperbaiki tingkah laku individu atau masyarakat. Apabila individu berpegang teguh pada nilai-nilai Islam maka kehidupan menjadi lebih tenang serta Bahagia. Sebaliknya, jika individu atau masyarakat menghilangkan nilai-nilai tersebut maka kesan negative akan mengubah tingkah laku. Sebab nilai-nilai Islam menjaga keamanan serta menjauhi kejahatan. Ketika seseorang memelihara diri dengan penguatan nilai Islam maka seseorang telah menjaga undang-undang serta menjauhi larangan atau hukuman. Jika nilai-nilai Islam hilang dari diri seseorang maka kehidupan akan merusak jiwa.<sup>25</sup>

Demikian, nilai-nilai Islam dianggap sebagai asas yang penting. Nilai-nilai Islam diibaratkan tiang utama pembentuk kepribadian manusia. Faktanya nilai-nilai Islam memberikan dampak

---

<sup>25</sup> Norullisza, Azrin dan Mohammad M. Syhkri, "Peranan Nilai-Nilai Islam dalam Pembangunan Insan Berteraskan Islam", *Journal of Islamic, Social, and Development*, Vol. 5 No. 29 Juni 2020, hlm. 114

yang positif. Apabila nilai masih dipegang teguh serta diterapkan karena telah diperkuat, maka kehidupan individu atau masyarakat menjadi harmonis walaupun dalam menghadapi rintangan global. Nilai-nilai Islam dianggap sebagai benchmarking yang menjadi master of visi dan nilai hidup manusia.

#### **4. Masyarakat Madani Menurut Al-Qur'an**

##### **a. Pengertian Masyarakat Madani**

Masyarakat madani menurut istilah terdiri atas dua kata, yaitu masyarakat dan madani atau madinah. Masyarakat adalah pergaulan hidup; himpunan manusia yang hidup bersama dalam satu tempat dan terikat oleh aturan tertentu. Sedangkan secara etimologis madani atau madinah memiliki dua pengertian, yaitu madinah yang berarti kota dan madaniyah yang berarti peradaban. Nama madina disebut dalam Al-Qur'an sebanyak tiga kali, diantaranya dalam QS: At-Taubah(9): 101 dan 120 serta dalam surat Al-Munafiqun(63);8. Sedangkan Madinah atau Madain dalam bentuk jamak disebutkan 17 kali dalam 11 surat dalam Al-Qur'an.

Istilah masyarakat madani adalah nama kota yang dahulu disebut yastrib ketika masa kepemimpinan Rasulullah SAW yang telah berhasil membentuk masyarakat dengan peradaban tinggi.<sup>26</sup> Masyarakat madani adalah masyarakat yang bermoral, berbudi pekerti

---

<sup>26</sup> Rohaniyah, "Menuju Masyarakat Madani (Studi Tematik Tafsir Bun-Yanun Marsus Juz 28)", *Skripsi*, Fakultas Ushulhuddin, UIN Syarif Hidayatullah, hlm. 29

luhur, berakhlak naik serta beradab. Masyarakat madani adalah komunitas muslim pertama yang dengan *substansi civility* secara sosio-cultural. Model masyarakat yang dipimpin oleh Rasulullah SAW. merupakan model masyarakat yang telah berkembang pesat dengan tata sosial dan pembangunan sistem politik yang modern.

Masyarakat madinah dengan segala keterlibatan serta komitmennya dinilai sangat maju. Masyarakat madani tidak hanya terlihat dalam segi inklusivisme dan pluralitas, keunikan masyarakat madani ini adalah segala tentang sosial politiknya didasarkan kepada asas taqwa dan ridho kepada Tuhan. Sehingga model masyarakat madinah seperti itu menjadi model masyarakat yang menjadi acuan atau harapan.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat madani merupakan masyarakat yang beradab yang saling tenggang rasa dalam segala aspek budaya, ras, suku atau status sosial yang berbeda semua diposisikan sama. Sedangkan masyarakat madani menurut Al-Qur'an terdapat dalam QS: Al-Qasas ayat 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain)

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 30.

sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>28</sup>

Ayat tersebut mencerminkan himbauan untuk berbuat baik kepada sesama makhluk serta untuk tidak melakukan hal-hal yang sifatnya merugi, sejalan dengan gambaran masyarakat Madinah yang dipimpin pada masa Rasulullah yaitu masyarakat yang bermoral, beradab dan mengutamakan akhlak dan budi pekerti yang luhur.

#### **b. Sejarah Masyarakat Madani**

Masyarakat madani dianggap berasal pada proses sejarah barat. *Civil Society* atau masyarakat madani sudah dikenal lama sejak masa Aristoteles di zaman Yunani Kuno, zaman Romawi Kuno pada abad pertengahan, masa pencerahan hingga masa modern. Masyarakat madani tersebut dengan istilah yang berbeda yang mengalami evolusi pengertian yang berubah dari waktu ke waktu.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut versi Islam. Masyarakat Madani bermula dari dakwah Rasulullah tidak mudah diterima dengan baik oleh masyarakat jahiliah, celaan, hina'an diterima Rasul.<sup>30</sup> Kemudian Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk melakukan perjalanan yang cukup panjang ke kota Yastrib. Perjalanan panjang tersebut dinamakan hijrah. Ketika Rasulullah SAW sampai di kota Yastrib,

---

<sup>28</sup> *Al-Qur'an Terjemahan Wanita, Log.Cit.*, hlm. 394.

<sup>29</sup> Nany, *Peranan Pancasila dalam Mewujudkan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Humanika, 2018), hlm.5.

<sup>30</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Moderasi Islam* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2020), hlm. 239.

masyarakat yastrib telah beriman dan mempercayai kerasulan Nabi Muhammad SAW. penduduk yastrib memberikan sambutan kepada Rasulullah dengan syair Thala'al Badru 'alaina yang berarti bulan purnama telah menyingsing di atas kita, sehingga sampai saat ini menjadi mahlul qiyam seluruh umat muslim di dunia.<sup>31</sup>

Yastrib adalah julukan untuk madinah yang dahulu. Ketika Rasulullah SAW sampai di kota tersebut, Rasulullah segera membangun masjid dan melakukan konsolidasi dengan cara mempersaudarakan antara masyarakat yang datang dari makkah bersama rombongan Rasulullah yang disebut kaum Muhajirin dengan kaum Anshar yang merupakan kaum yang menerima hijrah nabi dari Makkah ke Madinah serta melakukan perjanjian saling melindungi antara umat muslim dan non muslim.

Pergantian nama Yastrib menjadi Madinah Al- Munawaroh yang berarti kota yang bercahaya mengandung makna yang mendalam, salah satunya adalah berhubungan dengan kehidupan politik jahiliah, sehingga pergantian nama Yatrib menjadi Madinah adalah salah satu keputusan politik yang terbaik.<sup>32</sup> Rasulullah SAW bersama para sahabatnya membuat “ Perjanjian Masyarakat” atau yang lebih dikenal dengan sebutan Piagam Madinah dengan seluruh masyarakat madinah dan sekitarnya baik masyarakat sudah memeluk Islam atau non Islam pada tahun pertama Hijriyah tepatnya pada 622

---

<sup>31</sup> Rohaniyah, *loc. Cit.*, hlm.31.

<sup>32</sup> *Ibid.*,

M. perjanjian tersebut dibuat secara tertulis dan merupakan perjanjian masyarakat tertua di Dunia.<sup>33</sup>

Demikian, Sejarah masyarakat madani tercermin dalam masyarakat Madinah pada masa hijrahnya Rasulullah. Rasul mampu mewujudkan perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat melalui kebijakan. Bangsa Arab yang awalnya adalah masyarakat yang kasar, memiliki kebiasaan minum arak, berjudi, zina, kejam dan lain sebagainya, setelah datangnya Islam melakukan perubahan-perubahan dan bersama-sama sepakat dalam sebuah kebijakan untuk kemaslahatan bersama, dari hal tersebut Rasulullah ingin mewujudkan masyarakat baru, masyarakat yang besar yang sedang ditunggu oleh sejarah. Adapun dasar-dasar atas terbentuknya masyarakat baru tersebut adalah dengan mendirikan masjid, mempersaudarakan dua kaum, meletakkan dasar politik, sosial dan ekonomi untuk masyarakat baru.<sup>34</sup>

### **c. Karakteristik dan Pilar Penegak Masyarakat Madani**

Istilah masyarakat madani dipopulerkan di Indonesia oleh mantan Perdana Menteri Malaysia yaitu Anwar Ibrahim, pada Festival Istiqlal di Jakarta. Menurut Anwar Ibrahim, istilah masyarakat madani cenderung sama dengan *civil society*. Namun menurut Dawam Rhardjo, *civil society* mengacu kepada peradaban. Makna *civil society* diterjemahkan sebagai masyarakat madani, yang mengandung tiga hal

---

<sup>33</sup> *Ibid.*,

<sup>34</sup> *Ibid.*,

yaitu agama, perkotaan dan peradaban. Masyarakat madani tentu memiliki ciri atau karakteristik. Dimana masyarakat madani memiliki banyak kesamaan istilah, tetapi memiliki peran yang tentu berbeda. Dengan demikian karakteristik masyarakat madani dijadikan sebagai acuan dalam menegakan masyarakat madani. Karakteristik masyarakat madani antara lain:<sup>35</sup>

1) *Free Public Sphere*

Mewujudkan masyarakat tentu harus ada beberapa syarat dalam tatanan masyarakat, *free public sphere* merupakan ruang public yang bebas yang masyarakat butuhkan dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut diperlukan dikarenakan kemungkinan terjadi Tindakan pembungkaman terhadap segala aspirasi masyarakat oleh kepentingan penguasa yang otoriter.

2) Demokratis

Demokratis artinya memiliki sikap santun dalam pola interaksi sosial tanpa membandingkan suku, ras dan agama. Demokratis harus dijunjung tinggi sebagai upaya menegakkan masyarakat madani. Sebagaimana masyarakat memiliki kebebasan penuh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan berinteraksi terhadap lingkungan sesuai menggunakan sikap yang baik.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*,

### 3) Toleransi

Toleransi adalah tidak meniadakan atau memusuhi. Maksud dari toleransi sendiri merupakan sikap menghormati atau menghargai golongan atau individu yang lain baik dalam beragama atau dalam hal sosial yang lain. Menerapkan sikap toleransi oleh seluruh lapisan masyarakat maka Langkah tersebut akan menjadi upaya mewujudkan masyarakat madani.

### 4) *Pluralisme*

Indonesia merupakan negara yang majemuk. Terdiri atas berbagai ragam budaya, suku dan agama. Dengan pluralisme maka akan terjalin ikatan kebenikhaan yang dikemas secara beradab. Dengan demikian pluralism menjadi mekanisme *check and balance* kesejahteraan seluruh masyarakat.

### 5) Keadilan Sosial

Keadilan sosial adalah seimbang dalam pembagian atau segala sesuatu yang berhubungan dengan adil tanpa memberatkan sesuatu yang lain. Bersikap sesuai proposional antara hak dan kewajiban setiap masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, keadilan merupakan menghilangkan monopoli atau pemusatan salah satu aspek yang dilakukan oleh golongan atau seseorang terhadap yang lain.

Pendapat lain tentang masyarakat madani, mengacu pada masyarakat madani dibawah pimpinan Rasulullah. Konsep masyarakat

madani tersebut berkaitan dengan masyarakat Islam yang beradab, mengacu pada masyarakat yang dibangun oleh Rasulullah di Madinah.<sup>36</sup> Masyarakat Madinah tersebut memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1) Masyarakat *Rabbaniyah*

Masyarakat rabbaniyah merupakan masyarakat yang semangat hidupnya dilandasi tiga pilar berasaskan ketuhanan, artinya berorientasi kepada ridho Allah SWT. Diantara tiga pilar tersebut adalah akidah, syariah dan akhlak. Masyarakat *rabbaniyah* menganggap agama sangat dominan dan segala sesuatu tidak ada yang lebih utama dari pada mengedepankan agama.

2) Masyarakat Demokratis *Egaliter*

Masyarakat demokratis artinya bersikap santun. Sedangkan egaliter merupakan persamaan derajat semua lapisan masyarakat, semua sama dan tidak ada perbedaan. Masyarakat demokratis *egaliter* telah diwujudkan pada kehidupan Rasulullah dan para sahabatnya menjadi wujud dari masyarakat madani.

3) Masyarakat Toleran

Masyarakat toleran merupakan masyarakat yang tidak memusuhi atau tidak meniadakan sesuatu yang bukan dari

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm.33

golongannya. Artinya masyarakat toleran adalah masyarakat yang menghargai atau menghormati prinsip dan hak orang lain. Masyarakat toleran telah diwujudkan dalam masa kepemimpinan Rasulullah walaupun Rasulullah sedang berdakwah memperjuangkan agama Islam tetapi nabi Muhammad berhasil membangun masyarakat yang memiliki kedudukan yang sama dan tertuang dalam Piagam Madinah ditengah masyarakat yang plural dan majemuk.

#### 4) Masyarakat Berkeadilan

Sebagaimana pengertian keadilan secara umum. Adil adalah proposional terhadap hak dan kewajiban setiap masyarakat. Keadilan terjadi tanpa adanya monopoli yang dilakukan dalam kelompok atau golongan tertentu.

#### 5) Masyarakat Berilmu

Masyarakat berilmu adalah masyarakat yang memiliki wawasan dalam dunia pendidikan. Baik ilmu dunia atau ilmu akhirat. mwujudkan masyarakat madani harus menjadikan atau berupaya membangun masyarakat berilmu, sebab sebuah amal yang dilakukan seseorang tanpa ilmu layaknya gelas yang kosong. Berbeda Ketika ibadah tersebut disertai ilmu yang dipahami oleh seseorang. Demikian dengan penguasaan ilmu umum juga penting bagi masyarakat yang akan mengalami tantangan global segala hal dituntut melalui teknologi.

Masyarakat yang berilmu akan memudahkan terwujudnya masyarakat Madinah di era *degradasi* moral dan kosongnya nilai rohaniyah dalam diri seseorang atau masyarakat.

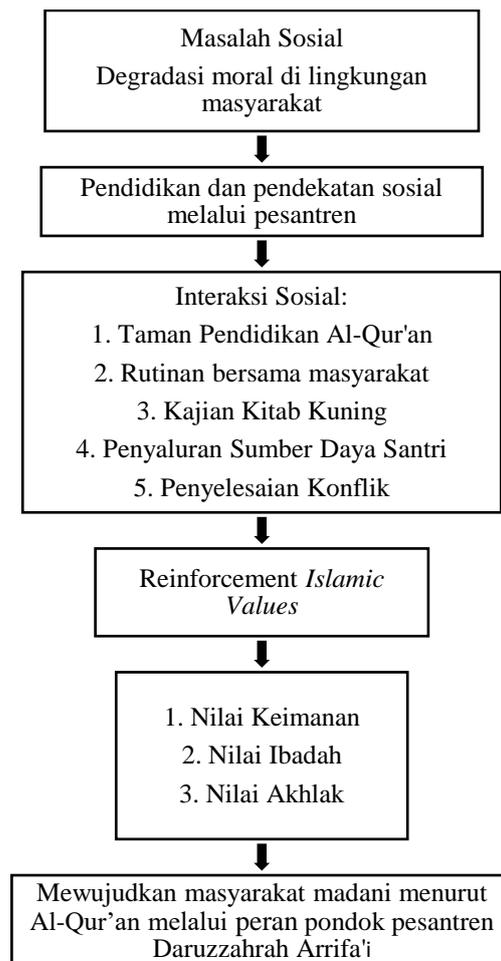
Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik masyarakat madani yang tercermin dari peran pesantren adalah masyarakat madani yang mengacu pada masyarakat Madinah dibawah kepemimpinan Rasulullah SAW. Terdiri atas masyarakat yang rabbaniyah yang berdasarkan ketuhanan dengan memegang tiga pilar akidah, syariah dan akhlak. Masyarakat madani hidup tanpa sekat oleh status sosial atau lainnya. Hidup saling tenggang rasa dan mengikis sikap egois. Peran pesantren mewujudkan masyarakat madani dengan karakteristik masyarakat madani yang mengacu pada zaman Rasulullah yang masyarakat berilmu.

Pesantren tentu tidak dapat terpisahkan dengan ilmu, karena pesantren merupakan Lembaga untuk menuntut ilmu baik dunia dan akhirat. dapat ditarik garis besar dari karakteristik masyarakat madani diatas, bahwa sejarah Islam membuktikan kaum muslimin mampu membangun peradaban yang sebenarnya. Islam menjadi pilar zaman kekuatan dan kegemilangan. Demikian dengan pondok pesantren di Indonesia yang juga memberikan peranan penting sebagai penegak masyarakat madani di lingkungan sekitarnya.

## B. Kerangka Berpikir

Konsep, pembahasan dan gagasan atau gambaran umum penelitian ini yang disampaikan dalam proposal ini pada kerangka berpikir. Tujuannya memudahkan pembaca untuk memahami alur dan sistematika dari penelitian ini. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat dalam skema berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian**



**Rangkuman:**

Masalah sosial yang terjadi dimulai dari masalah kecil yang terjadi lingkungan masyarakat seperti konflik antar tetangga, deksriminasi masyarakat kepada golongan minoritas hingga degradasi moral yang dipicu oleh arus globalisasi yang memprihatinkan apabila terus di biarkan. Seperti yang terjadi di lingkungan masyarakat Merjosari terdapat banyak kasus dari kasus kecil seperti konflik antar tetangga hingga kasus yang cukup merugikan seperti: pencurian, perampokkan, pencabulan hingga pembunuhan.

Masyarakat tentunya menginginkan masyarakat yang damai serta beradab. Merjosari sebagai bagian dari kota Malang tentu terdiri dari rumah-rumah kos hingga pondok pesantren, sedangkan kontribusi pondok pesantren yang menjadi perhatian umum masyarakat agar mampu hidup berdampingan serta mampu memberikan penguatan pendidikan Islam kepada masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut salah satunya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i memiliki visi misi untuk dapat berkiprah di tengah masyarakat sebagai wujud dakwah serta bekal santri untuk terjun di masyarakat setelah lulus.

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam mewujudkan hal tersebut melakukan pendekatan melalui interaksi sosial terhadap masyarakat dengan beberapa kegiatan seperti kajian Fiqih, Tahlil rutin, TPQ dan lainnya sehingga melalui kegiatan tersebut pesantren menginginkan terwujudnya motivasi masyarakat dalam mendalami nilai-nilai Islam yang masih kurang sebelumnya, mengetahui mana yang baik serta buruk hingga dapat memperbaiki moral sehingga tercipta pengingkatan nilai-nilai Islam. Apabila hal tersebut berjalan baik antara kedua pihak akan tercipta masyarakat madani menurut Al-Qur'an melalui peran pondok pesantren didalamnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan kepada deskripsi kalimat secara alami sesuai dengan keadaan serta kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dengan pendekatan ini melibatkan peneliti langsung di lapangan. Peneliti menggambarkan mengenai peran pesantren dalam menciptakan interaksi sosial dan *reinforcement Islamic values* guna mencetak masyarakat madani madani menurut Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk menggambarkan suatu fenomena nyata selama proses penelitian dengan mengumpulkan data secara detail dan mendalam.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang ada dan nyata. Penelitian ini terjadi kepada subjek penelitian secara *holistic* dalam bentuk uraian deskripsi kalimat, kata, bahasa secara alamiah dengan menggunakan metode alamiah juga.<sup>1</sup> Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui lebih detail terkait kegiatan, situasi serta fenomena yang menyangkut hubungan interaksi masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pengumpulan data dan informasi secara mendalam dan mendetail, sistematis tentang objek serta fenomena

---

<sup>1</sup> Nursapirah Harahap, *Log.cit.*, hlm 123.

yang akan diteliti.<sup>2</sup> Studi kasus merupakan penggalian data lebih mendalam terkait kejadian, aktivitas, proses baik secara perorangan atau kelompok. Studi kasus juga merupakan bentuk penelitian menyelidiki data secara mendalam dalam konteks yang spesifik.<sup>3</sup> Penelitian kuape studi kasus dengan studi kasus intrinsik bertujuan memahami lebih jauh dan mendalam pada suatu kasus biasa, terkait masalah antar individu, sifat atau karakter sesuatu.<sup>4</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting. Peneliti terlibat langsung di lapangan serta menggali informasi melalui informan yang diteliti ditentukan di lingkungan pesantren. Peneliti berperan untuk melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar pondok pesantren, kepada pengasuh pesantren serta santri yang tinggal di pesantren. Peneliti juga mengamati perubahan masyarakat serta upaya pesantren dalam melakukan dakwah kepada masyarakat sekitar. Peran peneliti tersebut guna mendapatkan informasi mendalam sesuai yang dibutuhkan peneliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Sebuah penelitian tentu memiliki lokasi sebagai objek kajian yang diteliti. Lokasi penelitian sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data informasi penelitian berdasarkan kajian topik serta fokus penelitian. Lokasi

---

<sup>2</sup> Yusuf Muri A, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 339.

<sup>3</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jafray, 2019), hlm. 38-39.

<sup>4</sup> Yusuf Muri A, *Op.cit.*, hlm. 340.

penelitian ini berada pada lingkungan sekitar Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'I 1 dan 2. Daruzzahrah Arrifa'I 1 berlokasi di Jl. Mertojoyo Selatan 001/002, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Sedangkan Daruzzahrah 2 berlokasi di Jl. Joyosari Blok A, no.225, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Lokasi ini dipilih peneliti karena melihat fenomena masyarakat terkait kasus pencurian, pembunuhan, perampokan dan lainnya yang terjadi disekitar Malang. Selain itu Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'I tergolong pesantren baru, pesantren ini memiliki visi misi santri sebagai *agen of change* dalam penanaman nilai-nilai islam kepada masyarakat. Demikian dengan pesantren Daruzzahrah Arrifa'I dalam berdakwah di masyarakat salah satunya dengan menjadi bagian dari masyarakat, seperti beberapa kegiatan masyarakat pesantren ikut serta melalui rutinan tahlil dan tadarus warga, kajian fiqih dan syariat, selain itu pesantren juga membuka taman pendidikan Al-Qur'an bagi warga masyarakat yang masih keterbatasan dalam membimbing putera-puterinya dalam mengaji dan beberapa kegiatan yang lain untuk mensyiarkan Islam.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang akurat dan relevan merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Data tersebut adalah data yang berisi informasi, bahan, data yang dicari, dipahami, dicerna dan dikumpulkan serta di pilih oleh

peneliti.<sup>5</sup> Data yang dikumpulkan oleh peneliti bertujuan untuk menjawab permasalahan yang peneliti butuhkan. Sumber data tersebut diperoleh dari dua sumber, diantaranya:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau informan melalui observasi atau wawancara kepada responden. Adapun informan yang diperoleh dari data primer adalah wawancara langsung kepada pengasuh dan pengurus pesantren Daruzzahrah Arrifa'I melalui musyrifah, warga yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'I serta santri Daruzzahrah Arrifa'I yang terlibat langsung dalam aktivitas bersama warga. Peneliti menentukan Batasan informan menggunakan teknik purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel melalui informan yang ditentukan dengan sengaja berdasarkan kriteria tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang digunakan sebagai sumber kedua. Data ini fungsinya sebagai pelengkap, pendukung, dan memperkuat data primer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa foto, video, literatur, penelitian terdahulu, buku, tata tertib, berkas dan lainnya yang ada dalam pesantren Daruzzahrah Arrifa'I dan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>5</sup> Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hlm. 95.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dimana metode yang digunakan memiliki beragam bentuk. Seperti, wawancara, observasi dokumentasi.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat kondisional, artinya sesuai kondisi permasalahan dan data yang akan didapatkan.<sup>7</sup> Sesuai konteks permasalahan dibutuhkan data yang akurat. Maka, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui perencanaan, pelaksanaan, mengamati, memahami, dan menganalisa kondisi di lapangan agar mempermudah peneliti dalam menganalisa, memperoleh gambaran data yang diperlukan peneliti. Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu, *Participant observer* dan *Non Participant Observer*. *Participant Observer* adalah jenis observasi yang mengharuskan observer berpartisipasi dan terlibat langsung untuk penelitian tersebut. Sedangkan *Non Participant Observer* adalah jenis observasi yang tidak mengharuskan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan lapangan tersebut.<sup>8</sup>

Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik penelitian observer participant yaitu peneliti sebagai partisipasi yang terlibat langsung dalam penelitian tersebut di Pondok Pesantren Daruzzahra

---

<sup>6</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 61.

<sup>7</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 73.

<sup>8</sup> Samsu, *Log.Cit.* hlm. 96.

Arrifa'I Malang. Peneliti mengamati, menganalisa serta terlibat langsung dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i yang berhubungan dengan masyarakat, baik dalam kegiatan TPQ, rutinan, undangan di berbagai warga atau kampung dalam pengiriman delegasi santriwati Daruzzahra Arrifa'i dalam pengembangan mutu sumber daya santriwati.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui kegiatan interaksi langsung antara narasumber dan pewawancara sesuai dengan objek peneliti yang ditentukan disebut wawancara. wawancara adalah percakapan yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari responden.<sup>9</sup> Kegiatan wawancara meliputi menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Selanjutnya pertanyaan tersebut secara bergilir ditanyakan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang dijadikan bahan data dalam penelitian tersebut.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktural. Wawancara semi struktural adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas tanpa aturan struktural. Jenis wawancara ini lebih bebas, terbuka<sup>10</sup> dengan informan akan diminta pendapat serta gagasannya. Peneliti harus mencatat poin informasi yang disampaikan infroman

---

<sup>9</sup> Yusuf Muri A, *Log.Cit.*, hlm. 384.

<sup>10</sup> Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2010), hlm. 64.

sesuai daftar pertanyaan yang diajukan peneliti sehingga hasil wawancara ini yang menjadi data dalam penelitian.

Bahan pertanyaan yang diajukan untuk wawancara terkait bagaimana bentuk peran pesantren dalam menciptakan pola interaksi sosial dan *reinforcement Islamic values* guna mencetak masyarakat madani di masyarakat sekitar. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang berkaitan dengan pesantren dan masyarakat sekitar. Seperti pengasuh, pengurus/musyrifah, beberapa santri Daruzzahra disetiap angkatan, serta masyarakat Jl Joyo Suryo komplek masjid Baiturrahman yang ada di sekitar Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 2 dan masyarakat Mertojoyo yang ada di setitar Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 1.

### 3. Dokumentasi

Teknik mengumpulkan data juga dapat berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah data berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulensi, transkrip dan lain-lain.<sup>11</sup> Dokumen juga dapat berupa bahan yang tidak tertulis tetapi berbentuk media, seperti gambar atau foto, video, film, audio dan lainnya. Teknik dokumentasi tidak terikat waktu, ruang karena dengan teknik dokumentasi peneliti dapat mengambil kesempatan untuk sesuatu yang terjadi di masa sebelumnya, sehingga dapat dilakukan analisis secara berulang tanpa mengubah isi

---

<sup>11</sup> Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan Pusaka, 2017), hlm. 99.

dokumentasi tersebut. Peneliti juga dapat menjadikan dokumentasi sebagai pendukung fenomena di lapangan saat terjadi penelitian.

Teknik dokumentasi sebagai data pelengkap, pendukung yang memperkuat teknik observasi dan wawancara jika dibutuhkan. Selain itu teknik dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data profil pesantren, tata tertib, kegiatan pesantren bersama masyarakat yang sedang berlangsung dan lain-lain.

Peneliti mendapatkan beberapa dokumentasi sebagai penguat data pengumpulan penelitian yang lain seperti, foto kegiatan di beberapa waktu yang telah berlalu sebelum terjadi penelitian maupun yang sedang berlangsung, arsip data penguus, bagan kegiatan santri dan lain-lain.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pemeriksaan serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari teknik pengambilan data berupa observasi beserta catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang terkumpul. Tujuan analisis data adalah memahami dan menganalisa data yang terkumpul untuk dilakukan penjabaran.<sup>12</sup> Analisis data dilakukan dengan menyajikan informasi yang memiliki makna untuk ditarik kesimpulan serta mendukung keputusan dari proses pemanfaatan data.<sup>13</sup>

---

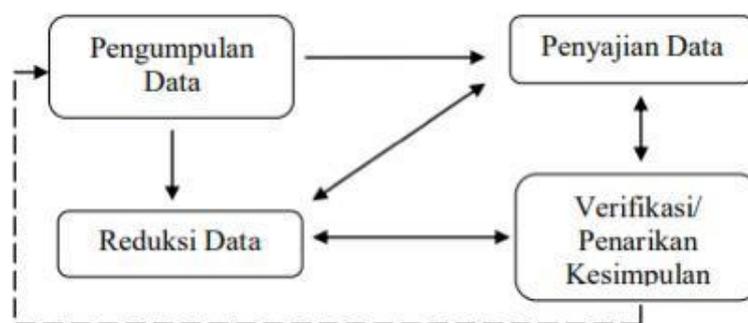
<sup>12</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 40

<sup>13</sup> Samsu, *Op.Cit* hlm. 103.

Data dikumpulkan dari hasil observasi beserta catatan lapangan, diperoleh juga dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan dilakukan suting data terlebih dahulu yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan data, keabsahan dan dianalisis akurat atau tidak data tersebut. Selanjutnya data disusun berdasarkan klasifikasi yang sesuai dengan keperluan peneliti. Sehingga tahap akhir dari analisis data adalah membuat kesimpulan dalam laporan. Saat data terkumpul, ketepatan dan keakuratan data harus dilakukan uji kredibilitas dan keabsahan data ketika di lapangan.

Model dan strategi analisis data dipilih peneliti. Peneliti menggunakan *Flow Chart Analysis model* oleh Miles dan Huberman. Model analisis ini adalah dengan melakukan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, ketika dan sesudah pengumpulan data. Pengumpulan data saling terkait kepada kegiatan lain, sebab kegiatan pengumpulan data yang membantu memperkuat kegiatan analisis data. Adapun bentuk gambar model *Flow Chart Analysis*<sup>14</sup> sebagai berikut:

**Gambar 3.1** Model Flow Chart Analysis Menurut Miles dan Huberman:



<sup>14</sup> *Ibid*, Hlm. 107.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah segala sesuatu yang berupa data penelitian yang harus dikumpulkan. pengumpulan data diambil dari proses pengambilan data yang sedang berlangsung, data juga dapat dianalisis sekaligus. Data yang diambil berupa segala sesuatu yang dilihat, diamati dan didengar. Data tersebut tidak termasuk data yang terakhir sehingga langsung bisa dilakukan penarikan kesimpulan, tetapi ada beberapa langkah yang dilalui peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data atau *data reduction* merupakan proses menentukan, serta menyerdehanakan, membatasi dan mentransformasikan data yang masih mentah yang terlihat atau tercatat di dalam lapangan. Setelah peneliti memperoleh data di Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dan masyarakat, peneliti langsung melakukan reduksi data dengan cara menajamkan, menggolongkan, membuang bagian yang tidak diperlukan, mengarahkan serta mengorganisasikannya sesuai fokus penelitian.<sup>15</sup> Tahap ini berlangsung sejalan dengan pelaksanaan penelitian yang sedang berlangsung.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data atau *data display* merupakan kumpulan informasi yang sistematis yang telah diperoleh untuk mendapatkan

---

<sup>15</sup> *Ibid.* Hlm. 106.

kesimpulan serta mengambil langkah kegiatan. Penyajian data merupakan bagian usaha peneliti dalam memperoleh gambaran serta penjabaran dari data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Umumnya, penyajian data kualitatif berupa teks narasi atau deskripsi yang diperoleh dari data yang telah direduksi serta diuraikan berdasarkan masalah penelitian, kemudian data dipaparkan sesuai fokus penelitian di Pondok Pesantren Daruzzahrah Arrifa'I dan masyarakat sekitar pesantren. Kemudian paparan data tersebut ditindaklanjuti dalam model selanjutnya. Bentuk data yang disajikan dapat berupa begini, uraian singkat, grafik, tabel dan sebagainya. Tetapi peneliti memilih uraian singkat dan tabel sebagai bentuk data yang disajikan dalam hasil penelitian ini.

#### 4. Verifikasi Data

Verifikasi data atau disebut sebagai penarikan kesimpulan data adalah tahap terakhir dari proses kegiatan model *Flow Chart Analysis* berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kegiatan tersebut secara garis besar adalah membuat, menganalisa, memilih, merumuskan dan menarik kesimpulan data penelitian dalam bentuk deskriptif. Kesimpulan sumber data diambil dari penyajian data yang telah direduksi dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah serta pertanyaan yang peneliti butuhkan sejak awal.

## G. Pengecekan Keabsahan

Teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data sangat penting dalam penelitian. Hal ini bertujuan guna mendapatkan tingkat keabsahan atau ketepatan data dalam penelitian. Adapun teknik pengecekan keabsahan data, dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dilakukan dengan peneliti ikut secara langsung di lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam memperoleh data yang valid dan akurat. Peneliti meluangkan waktu yang cukup untuk menemukan dan mengantisipasi adanya penyimpangan yang menyebabkan data tidak sesuai dengan lapangan.

### 2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam memeriksa dan menguji keabsahan data yang bertujuan sebagai perbandingan dan pemeriksaan pada data tersebut. Triangulasi terdiri atas tiga bentuk, yaitu pemakaian metode atau teknik, teori ganda dan pemakaian sumber.<sup>16</sup> Sedangkan peneliti memilih triangulasi dengan bentuk metode atau teknik dan bentuk sumber. Bentuk triangulasi metode atau teknik dilakukan dengan mengumpulkan data yang berbeda yaitu saat wawancara dan observasi.<sup>17</sup> Sedangkan triangulasi sumber adalah dengan membandingkan sumber data yang didapatkan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm.,10

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 241.

peneliti melalui beberapa sumber informan wawancara dan keadaan lapangan saat observasi.

Peneliti dalam penelitian ini mendapatkan sumber informasi dari observasi dan wawancara sebagai bentuk dari triangulasi metode atau teknik. Sedangkan wawancara kepada beberapa informan yang telah ditentukan seperti kepada pengasuh pesantren, musyrifah pesantren, serta santri yang terlibat langsung pada kegiatan interaksi dengan masyarakat sekitar dan masyarakat itu sendiri. Peneliti melakukan pengamatan dan penguatan dengan menganalisis jawaban antar narasumber sebagai bentuk triangulasi sumber yang dilakukan sebagai uji keabsahan data. Selanjutnya observasi yang dilakukan secara langsung dengan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan dengan jawaban beberapa narasumber tersebut peneliti uji kembali kesesuaian lapangan dengan jawaban narasumber yang telah dilakukan triangulasi sumber tersebut agar terwujud data yang absah. Hal tersebut memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan penelitiannya secara menyeluruh .

#### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah tahapan yang dilakukan peneliti yang memudahkan peneliti dalam penyusunan sistematika penelitian.

Prosedur penelitian terdiri atas empat tahap, diantaranya:

1. Tahap pra observasi

Tahap pra obserbasi adalah tahap awal yang dilakukan peneliti. Tahap ini terdiri atas persiapan penelitian yang dilakukan, seperti dalam menyusun konsep penelitian, survei lokasi penelitian, menemukan masalah lapangan, menentukan narasumber atau informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil yang ditemukan sebagai penyusunan rancana penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen wali, ditindak lanjuti oleh jurusan dalam menetapkan dosen pembimbing untuk membimbing segala tindak lanjut penelitian.

2. Tahap observasi lapangan

Tahap observasi lapangan dilakukan guna mendapatkan data penelitian secara langsung di lapangan. Pada tahap ini peneliti ikut turun secara langsung di lapangan. Peneliti melakukan observasi kemudian melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan segala sumber data penelitian, baik sumber data utama dan pendukung sebagai aspek penting penelitian.

3. Tahap penyusunan data

Tahap ini, peneliti mengumpulkan semua sumber data penelitian, baik data utama dan data pelengkap melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti melakukan penyusunan data sesuai metode dan sistematika penelitian sesuai dengan sistematika yang dipilih peneliti.

#### 4. Tahap pelaporan data

Tahap pelaporan data sebagai tahap terakhir dari prosedur penelitian. Tahap ini peneliti melakukan penulisan paparan data yang dibimbing oleh dosen pembimbing dari tahap awal penelitian, proses penelitian hingga paparan data. Kemudian hasil dari penulisan paparan penelitian tersebut dilaksanakan presentasi sebagai tahap terakhir penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i**

###### **a. Sejarah Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i**

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah pesantren mahasiswi yang berbasis Tahfidz al-Qur'an dan Daiyah Trainer, berdiri sejak awal tahun 2020 dan berlokasi di Daerah Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagai Daruzzahra Arrifa'i 1. Berdirinya pesantren ini diawali dengan keinginan besar dari Pengasuh Pesantren untuk kebersamai perjuangan Mahasiswi para penghafal Al-Qur'an yang sedang kuliah di Kota Malang, selain fokus pada bidang tahfidz, pesantren juga menyiapkan untuk jalur non tahfidz yang keduanya berbasis Daiyah Trainer, artinya setiap santri harus memiliki kesadaran dan prinsip dakwah dengan memaksimalkan skill dan potensinya masing-masing.

Berdirinya gedung pesantren ini bermula dari buya Nadhif mendapatkan petunjuk terkait tanah yang bisa dimanfaatkan untuk dikelola sebagai pesantren dari seorang yang cukup terkenal di daerah Merjosari yaitu mbah Rifa'i yang memiliki segudang tanah tetapi beliau telah wafat. Buya Nadhif dan Ummah berkunjung dan menceritakan niat baik tersebut, ternyata pihak keluarga juga sedang memikirkan pengelolaan tanah yang sering gagal tersebut yang awalnya tanah

tersebut adalah bangunan untuk TPQ warga tetapi tidak berjalan sesuai rencana kemudian pindah alih menjadi sebuah pabrik kompor hingga menjadi sebuah kos-kosan bebas. Kemudian pihak keluarga sepakat menyerahkan tanah tersebut untuk diwakafkan sebagai pesantren yang dikelola Buya Nadhif dan istrinya. Sebelum berdiri bangunan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i tersebut yang hanya terdiri atas satu gedung kini dibangun lebih besar dan nyaman sebagai pesantren tempat santriwati menuntut ilmu, yang setiap harinya dilantunkan ayat suci Al-Qur'an dan setiap Kamis diantunkan shalawat nabi.

Nama Daruzzahra diambil dari sebuah asrama di Hadramaut Yaman milik Habib Umar untuk santri putri beliau, pengasuh berharap santriwati Daruzzahra dapat mengikuti jejak santriwati putri Habib Umar para wanita Yaman yang menjaga akhlak dan mendapat julukan bidadarinya bumi. Sedangkan nama Arrifa'i diambil dari seorang yang berhati luas mewakafkan tanahnya dengan tujuan kemashalahatan umat termasuk pembangunan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i.

Santriwati pertama berjumlah 5, mereka adalah murid Buya Nadhif dan Ummah Nury di kelas taklim ketika Ma'had Al-Aly UIN Malang, hingga terus bertambah menjadi 55 santriwati yang muqim bahkan hingga kini bertambah semakin banyak sehingga pesantren selalu melakukan pembangunan dan renovasi berlanjut hingga terwujud Daruzzahra 2 di tahun 2022. Bahkan bulan Juni 2023 Daruzzahra Arrifa'i diminta menempati sebuah kos-kosan milik anggota DPR yang ingin

tempatny digunakan sebagai tempat para penuntut ilmu yang kemudian diresmikan menjadi Daruzzahra Arrifa'i 3.

Lokasi Daruzzahra Arrifa'i 1 di Jl. Mertojoyo Selatan 001/002, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang. Sedangkan Daruzzahra Arrifa'i 2 berlokasi di Jl. Joyosari Blok A, no.225, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang. Dan untuk Daruzzahra Arrifa'i 3 berlokasi daerah kelurahan Merjosari, Malang.

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah mewujudkan da'iyah yang mencintai Al-Qur'an dan mampu merangkul umat dalam syiar Islam. Tentu pengasuh berharap semakin berkembangnya Daruzzahra Arrifa'i maka semakin banyak dapat mencetak generasi Al-Qur'an yang dapat membawa kemashalahatn bagi umat di sekitarnya. Daruzzahra Arrifa'i memiliki visi misi yaitu mencetak hafidzah dan dai'iyah yang bermanfaat dan berakhlak mulia dengan motto Al-Qur'an sahabatku, dakwah hidupku dan mulia akhlakku.

b. Aktivitas Santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i

Setiap harinya santri berkewajiban menyetorkan hafalan dua kali sehari pada pukul 05.00 (ba'da shubuh) dan pukul 18.00 (ba'da Maghrib). Kegiatan Wajib Sholat Jamaah dan kewajiban mengaji binnadhhor (bagi Non Tahfidz) juga diwajibkan menghafalkan juz 30 dan surat-surat pilihan. Selain itu, juga ada kegiatan kajian kitab kuning pada hari Selasa

dan Sabtu pagi dengan materi Fiqih Nailul Roja', juga materi Akidah dan Akhlak dengan mempelajari kitab Qomi'ut Tughyan dan Nashoihul Ibad.

Kegiatan rutin mingguan diantaranya adalah muhadhoroh setiap Kamis malam Jum'at. Kegiatan ini berisi rangkaian acara pembacaan sholawat diba', kemudian santri akan dijadwal secara bergilir untuk menjadi MC, memimpin tahlil, dan menyampaikan khitobah. Kemudian dilanjut dengan komentar penilaian dari pengasuh pesantren sebagai evaluasi dari penampilan santri yang maju pada hari tersebut.

Jum'at pagi diadakan Khotmil Qur'an, Sabtu pagi ada *ro'an* (bersih-bersih bersama setelah acara ta'lim selesai. Lalu setiap Ahad di akhir atau awal bulan dilaksanakan kajian rutin bergilir tentang diklat MC dan Khitobah, Workshop Kepenulisan, Kajian-kajian Fiqih Kewanitaan, Diklat dan Tahsin Metode UMMI, Outbond dan Rihlah Qur'ani.

Sedangkan berikut adalah kegiatan Mingguan/Bulanan/Tahunan PP. Darruzzahra Arrifa'i:

**Tabel 4. 1 Daftar Event Daruzzahra Arrifa'i**

| No | Event                         | Sasaran  |
|----|-------------------------------|--|
| 1  | Diklat MC dan Khitobah        | Semua Santri   |
| 2  | Workshop Kepenulisan          | Semua Santri   |
| 3  | Workshop Fiqih Kewanitaan     | Semua Santri   |
| 4  | Diklat dan Tahsin Metode UMMI | Santri Pengajar TPQ                                  |
| 5  | Outbond                       | Semua Santri   |
| 6  | PHBI/PHBN                     | Semua Santri dan warga apabila sepakat berkolaborasi |
| 7  | Rihlah Qur'ani                | Semua Santri dan Umum (Warga)                        |
| 8  | Undangan Khotmil              | Sesuai Request                                       |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 9  | Undangan Al-Banjari                                       | Tim Al-Banjari<br>Daruzzahra Arrifa'i            |
| 10 | Undangan SDA (Qori' MC, Pemimpin tahlil, Penceramah) dll. | Santriwati sesuai bidang keahlian                |
| 11 | Lomba-Lomba   | Santriwati sesuai bidang keahlian yang mendaftar |

## B. Hasil Penelitian

Melalui hasil observasi dan wawancara kepada pengasuh, musyrifah, pengurus, santriwati dan sebagian masyarakat sekitar Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i, dijelaskan mengenai beberapa pertanyaan tentang peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam menciptakan pola interaksi sosial dan peningkatan nilai-nilai islam di tengah masyarakat guna mencetak masyarakat madani menurut Al-Qur'an.

### 1. Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial di Tengah Masyarakat

#### a. Pola Interaksi

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i merupakan lembaga atau institusi pendidikan dalam lingkungan agama yang hadir di tengah masyarakat selain sebagai tempat menuntut ilmu santri juga ingin memberikan manfaat kepada lingkungan sekitarnya. Lingkungan tersebut tidak lain adalah masyarakat. Pesantren tentu memiliki beberapa alasan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam keberlangsungan pesantren itu sendiri.

Seperti yang dijelaskan oleh Dr. Nury Firdausia, M.Pd.I selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang:

“Hal yg melatarbelakangi pengasuh melibatkan masyarakat dg santri/pesantren adalah karena pada dasarnya santri butuh masyarakat dan masyarakat butuh pesantren. Santri juga butuh masyarakat sebagai laboratorium dakwah dan sarana belajar menempa kesiapan diri untuk menjadi bagian dari masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Masyarakat butuh santri sebagai generasi muda, penggerak kegiatan keagamaan di masyarakat, selain itu santri juga dijadikan sebagai role model pemuda yang baik bagi lingkungan masyarakat.”<sup>1</sup>

Hidup dilingkungan yang sama tentu harus saling melibatkan satu sama lain, termasuk sebuah lembaga pesantren dibangun berdasarkan tujuan memberi manfaat bagi sekitarnya tidak lain adalah masyarakat itu sendiri. Selain tujuan pesantren memebrikan manfaat bagi masyarakat tentu pesantren juga akan mengambil manfaat lain di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri, diantaranya pengalaman, keorganisasian, interaksi dan banyak pembelajaran yang lain yang akan juga didapatkan pesantren sebagai bekal santri jika sudah kembali ke kampung halamannya masing-masing. Sebagaimana Daruzzahra Arrifa'i berdiri sebagai pesantren baru maka branding pesantren juga perlu dibangun guna memberikan kepercayaan bagi masyarakat disekitarnya. Oleh karenanya pandangan masyarakat terkait Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ummah Nury Firdausia (Pendiri dan Pengasuh PP. Daruzzahra Arrifa'i Malang) tanggal 29 Mei 2023

Berdasarkan wawancara dengan warga sekitar pesantren, termasuk Daruzzahra 1, Nara yang merupakan salah satu warga yang ikut serta dalam kegiatan Asyauqy Tahfidz Center di PP. Daruzzahra Arrifa'i 1 menyampaikan pandangannya terkait Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i:

“Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah pesantren yang ada disekitar rumah kami, pesantren ini membaaur kepada masyarakat, sering terlihat memenuhi undangan khotmil di kampung kami, Daruzzahra Arrifa'i juga telah mengadakan TPQ yang dinamai (Asyauqy Tahfidz Center) menjadi tempat kami belajar Al-Qur'an dan sangat membantu kami serta kami merasa beruntung telah ada Daruzzahra Arrifa'i di tengah kami.”<sup>2</sup>

Pandangan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i memberikan kesan tersendiri terhadap branding pesantren yang selama ini di bangun oleh pengasuh dan santri. Sebagaimana pandangan yang dipaparkan oleh Ibu Wiwit selaku Ibu RT yang berada disekitar PP. Daruzzahra Arrifa'i 1:

“Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i tergolong baru, pesantren ini merupakan pesantren khusus mahasiswa putri yang sembari kuliah juga menghafal Al-Qur'an dan sebagian waktunya digunakan untuk berdakwah Al-Qur'an melalui TPQ untuk kami masyarakat awam. Daruzzahra Arrifa'i menjadi inspirasi kami dalam mendidik putra-putri kami. Dengan hadirnya Daruzzahra Arrifa'i kami melihat perempuan-perempuan sholehah, pandai mengaji, berkepribadian sopan, bersenandung sholawat nabi dan masih banyak kemampuan lainnya yang mendorong motivasi kami dapat mewujudkan anak-anak yang sedemikian rupa di lingkungan kami.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ummah Nury Firdausiyah (Pengasuh dan Pendiri PP. Daruzzahra Arrifa'i Malang) tanggal 29 Mei 2023

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwid (Warga Mertojoyo , Merjosari, Kec Lowokwaru Malang) tanggal 30 Mei 2023

Kepercayaan masyarakat dengan hadirnya PP. Daruzzahra Arrifa'i tentu didasarkan pola pendekatan yang dilakukan pesantren terhadap lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang juga dilakukan kepada masyarakat sekitar PP. Daruzzahra Arrifa'i 2 kepada Bapak Sutono:

“Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i merupakan pondok pesantren putri, yang memberikan perubahan pada kampung kami, terlebih Daruzzahra 2 karena kami berdekatan dengan pondok yang kedua tersebut. Pondok ini adalah pondok tahfidz tentunya ajarannya aswaja dikarenakan turut serta dengan kegiatan-kegiatan warga kami yang notabnya adalah Nahdlatul Ulama’.”<sup>4</sup>

Pandangan yang baik juga dituturkan dan diperkuat oleh Ibu Jannah dengan pernyataan:

“Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i tergolong baru, terlebih di Daruzzahra 2 yang ada disekitar tempat kami, pondok tersebut berpaham sama dengan kami, aktif mengikuti kegiatan bersama warga, kami sepakat saling bekerja sama.”<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i menerobos cara baru dalam mendekati diri kepada masyarakat guna mendapat kepercayaan terlebih dahulu. Masyarakat pada awal mula berdirinya Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i sempat mempertanyakan kualifikasi pesantren, latar belakang pengasuh dan tujuan pesantren tersebut. Oleh karenanya agar dapat menciptakan lingkungan yang positif sesuai dengan motto pesantren yaitu dakwah kepada masyarakat maka pesantren menggunakan cara baru dengan menciptakan pola interaksi kepada

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Sutono (Warga Joyosari , Merjosari, Kec Lowokwaru Malang) tanggal 6 Juni 2023

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Jannah (Warga Joyosari , Merjosari, Kec Lowokwaru Malang) tanggal 29 Mei 2023

masyarakat yang sifatnya kerja sama. Hal tersebut dilakukan sebagai usaha pesantren dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

b. Bentuk Interaksi Pesantren dengan Masyarakat

Diantara bentuk interaksi yang dilakukan melalui:

1) Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Syauqy Tahfidz Center

Bentuk interaksi yang dilakukan adalah kerjasama diberbagai kegiatan yang ada dimasyarakat. Sebagaimana berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan sebagai observer partisipan dengan mengikuti beberapa kegiatan pesantren dengan masyarakat. Sebagaimana bentuk interaksi yang dilakukan oleh pesantren dan masyarakat dijelaskan oleh Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M.Pd selaku pengasuh PP. Daruzzahra Arrifa'i bahwa:

“Bentuk interaksi sosial yg dilakukan pesantren dengan masyarakat, diantaranya adalah pesantren memberikan wadah berupa lembaga Taman Pendidikan Al-Qu'an sehingga santri Daruzzahra Arrifa'i dapat menyalurkan ilmunya sebagai pentutor/pengajar TPQ yang dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat.”<sup>6</sup>

Pernyataan pengasuh PP. Daruzzahra Arrifa'i tersebut ditambahkan oleh pernyataan Roalia Indika selaku pengurus PP.

Daruzzahra 2 juga pernyataannya memberi penguatan bahwa

“Pandangan saya sebagai pengurus Daruzzahra Arrifa'i, secara umum yang saya amati Daruzzahra Arrifa'i sudah sangat baik dalam jalinan interaksi sosialnya di tengah masyarakat sekitar pesantren. Pesantren membaur dan warga

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ummah Nury Firdausiyah (Pengasuh Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 29 Mei 2023

sangat welcome, beberapa acara warga melibatkan santri, bahkan untuk mengatasi beberapa masalah di tengah warga, warga tidak segan menggunakan mediasi pesantren sebagai pemecah solusi untuk mengatasi masalah tersebut dan adanya TPQ untuk anak warga setempat menjadi bukti terlainnya interaksi yang baik dilungkungan pesantren bersama warga setempat.”<sup>7</sup>

Pola interaksi sosial yang dilakukan sejauh yang santri dan warga amatinya tentunya berjalan cukup baik, bertahap tetapi membaaur tujuannya membaaur dan berdakwah guna mencapai visi misi dan saling menguntungkan kedua belah pihak. Hal demikian sesuai dengan pernyataan dari Anisa Retno selaku santri Daruzzahra 1, bahwa:

“Pola interaksi pesantren dan masyarakat sangat baik, bentuk interaksi dapat dilihat dari adanya TPQ yang diadakan pengasuh untuk wadah menimba ilmu anak-anak kecil masyarakat agar mendapat tempat serta kesempatan luas menimba ilmu Al-Qur’an, selain itu beberapa acara juga pesantren ikut andil sebagai pengisi acara bahkan sering mendapat undangan khotmil, yang tentunya bukan hanya masyarakat yang senang tapi kami sebagai santri yang dapat hidup di tengah mereka juga mendapat kesempatan yang baik dapat dipercaya di masyarakat.”<sup>8</sup>

Pendapat santriwati Daruzzahra Arrifa’i diperkuat oleh keterangan Bapak Ahmad Fadillah, yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya interaksi Daruzzahra Arrifa’i dengan warga sudah terjalin dengan baik, terlebih saya mengamati sejauh ini TPQ yang diadakan di pondok sangat membantu masyarakat mewadahi tempat belajar anak-anak kami, disitu saya rasa interaksi sosial antara pesantren dengan masyarakat sudah terjalin cukup rapi. Bahkan warga selain turut mengundang pesantren sebagai pengisi acara karena

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Roalia Indika (Pengurus/Musyrifah Daruzzahra Arrifa’i ) tanggal 30 Mei 2023

<sup>8</sup> Wawancara dengan Anisa Retno (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i ) tanggal 30 Mei 2023

warga kekurangan sumber daya keahlian remaja, warga juga ketika mendapatkan konflik baik dari dalam atau luar maka warga tidak segan meminta bantuan pesantren sebagai jalan tengah.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi As-Syauqy Tahfidz Center didirikan sebagai wadah belajar Al-Qur’an bagi masyarakat yang melibatkan santriwati Daruzzahra Arrifa’i sebagai pengajar. Murid As-Syauqy Tahfidz Center adalah anak-anak yang masih berstatus sebagai siswa yang merupakan anak dari warga sekitar. Interaksi dilakukan bukan hanya antar pengajar dan murid tetapi juga kepada wali murid yang tidak lain adalah warga sendiri. Hubungan dijaga dengan baik oleh pihak pesantren dengan masyarakat melalui buku perkembangan anak dalam mengaji yang harus di tanda tangani orangtua dan penggunaan grupwhatsapp serta pertemuan wali murid.

## 2) Jama’ah Rutinan

Interaksi sosial Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i dengan warga sekitar juga dilakukan dalam bentuk kegiatan rutinan, seperti yang Tajuddin kemukakan, bahwa:

“Alhamdulillah baik, Daruzzahra Arrifa’i menciptakan kominkasi yang baik kepada warga, warga meramaikan musholla dengan mengadakan pengajian dimusholla, selain itu juga mengikuti serangkaian rutinan hingga turut mengisi bagian vokal di tim hadroh RT kami, sehingga kami sangat dekat dengan pihak pesantren.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadillah (Warga Mertojoyo, Merjosari, Kec Lowokwaru Malang) tanggal 1 Juni 2023

<sup>10</sup> Wawancara dengan Tajuddin (Warga Merjosari Lowokwaru Malang) tanggal 6 Juni 2023

Pernyataan tersebut diperkuat atas keterangan santriwati

Daruzzahra Arrifa'i 2 Faizatul Ummah, menurutnya:

“Daruzzahra Arrifa'i sangat baik dalam menciptakan pola interaksi sosial dengan masyarakat, menurut saya dapat dilihat dari terjalannya kerja sama antara pesantren dengan warga dalam hal kegiatan rutin yang aktif juga santri mengikutinya secara bergilir sehingga membangun interaksi lebih dekat antara pesantren dengan warga.”<sup>11</sup>

Abd. Nur juga menambahkan, bahwa:

“Interaksi sosial antara Daruzzahra Arrifa'i dengan masyarakat sangat baik, jelas dilihat dari kedekatan warga dengan pesantren, baik santri bahkan pengasuh. Pesantren sangat welcome terhadap warga hingga program pesantren berupa ziarah wali 8 kami sebagai warga salah satunya diajak dengan Cuma-Cuma artinya tanpa membayar akses transportasi, oleh karenanya kami sebagai warga tidak segan membantu juga, ikut mengkoordinir jalannya ziarah, selain itu pesantren mengizinkan para santrinya untuk ikut jalan bersama dengan masyarakat baik rutin tiap minggunya, meramaikan musholla, hingga acara-acara warga yang lain.”

Bentuk interaksi jamaah rutin adalah sebagai kegiatan rutin warga yang sudah ada sebelumnya kemudian sejak Daruzzahra Arrifa'i hadir di tengah masyarakat RT.01 RW.05 Merjosari Malang maka pesantren berupaya untuk dekat dengan masyarakat dengan mengikuti beberapa kegiatan kolaborasi dengan masyarakat dengan berharap dapat memberikan hal yang positif di masyarakat dalam kegiatan tersebut. Pola interaksi melalui kontak sosial dan komunikasi jamaah rutin dalam suatu perkumpulan tadarus Al-Qur'an, khotmil, tahlil dan diba' secara bergilir di rumah warga.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Faizatul Ummah ( Santriwati Daruzzahra Arrifa'i 2) tanggal 5 Juni 2023

### 3) Kajian Kitab Kuning

Bentuk interaksi sosial antara pesantren dengan masyarakat juga dilakukan dengan perantara tempat yaitu tepat ditengah-tengah pemukiman warga RT.01 yaitu musholla yang telah dipinjamkan warga agar dapat dimanfaatkan oleh Daruzzahra Arrifa'i dalam melakukan kegiatan syiar Islam. Hal ini sesuai dengan yang Fatihatun Najiha katakan, bahwa:

“Sejauh yang saya amati Daruzzahra Arrifa'i telah melakukan interaksi sosial dilingkungan masyarakat dengan baik, banyak kegiatan masyarakat yang mana pesantren juga ikut berkiprah dan bekerja sama membangun interaksi yang baik dan saling menguntungkan antar kedua belah pihak. Masyarakat menerima pesantren kami serta pesantren kami mampu menjalankan sesuai visi misi. Seperti halnya contoh bentuk interaksi yang dilakukan adalah kajian fiqih yang dilakukan di musholla Baiturrohman dilakukan atas dasar tujuan meramikan musholla sekaligus memberikan info ilmu sedikit demi sedikit tentang keagamaan kepada masyarakat sekitar melalui pendengaran terseblih dahulu yang kemudian sedikit demi sedikit warga mulai mengikuti pengajian di musholla.”<sup>12</sup>

Sedangkan Nuril Alviana sebagai santriwati menambahkan, bahwa:

“Kajian fiqih yang dilakukan di musholla Baiturrohman yang harapannya warga dapat ikut mendengarkan ilmu untuk kehidupan sehari-hari.”<sup>13</sup>

Sejalan diperkuat oleh tanggapan Mohammad Rayhan:

“Daruzzahra Arrifa'i sangat menjalin interaksi dengan kami warga setempat, mulai hari khotmil bersama warga sekitar hingga membantu kegiatan warga sekitar, rutinan hingga

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Fatihatun Najiha ( Musyrifah PP. Daruzzahra Arrifa'i 2) tanggal 2 Juni 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan Nuril Alviana (Santriwati Daruzzahra Arrifa'i 2) tanggal 5 Juni 2023

acara-acara besar warga adalah meramiakan kegiatan di msuholla dengan mengadakan kajian fiqih di musholla, setiap pagi yang kebetulan rumah saya dekat dengan msuholla merasa terbangun ketika adanya lalaran para santriwati Daruzzahra Arrifa'i dan ikut mendengarkan kajian yang saya rasa menarik tentang pengetahuan agama ayang belum saya ketahui dari hal-hal kecil. Dan saya rasa warga juga banyak yang ikut menyimak hingga sedang melakukan lobi dengan ustadz pesantren Daruzzahra Arrifa'i agar diberi jadwal tersendiri terkait kajian untuk masyarakat yang sudah berusia.”<sup>14</sup>

#### 4) Penyaluran Sumber Daya Santriwati

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwid, beliau menyatakan, bahwa:

“Interaksi pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i sangat baik dengan masyarakat, terlebih pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i 1, dikarenakan saya tinggal ditengah-tengah mereka. Pondok selalu siap apabila masyarakat membutuhkan bantuan seperti pengisi acara atau undangan khotmil yang biasanya masyarakat adakan, dikarenakan kurangnya masyarakat yang bisa dalam hal tersebut adanya Daruzzahra Arrifa'i sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar”.<sup>15</sup>

Menurut Nuril Alviana selaku santriwati Daruzzahra 2 memandang bahwa:

“Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i saya rasa sudah cukup baik dalam berinteraksi dengan masyarakat, baik dalam hal kecil seperti sapa menyapa warga, rasa tolong menolong melalui beragai acara yang membutuhkan bantuan dari kami santri hingga terjalannya kerja sama seperti kegiatan rutin bersama baik tahlil, khotmil, diba', kolaborasi acara seperti PHBI/PHBN, saling membantu seperti pengalokasian vokal hadrah karena warga tidak memiliki vokal hadrah.”<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Wawancara dengan Mohammad Rayhan (Warga Jl. Joyosari Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwid (Warga Mertojoyo, Lowokwaru Malang) tanggal 30 Mei 2023

<sup>16</sup> Wawancara dengan Nuril Alviana (Santriwati PP. Daruzzahra Arrifa'i 2) tanggal 5 Juni 2023

Hasna Ulfa memberikan tanggapan yang memperkuat jawaban sebelumnya, bahwa:

“Saya sebagai santri juga sering mendapat bagian untuk menghadiri undangan khotmil atau yang lainnya di tengah warga setempat, saya merasa senang dapat berinteraksi langsung dengan warga. . Bentuk interaksi tidak lain selain undangan ketika salah satu keluarga di RT/RW memiliki hajat kami sebagai pengisi acara, juga ketika acara PHBI/PBHN santri Daruzzahra selalu ikut andil dan yang saya rasa bentuk interaksi sosial yang sangat menunjang kedua belah pihak adalah adanya TPQ yang sudah ada di masyarakat sekitar Daruzzahra Arrifa’i 2 sebelumnya tetapi kekurangan pengajar, sehingga kami ikut turun mengabdikan diri di TPQ tersebut sebagai bentuk membebani wadah masyarakat dalam meningkatkan ilmu baca Al-Qur’an.”<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban ibu Jannah selaku warga sekitar pesantren, menurut beliau:

“Daruzzahra Arrifa’i 2 yang hadir tengah-tengah kami yang mana kami sebagai masyarakat yang mungkin sebagian dari kami masih awam tentang agama, kami sangat senang, mereka sangat membangun komunikasi serta interaksi kepada kami, daruzzahra Arrifa’i mengikuti serangkaian rutinan bersama warga, selain itu siap sedia membantu acara kami. Santriwati mau mengabdikan diri di TPQ kami sehingga membantu kami dalam mengajar Al-Qur’an yang mana TPQ kami kekurangan sumber daya pengajar.”

##### 5) Penyelesaian Konflik

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i 1 hidup berdampingan dengan warga Mertojoyo samping taman bunga, yang mana daerah tersebut juga berdampingan dengan kios pedagang kaki lima, warung hingga cafe. Hidup di lingkungan warga tentu harus mendapatkan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Hasna Ulfa ( Santriwati PP. Daruzzahra Arrifa’i ) tanggal 30 Mei 2023

dukungan dari warga sekitar juga. Selain pesantren kios, warung hingga cafe harus selaras dengan warga dalam artian lain adalah tidak mengganggu warga sekitar yang tinggal di daerah tersebut.

Perizinan cafe menggunakan musik diperbolehkan dengan syarat tidak mengganggu kegiatan atau istirahat warga, berbeda dengan cafe yang ada di daerah Mertojoyo tersebut melanggar kenyamanan warga. Cafe tersebut mengadakan konser rock di atas jam 23.00 WIB hingga subuh sehingga warga sekitar merasa terganggu di jam istirahat karena jarak cafe dengan warga sangat dekat dan cafe tidak memiliki studio kedap suara hingga hal tersebut memicu kemarahan warga untuk segera mengusir cafe tersebut dengan meminta tanda tangan pesantren sebagai alasan terkuat agar dapat mengusir cafe tersebut. Tetapi pengasuh kami mencoba memberikan solusi dan pengeah karena pihak cafe juga memiliki hak dalam membuka usaha/ bisnis. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ahmad Fadillah, beliau menyatakan bahwa:

“ Interaksi pondok pesantren Daruzzahra Arrifa’i sangat baik dengan masyarakat, terlebih pondok pesantren Daruzzahra Arrifa’i 1, dikarenakan saya tinggal ditengah-tengah mereka. Pondok selalu siap apabila masyarakat membutuhkan bantuan seperti pengisi acara atau undangan khotmil yang biasanya masyarakat adakan, dikarenakan kurangnya masyarakat yang bisa dalam hal tersebut adanya Daruzzahra Arrifa’i sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadillah ( Warga Mertojoyo, Lowokwaru, Malang) tanggal 1 Juni 2023

Interaksi sosial adalah sebuah kunci dalam hidup di tengah masyarakat terlebih untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kerjasama, seperti halnya Daruzzahra 1, Daruzzahra 2 juga telah terjun di masyarakat dan berikut beberapa pernyataan mengenai sejauh mana PP.Daruzzahra Arrifa'i dalam menerapkan pola interaksi sosial di sekitar masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Sutono:

“Saya sebagai warga terlebih rumah saya adalah disamping pesantren Daruzzahra Arrifa'i mengaku sangat senang dengan interaksi pesantren dengan kami sebagai warga, mulai dari ketika bertemu atau berpapasan dengan kami santri sangat menerapkan sopan santun, dan mereka sangat aktif mengikuti kegiatan bersama warga sekitar”<sup>19</sup>

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Nur Jannah:

“Daruzzahra Arrifa'i 2 yang hadir tengah-tengah kami yang mana kami sebagai masyarakat yang mungkin sebagian dari kami masih awam tentang agama, kami sangat senang, mereka sangat membangun komunikasi serta interaksi kepada kami, daruzzahra Arrifa'i mengikuti serangkaian rutinan bersama warga, selain itu siap sedia membantu acara kami.”<sup>20</sup>

Bentuk interaksi sosial selain dalam hal yang sewajarnya dilakukan atas kemuanisaan seperti saling menyapa, atau berupa *percakapan* dan dibarengi dengan rasa *saling pengertian* serta aktif di kegiatan bersama warga. Seperti rutinan setiap minggunya dan berkontribusi dalam setiap acara PHBI/PHBA bahkan sampai dilibatkan langsung dikelurahan Merjosari Malang.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Sutono (Warga Joyosari, Merjosari, Kec Lowokwaru Malang) tanggal 6 Juni 2023

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Jannah (Warga Joyosari, Merjosari, Kec Lowokwaru Malang) tanggal 29 Mei 2023

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam menciptakan pola interaksi sosial di tengah masyarakat dilakukan atas dasar *empati* pesantren terhadap pentingnya peningkatan nilai-nilai Islam dimasyarrakat agar terbentuk tatanan masyarakat yang madani. Guna mencetak masyarakat madani pesantren perlu mengambil kepercayaan masyarakat terlebih dahulu atas pentingnya keberadaan pesantren disebuah lingkungan kemasyarakatan. Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah pesantren mahasiswi yang tergolong baru oleh karenanya membangun kepercayaan terlebih dahulu dengan tujuan berdakwah adalah poin penting. Sinkronisasi antara terbentuknya kepercayaan dengan terwujudnya dakwah adalah melalui pola interaksi sosial yang dilakukan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dengan masyarakat sekitar agar tercipta sebuah *dukungan dan motivasi* bagi masyarakat.

Pola interaksi sosial yang dilakukan adalah melalui kunci *komunikasi* dan *kontak sosial* yang mana menghasilkan sebuah *kerjasama* antara pesantren dengan masyarakat. Bentuk pola interaksi sosial yang terjadi adalah sewajarnya dalam bermasyarakat antara individu satu dengan yang lain atau kelompok dengan individu dan kelompok dengan kelompok dengan menerapkan sikap sopan santun, tenggang rasa dan hal-hal yang sifatnya manusiawi.

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i juga telah menyusun strategi dalam bermasyakat melalui pola interaksi sosial yang sifatnya

*kerjasama* seperti mengikuti kegiatan kemasyarakatan baik jama'ah diba', jama'ah tahlil, khotmil Qur'an hingga perayaan hari besar Islam/nasional masyarakat turut mengajak santri Daruzzahra Arrifa'i berkontribusi. Kehadiran Daruzzahra Arrifa'i mendapat *respon positif* oleh masyarakat sehingga masyarakat mengizinkan musholla warga diramaikan oleh Daruzzahra Arrifa'i 2 agar musholla tersebut tidak sepi dan kajian fiqih dan tibyan yang didapatkan santri juga sedikit demi sedikit dapat menjadi contoh dan didengar oleh masyarakat sekitar. Selain itu Daruzzahra 1 telah menciptakan sebuah interaksi yang bersifat kelembagaan yaitu sebuah wadah taman pendidikan Al-Qur'an bagi warga yang memiliki anak dan ingin belajar membaca Al-Qur'an dan sudah terverifikasi kemenag sebagai wujud dakwah membangun generasi yang ahlul qur'an.

Lembaga TPQ di Daruzzahra Arrifa'i diberi nama Asyauqy Tahfidz Center, pola interaksi yang terjadi di dalam lembaga tersebut adalah melibatkan anak-anak warga yang terdaftar menjadi santri dalam belajar Al-Qur'an secara bertahap menggunakan metode ummi. Selain terjadinya interaksi antara pengajar atau ustadzah dengan santri juga melibatkan wali santri atau warga setempat yang mengikuti perkembangan mengajinya anak-anaknya melalui buku prestasi dan grup Whatsapp. Sedangkan pola interaksi yang terjadi di kegiatan rutin melibatkan delegasi santriwati Daruzzahra Arrifa'i dengan warga setempat. Kegiatan rutin terdiri atas rutin tadarus Al-

Qur'an, tahlil, jamaah diba' hingga khotmil qur'an dilakukan pada satu tempat yang sama dengan tujuan yang sama. Sama halnya dengan kegiatan yang lain seperti penyaluran sumber daya santri kepada masyarakat ketika membutuhkan pola interaksi yang terjadi adalah antara santri yang didelegasikan dengan warga yang bersangkutan dengan jamuan yang terbaik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat ditarik garis besar bahwa strategi yang dilakukan sebagai wujud peran pesantren dalam bentuk pola interaksi sosial guna mencetak masyarakat yang berpengetahuan agama, berakhlak yang dapat menentukan cara bermasyarakat yang baik yang disebut masyarakat madani dengan pengenalan sisi positif melalui interaksi dari adanya Pondok Pesantren di sekitar lingkungan masyarakat.

## **2. Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Reinforcement Islamic Values di Tengah Masyarakat**

Fenomena sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat tentu memiliki dampak tersendiri bagi masyarakat. Terkhusus masyarakat kota yang heterogen hidup dilingkungan yang sama dari latar belakang budaya yang berbeda. Melihat fenomena sosial di masyarakat kota seperti kericuhan, pembunuhan, perampokan, tawuran warga dipicu oleh hal-hal yang awalnya adalah masalah kecil tetapi berkembang menjadi masalah besar yang akhirnya melibatkan kelompok yang besar. Oleh sebabnya tata kehidupan bermasyarakat juga harus diperhatikan bagi warga yang

menetap asli dengan warga yang notabennya adalah perantau. Kedua belah pihak harus saling toleran dan saling hidup berdampingan dengan baik.

Interaksi sosial yang baik akan menciptakan suasana yang baik juga. Dengan adanya rasa saling tenggang rasa dan satu tujuan dalam bermasyarakat maka akan membentuk lingkungan yang saling menguntungkan. Kerja sama adalah salah satu kunci dari interaksi tersebut yang dapat memicu tumbuhnya kehidupan harmonis ketika berdampingan dilingkungan yang sama. Ketika Pondok Pesantren hadir memberikan solusi untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan agama, tenggang rasa dan harmonis di tengah masyarakat merupakan suatu hal yang baik dan diharapkan saling memberikan manfaat antar satu sama lain.

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i menerapkan pola interaksi sosial dengan masyarakat sekitar sebagai cikal bakal dalam strategi dakwah pesantren untuk meningkatkan nilai-nilai Islam di masyarakat. Peran pondok pesantren dalam memberikan manfaat kepada masyarakat merupakan salah satu tujuan pesantren. Dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i melalui peningkatan nilai-nilai Islam yang sebelumnya telah ada di masyarakat tetapi masih difase awam untuk mayoritas masyarakat. Dengan menegembangkan dan meningkatkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i berharap masyarakat lebih dapat memiliki sudut pandang yang terarah dari segi agama dan bermasyarakat.

Nilai-nilai Islam merupakan salah satu aspek sosial yang terbentuk atas tatanan sosial. Nilai-nilai Islam sendiri terbagi atas beberapa aspek, yaitu aspek aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai Islam adalah sebuah upaya mengembangkan Islam dalam artian tujuan Islam sebenarnya adalah mengajak manusia agar patuh dan tunduk atas perintah Allah SWT, kemudian nilai tersebut diupayakan agar dapat mewujudkan dan memberikan manfaat.

Penanaman nilai-nilai Islam seharusnya dilakukan sejak dini untuk membentuk pribadi baik yang merupakan generasi penerus bangsa yang mampu mendalami Islam dan terarah pola pikirnya. Manusia secara berkembangnya waktu selalu mengikuti zaman dan lingkungannya, agar nilai-nilai Islam yang pernah tertanam pada diri seseorang tidak hilang dan dapat ditingkatkan di kehidupan masyarakat maka Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i melakukan sebuah upaya untuk meningkatkan standar kemasyarakatan dalam memegang teguh syariat Islam.

Seperti yang dikemukakan Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M.Pd bahwa:

“Pesantren mengupayakan Daruzzahra Arrifa'i menjalankan perannya di masyarakat. Daruzzahra Arrifa'i adalah pesantren yang tergolong baru, branding pesantren menjadi hal utama agar masyarakat mau menerima keberadaan pesantren di tengah-tengah mereka. Karena kembali lagi kepada tujuan pesantren ini didirikan yaitu sebagai ladang dakwah agar dapat berkiprah di masyarakat, memberikan manfaat bagi sekitarnya serta santri dapat belajar menjalin hubungan dengan masyarakat, karena nanti setelah santri

lulus santri tentunya akan kembali bersama ilmunya juga untuk didesikasikan dakwah kepada masyarakat.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Nury Firdausiyah, M.Pd tanggapan tersebut ditambahkan oleh Fatihatun Najiha, bahwa:

“Pesantren memberikan upaya pendekatan terhadap masyarakat dengan mendatangi (dalam bahasa pesantren disebut dengan sowan) tokoh agama, kepala RT/RW sekitar untuk memperkenalkan pesantren. Diperlukan pula menjaga cara bersikap dan perilaku baik kepada masyarakat sekitar agar tercipta hubungan baik antara santri dan masyarakat. Selain itu, kami juga berupaya untuk ikut andil dalam kegiatan warga dan tentu atas izin dari warga yang bersangkutan.”<sup>22</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pandangan salah satu santriwati Daruzzahra 1, yaitu Siti Khoiriyah, bahwa:

“Upaya pesantren dalam mewujudkan interaksi antara santri dan warga dengan menggandeng tentang kegiatan-kegiatan. Seperti saling melibatkan ketika akan mempunyai acara. Contohnya yaitu ketika maulid, maka santri akan mengisi sholawatan untuk memeriahkan acara tersebut.”<sup>23</sup>

Serta diperkuat kembali oleh Hasna Ulfa bahwa:

“Peran pesantren terhadap masyarakat dapat dilihat dari adanya TPQ sebagai wadah belajar mengaji bagi anak kecil di lingkungan sekitar pesantren, selain itu acara-acara warga selalu melibatkan pesantren, bahkan ketika adanya konflik warga dengan salah satu tempat yang mengganggu warga, warga meminta pesantren sebagai rujukan utama dalam menangani permasalahan tersebut”<sup>24</sup>

Faizatul Ummah juga memberikan tambahan dalam pernyataannya ketika wawancara, bahwa:

“Upaya pesantren dalam menjalin perannya kepada masyarakat diantaranya adalah mendelegasikan mbak<sup>2</sup> santri yang proper di

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ummah Nury Firdausiyah (Pengasuh Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 29 Mei 2023

<sup>22</sup> Wawancara dengan Fatihatun Najiha (Pengurus Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 2 Juni 2023

<sup>23</sup> Wawancara dengan Siti Khoiriyah (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

<sup>24</sup> Wawancara dengan Hasna Ulfa (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

bidangnya untuk mengikuti kegiatan masyarakat yang berkaitan. Seperti vokalis Hadrah untuk grup Hadrah masjid warga, MC untuk kegiatan warga. Selain itu turut mengikuti kegiatan-kegiatan rutin warga dengan dihadiri perwakilan pondok secara bergantian. seperti rutin kampung. Dan menghadiri undangan-undangan kampung kepada pondok pesantren seperti kegiatan hari besar Islam, dan masih banyak yang lainnya yang mungkin tidak dapat saya ingat secara detail terlebih dimulai dari hal-hal kecil yang sifatnya kemasyarakatan.”<sup>25</sup>

Dino selaku warga didaerah sekitar Daruzzahra 1 juga memberikan pandangan tentang upaya pesantren Daruzzahra Arrifa’i untuk meningkatkan nilai-nilai Islam di masyarakat, bahwa:

“Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa’i telah mengadakan TPQ yaitu taman pendidikan Al-Qur’an yang diberi nama ATC (Asyauqy Tahfidz Center) membuat kami jauh lebih bisa belajar Al-Qur’an dimulai dari Jilid hingga Tahfidz, ATC sendiri pengajarnya adalah ustadzah-ustadzah yang tinggal di pesantren.”<sup>26</sup>

Pandangan Dino tersebut diperkuat oleh pandangan dari Ibu RT yaitu Ibu Wiwid, bahwa:

“Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i selama ini saya rasa telah berupaya lebih dalam menjalankan peranya di masyarakat, kembali lagi dengan pernyataan saya bahwa Daruzzahra telah mendirikan lembaga TPQ untuk anak-anak kami yang mana pengajar berasal dari santriwati Daruzzahra sendiri yang tentunya telah di trainer dengan metode penajaran yang digunakan, metode TPQ tersebut resmi dan juga setiap tahunnya diadakan wisuda kelulusan, selain itu saya sebaai Ibu RT sangat senang pesantren membaaur dengan masyarakat melalui berbagai acara dan ikut aktif kami minta bantuan menggunakan namanya sebagai permasalahan sanketa antara warga dengan konflik masyarakat kota.”<sup>27</sup>

Masyarakat di sekitar Daruzzahra Arrifa’i 2 juga memberikan pandangan tentang upaya Daruzzahra Arrifa’i dalam meningkatkan nilai-

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Faizatul Ummah (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 5 Juni 2023

<sup>26</sup> Wawancara dengan Dino (Warga Mertojoyo, Merjosari Malang) tanggal 30 Mei 2023

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwid (Warga Mertojoyo, Merjosari Malang) tanggal 30 Mei 2023

nilai Islam di sekitar lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Sutono, bahwa:

“Saya sebagai orang terdekat yang tinggal bersebelahan dengan Daruzzahra Arrifa’i mengakui bahwa upaya pesantren dengan masyarakat selama ini adalah aktifnya santri dalam kegiatan rutin dengan warga, bahkan disela kesibukan mereka sebagai santri juga mahasiswa mereka mampu mengimbangi dengan kegiatan masyarakat, salah satunya vokal shalawat Al-Banjari setiap Selasa untuk rutinan kampung, kami merasa upaya pendekatan yang dilakukan pesantren dengan masyarakat sangat menguntungkan, selain itu rutinannya khotmil di rumah warga berjalan lancar mereka selalu hadir, tadarus dan acara-acara warga yang besar mereka selalu kami minta tolongi untuk maju membantu kami.”<sup>28</sup>

Selain itu, Rayhan Nur Muhammad selaku remaja di kampung sekitar Daruzzahra Arifa’i 2 juga menambahkan keterangan bahwa:

“Sebagai lembaga pendidikan, ilmu agama dan menjaga nilai-nilai keagamaan masyarakat, Daruzzahra Arrifa’i berupaya menciptakan interaksi yang baik dengan masyarakat yang mana kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah rutinan bersama, diadaknya ngaji kitab fiqh di musholla warga hingga muhadhoroh di tengah warga dan kami sebagai warga juga sering meminta bantuan agar santri dapat mengisi acara warga dikarenakan warga kekurangan orang yang ahli dalam bidang tersebut seperti vokal Al-Banjari, Mc, Qori’ dan lainnya”.<sup>29</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama para informan mengenai upaya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i dalam meningkatkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat dan juga berdasarkan fakta lapangan dari hasil observasi partisipan sejauh ini Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i telah melakukan upaya berdasarkan pola interaksi bersama masyarakat yang tindakan dari

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Sutono (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

<sup>29</sup> Wawancara dengan Rayhan Nur Muhammad (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

interaksi sosial tersebut adalah gagasan yang dapat meningkatkan nilai-nilai Islam yang ada di lingkungan masyarakat tersebut.

Upaya tersebut merupakan sebuah perwujudan dakwah pesantren melibatkan santri agar dapat menjadi *agen of change* di tengah masyarakat dalam menyiarkan kebaikan. Pendidikan Islam salah satunya gagasan dalam meningkatkan nilai-nilai Islam, pendidikan Islam tersebut berwujud Pendidikan taman pendidikan Al-Qur'an yang diberi nama Asyauqy Tahfidz Center, selain itu Kajian Islam yang berisi ceramah seputar pengetahuan Islam guna memberikan pengetahuan agama Islam di tengah masyarakat yang notabnya perlu mengetahui hal-hal yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari sebagai penerapan Ibadah dan bermasyarakat.

Selain pendidikan, istiqomah merupakan upaya meningkatkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat melalui rutinan warga, yang mungkin selama itu berjalan apa adanya dengan hadirnya Daruzzahra Arrifa'i masyarakat dapat berbenah tentang ketertiban, cara melakukan amaliyah dengan baik dan benar dengan santri Daruzzahra Arrifa'i memeberikan contoh atau tauladan dalam berbagai rutinan seperti Tadarus dari segi membaca Al-Qur'an yang tidak boleh asal dibaca, diba'iyah dengan memberikan pemahaman serta makna dibalik pembacaan shalawat nabi agar diminati serta di pahami sebagai hal yang dapat memberikan syafaat diakhir zaman. Salain itu Pondok Pesantren

Daruzzahra Arrifa'i memberikan tauladan atau inspirasi melalui penyaluran bakat dan minat di lingkungan masyarakat.

Pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i menghimbau kepada para santri yang berpotensi untuk terjun dimasyarakat dalam tujuan dakwah melalui bidang seni dan skill lainnya seperti penyaluran Qori', Hadrah grup shalawat diberbagai acara kemasyarakatan, MC, Dai'iyah, pemimpin tahlil dan bagian dari pengajar TPQ bahkan dibidang kepemimpinan. Pesantren berhadap dengan upaya-upaya tersebut masyarakat menerima dengan baik Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i sehingga adanya pesantren di Indonesia mampu memberikan perubahan bagi masyarakat menuju masyarakat madani berkaca dari zaman Rasulullah SAW.

Seperti halnya yang disampaikan Dr. Nury Firdausiyah, M.Pd tentang respon masyarakat atas kehadiran Pondok Pesantren Arrifa'i di tengah-tengah mereka, bahwa:

“Tidak semua niat baik disambut dengan baik, karena pola interaksi sosial yang baik dibutuhkan untuk mengimbangi kepercayaan warga. Tentu sejak awal dari kehadiran pesantren kami banyak yang bertanya, pesantren apa, lalu ajarannya apa, dan lain-lainnya Sehingga kami melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada para pemangku kebijakan di lingkungan masyarakat, diantaranya dg Bapak Lurah, ketua RW dan RT setempat, ketua Takmir dan Pengurus Takmir juga tokoh masyarakat di sekitar pesantren. Setelah kami sowan dan pihak terkait mengizinkan kami segera membuat program terkait kegiatan rutin dengan masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut kami mampu mengambil kepercayaan masyarakat bahwa Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i sesuai dengan ajaran yang benar yaitu Ahlusunnah wal

Jamaah dan masyarakat sangat mendukung kehadiran Daruzzahra Arrifa'i dilingkungannya."<sup>30</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan respon masyarakat dengan kehadiran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i diantaranya, yang pertama masyarakat merasa senang karena akan ada sekelompok warga baru yang ingin menyiarkan islam, tetapi tentunya masyarakat meneyelidiki dengan betul dikarenakan warga sediri hidup diperkotaan ditakutkan ada hal-hal yang diluar paham mereka masuk begitu saja dilingkungannya, oleh karenanya kami sebagai pengurus bersama pengasuh bersama melakukan pendekatan yang baik terhadap masyarkat, istilahnya mencoba mengambil kepercayaan dan ikut bersama berdakwah di lingkungan warga. Seiring berjalannya waktu masyarakat menerima dan senang akan kehadiran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i, bahkan dari RT yang lain mengingkinkan pihak Daruzzahra Arrifai juga meramaikan Musholla yang lain.

Amelia Nanda menanggapi bahwa:

“Saya rasa masyarakat sangat senang dengan hadirnya Daruzzahra Arrifa'i, bahkan masyarakat tidak segan untuk menunjukkan rasa senangnya, seperti banyak para tetangga yang mengirim kami makanan, bahkan dahulu ketika kasus COVID-19 sedang naik-naiknya, dan pondok kami diisolasi, tetangga bukan malah menjauh malah memberikan dukungan kepada kami dan mengirim kami makanan.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ummah Nury Firdausiyah (Pengasuh Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 29 Mei 2023

<sup>31</sup> Wawancara dengan Amelia Nanda (Santriwati Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 30 Mei 2023

Tanggapan tersebut diperkuat gagasan dari Faizatul Ummah, bahwa:

“Daruzzahra Arrifa’i diterima dengan baik mulanya oleh masyarakat karena tujuan kami adalah syiar Islam, meramaikan kegiatan Islami di tengah lingkungan mereka, tetapi tentu awal mula ada beberapa kendala yang harus kami lewati guna mendapat kepercayaan masyarakat yang tentu sebagai wujud kecintaan masyarakat terhadap *Ahlusunnah Wal Jama’ah*.”<sup>32</sup>

Warga sekitar Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i yang bersangkutan langsung memberikan tanggapan tentang respon yang berikan kepada pihak pesantren, termasuk tanggapan dari Ibu Wiwid selaku Ibu RT dilingkungan Daruzzahra Arrifa’i 1:

“Menurut saya warga sangat menerima dengan senang hati, karena sepaham dan bersama syiar Islam di tengah kepadatan aktivitas kota.”<sup>33</sup>

Tanggapan yang sama juga disampaikan masyarakat sekitar di lingkungan Daruzzahra Arrifa’i 2, seperti yang disampaikan oleh Abd.Nur:

“Respon masyarakat menerima dengan baik, masyarakat senang dengan Daruzzahra Arrifa’i terlebih aktif dikegiatan masyarakat, menghidupkan langgar, membantu masyarakat dan bekerjasama di kegiatan-kegiatan lain, bahkan pihak takmir musholla lain memungkinkan Daruzzahra juga mempergunakan fasilitas di RW nya disitu kami rasa Daruzzahra akan terbagi fokusnya tetapi Pondok Pesantren mahasiswi itu cukup bijak dalam menanggapi dan mengatur kebijakan terkait pengaturan itu.”<sup>34</sup>

Serta diperkuat oleh Tajuddin:

“Cukup membahagiakan saya rasa, tentunya sebuah pesantren masuk dilingkungan kami, beberapa warga akan banyak yang

<sup>32</sup> Wawancara dengan Faizatul Ummah (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 5 Juni 2023

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwid (Warga Mertoyojo, Merjosari Malang) tanggal 30 Mei 2023

<sup>34</sup> Wawancara dengan Abd. Nur (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

bertanya pesantren model apa, lalu ajarannya apa, apakah sepeham dengan masyarakat sekitar. Tetapi Daruzzahra menunjukkan kualitasnya dengan melakukan pendekatan secara baik di kegiatan keagamaan kami di kampung membuat kami merasa sangat beruntung Daruzzahra hadir di tengah-tengah kami.”<sup>35</sup>

Melihat respon masyarakat terkait kepercayaan dan antusiasnya dalam hidup berdampingan bersama Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i semakin memberikan peluang Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i untuk memberikan kontribusi dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat. Termasuk meningkatkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat agar terwujud masyarakat madani yaitu masyarakat yang tertata, yang berakhlak yang terarah.

Sejauh ini selama Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i lahir beberapa perubahan masyarakat yang dirasakan tergolong cukup lumayan mendapatkan perubahan yang tentu diperlukan proses lebih lagi dalam menjalankan motto berdakwah tersebut. Seperti yang disampaikan pengasuh Daruzzahra Arrifa’i, Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M. Pd:

“Perubahan yang terjadi dimasyarakat sejauh pengamatan kami adalah kekeluargaan yang sangat erat yang dahulunya tidak saling kenal menjadi satu kesatuan komplit keluarga baru di masyarakat, tertibnya masyarakat dalam rutinan dan lebih teliti dalam membaca Al-Qur’an, konsistensi rutinan diba’ dan kami rasa masyarakat mulai memahami etika yang baik, dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik serta lebih berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu Al-Qur’an dan lainnya”.<sup>36</sup>

Fatihahun Najihah memberikan tambahan, bahwa:

“Perubahan yang sejauh ini saya amati memang tidak begitu signifikan karena umur pesantren daruzzahra sendiri yang masih

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Tajuddin (Warga Kec. Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ummah Nury Firdausiyah (Pengasuh Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 29 Mei 2023

belia. Namun dapat diamati bahwa masyarakat yang cenderung mulai meninggalkan perkara yang tidak begitu baik dalam agama dan mengganggu masyarakat seperti kasus berhentinya konser musik rock yang berada tepat di samping pondok yang merupakan hasil musyawarah antara pengasuh pondok dan ketua RT setempat karena cukup meresahkan.”<sup>37</sup>

Di tambahkan juga oleh Roalia Indika dan Tristyowati, menurut

Roalia Indika:

“Anak-anak semakin rajin mengaji dan kegiatan khotmil dibaca dengan seksama ketika mnghadirkan santri, acara-acara besar yang dahulunya diisi dengan dangdut kini lebih cdong kepada Al-banjari Daruzzahra Arrifa’i.”<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Tristyowati:

“Saya rasa ada perubahan seperti bertambahnya lulusan TPQ setiap tahunnya dan bertambahnya santri yang minat dalam belajar Al-Qur’an serta tetapi kurang jika dibandingkan Daruzzahra 2 yang notabnya kegiatan masyarakat benar-benar sangat aktif, di Daruzzahra1 masih difokuskan kepada TPQ dan undangan PHBI di lingkunga masyarakat saja.”<sup>39</sup>

Perubahan yang sejauh ini menurut penelitian yang telah penulis kaji, yang mana penulis sebagai observer partisipan, perubahan yang terjadi adalah terbentuknya remaja-remaja yang lebih baik ketika berbicara dan menerapkan etika, ramainya kegiatan di musholla, shalat berjamaah di musholla lebih full dari sebelumnya dikarenakan pesantren sebagai contoh masyarakat tentunya harus mengawali itu semua agar masyarakat berbondong-bondong menghidupkan Islam di tengah-tengah kesibukkannya. Kemudian, timbulnya dorongan warga untuk

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Fatihatun Najiha (Pengurus/Musyrifah Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 2 Juni 2023

<sup>38</sup> Wawancara dengan Roalia Indika (Pengurus/Musyrifah Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

<sup>39</sup> Wawancara dengan Tristyowati (Pengurus/Musyrifah Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

memperbaiki kualitas diri dalam etika berpakaian, dahulu awal kami mengaji kitab fiqih di musholla warga, beberapa warga lewat depan musholla dengan pakaian terbuka dan berbicara keras, tetapi seiring berjalannya waktu saya rasa warga menyadari hal itu tidak sesuai etika dan hal sedemikian rupa tidak ditemukan kembali.

Pesantren Daruzzahra Arrifa'i juga memberikan upaya dengan memberi contoh atau tauladan ketika ada kegiatan warga sedangkan jalan kampung adalah jalan umum maka para santri dihimbau untuk urun dari kendaraan dan lewat dengan tunduk serta permisi tanpa membunyikan suara mesin, hal demikian ternyata dicontoh oleh warga sekitar. Perubahan lain yang saya amati adalah anak-anak warga yang dahulunya tidak ada bekal untuk memahami bacaan jilid kini setiap tahunnya mampu lulus di TPQ kami dengan baik.

Pandangan santriwati terhadap perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat sejak Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i berkiprah di masyarakat sebagai berikut yang disampaikan Amelia Nanda, bahwa:

“Perubahan yang terjadi adalah masyarakat lebih sangat menerapkan sopan santun terlebih anak-anak warga yang mengikuti TPQ di pesantren, dahulu ketika kami awal menjadi bagian di masyarakat sekitar Daruzzahra 1 anak-anak selalu usil dengan santri Daruzzahra Arrifa'i menyalakan mercon, lewat berkali-kali didepan pesantren sembari mengeluarkan kata-kata yang tidak cocok bagi anak kecil, tetapi semenjak kami mengadakan TPQ dan mereka ikut belajar bersama selain mereka belajar ilmu Al-Qur'an mereka juga sangat menghormati mereka sebagai guru, bahkan ketika berpapasan di jalan mereka menyapa kami dengan sopan hingga mencium tangan kami, terlebih ketika

kami berkolaborasi di acara warga mereka sangat supportive kepada kami.”<sup>40</sup>

Perubahan-perubahan tersebut terjadi tentu karena sebab dan akibat dari interaksi yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai Islam masyarakat agar masyarakat lebih berpengetahuan, berakhlak, berdasarkan wawancara yang dilakukan selain kepada santri Daruzzahra Arrifa’i 1 wawancara juga dilakukan kepada Daruzzahra Arrifa’i 2, yang mana perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar Daruzzahra Arrifa’i 2 sesuai keterangan yang disampaikan Nuril Alviana, bahwa:

“Masyarakat tentunya lebih paham tentang etika, musholla yang semakin ramai dari yang awlanya sepi, terlebih ketika bulan puasa kegiatan bersama santri terkait penutupan rutinan yang khidmat dengan kita perkenalkan mahlul qiyam yang khidmat yang mana ibu-ibu tentunya lebih suka berbica sendiri mulanya menjadi khidmat mencerna arti dari mahlul qiyam itu sendiri.”<sup>41</sup>

Faizatul Ummah memberikan tambahan atas keterangan Nuril Alviana, bahwa:

“Amar ma'ruf nahi Munkar, dengan adanya lingkungan pesantren yang notebene sangat religius, hal ini akan menekan terjadinya kejahatan, keburukan disekitar kita, dan menjadi alarm tersendiri untuk melakukan kebaikan di masyarakat sekitar. Masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya. Hal ini mungkin dicontohkan salah satunya dengan Hadrah Al-Banjari yang sebelumnya kekurangan vokal kemudian dilengkapi oleh mbak<sup>2</sup> santri yang proper di bidangnya. Hal ini dapat meningkatkan antusias warga untuk mengikuti kegiatan masyarakat.”<sup>42</sup>

Masyarakat juga memberikan tanggapan terhadap perubahan yang terjadi didalam lingkungannya terhadap adanya Pondok Pesantren

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Amelia Nanda (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

<sup>41</sup> Wawancara dengan Nuril Alviana (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 5 Juni 2023

<sup>42</sup> Wawancara dengan Faizatul Ummah (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 5 Juni 2023

Daruzzahra Arrifa'i, berikut tanggapan masyarakat sekitar Daruzzahra Arrifa'i 1, menurut Ibu Wiwid:

“Sebagai ibu RT tentunya mengurus masalah warganya, Daruzzahra Arrifa'i memberikan perubahan di tengah kami, diantaranya meramaikan kegiatan keagamaan di kekomplek kami, tumbuhnya sikap sopan santun anak-anak kami mencontoh dari ustadzah di TPQ yang notabennya adalah santriwati Daruzzahra Arrifa'i, menghidupkan lingkungan positif, yang dahulu komplek kami ini beriringan dengan cafe rock n roll yang mana setiap jam 10 malam sampai pagi mengadakan konser dan itu sangat mengganggu waktu istirahat warga, sudah kami gusur tetapi tetap tidak ada respon, akhirnya Daruzzahra ikut andil untuk mediasi bersama pihak cafe hingga pihak cafe menyerah untuk pindah area dan tidak mengganggu warga kami.”<sup>43</sup>

Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 2 juga memberikan pandangan atas perubahan-perubahan yang terjadi, menurut Bapak Ibu Tri Patona:

“Saya pribadi merasa malu sekaligus ketika khotmil ada anak-anak pondok yang bacaan Al-Qur'annya bagus dan merdu sedangkan saya yang sudah tua telat belajar, dulu sebelum ada Daruzzahra setiap kegiatan rutin, kami sering ngobrol sendiri dan membaca Al-Qur'an seenak hati, tidak ada yang membenarkan bacaan, kini dengan kerjasama yang baik Ibu-ibu pengajian sadar bahwa membaca Al-Qur'an juga ada etika dan sesuai kaidah bacaan.”<sup>44</sup>

Rayhan Nur Muhammad melengkapi tanggapan-tanggapan tersebut, menurut Rayhan:

“Saya rasa meningkatnya iman saya, jujur saya dahulu jarang jamaah di musholla tetapi ketika melihat santri pesantren sebagai orang yang asing bersedia menghidupkan dan meramikan kampung kami dengan kegiatan-kegiatan Islami saya merasa malu sebagai warga asli yang dekat dengan musholla. Dan pengisi acara disetiap acara-acara kampung kami tidak perlu pusing memikirkannya karena santri Daruzzahra Arrifa'i notabennya adalah

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwid (Warga Mertojoyo, Merjosari Malang) tanggal 30 Mei 2023

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Patona (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

remaja dan mahasiswi yang hafal Al-Qur'an sangat membantu diberbagai bidang dikampung kami.”<sup>45</sup>

Kehadiran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 1 dan 2 telah berupaya menjadi agen of change perubahan yang ada di masyarakat dengan beberapa kegiatan kolaborasi yang dilakukan, perubahan-perubahan tersebut terjadi sesuai tujuan awal pesantren berdakwah di lingkungan masyarakat yaitu dengan meningkatkan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam tersebut diklasifikasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek keimanan, aspek ibadah dan aspek akhlak.

a. Nilai Keimanan

Berikut peningkatan nilai keimanan masyarakat akibat peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Dr. Nury Firdausiyah, M.Pd. menurut beliau:

“Bentuk peningkatan nilai keimanan masyarakat adalah dengan munculnya rasa ingin meningkatkan ibadahnya, mendekatkan diri kepada tuhannya dengan praktik sesungguhnya, karena yang saya tahu warga merasa lebih menyadari pentingnya syiar Islam ditengah-tengah padatnya aktivitas hidup kita.”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peningkatan nilai keimanan masyarakat dapat dilihat dari antusias warga dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim dan menjauhi larangannya, warga berbondong-bondong meramaikan mushola dalam praktik ibadah baik shalat atau mengaji dan lainnya serta menjalankan sunnah

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Rayhan Nur Muhammad (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ummah Nury Firdausiyah (Pengasuh Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 29 Mei 2023

diantaranya memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga ukhwah serta melestarikan syiar Islam di tengah padatnya kesibukan umat manusia. Seperti halnya, pesantren telah melakukan kerjasama dengan salah satu musholla tetapi musholla lain ingin juga kami isi pengajian seperti musholla yang lain. Selain itu jama'ah rutin sangat antusias menyambut kami untuk bergabung, yang awlanya mengaji tadarus sebisanya sekarang mulai mengalami peningkatan yaitu mau dibetulkan bacaan ketika membaca Al-Qur'an serta lebih tertib.

Santriwati Daruzzahra Arrifa'i 1 memberikan tanggapan, berikut. Seperti yang disampaikan oleh Siti Khoiriyah, bahwa:

“Banyaknya warga yang mendaftarkan anaknya dalam TPQ merupakan wujud peningkatan nilai keimanan masyarakat yang mana saya rasa mereka telah yakin dan dibuka hatinya bahwa mempelajari Al-Qur'an bagi generasi masa depan adalah bekal terbaik mencetak anak sholeh sholehah.”<sup>47</sup>

Santriwati Daruzzahra Arrifa'i 2 juga memberikan pernyataan tentang bentuk meningkatnya nilai keimanan masyarakat sekitar akibat peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Berikut yang disampaikan oleh Faizatul Ummah, bahwa:

“Dengan pola interaksi yang telah kami terapkan dimasyarakat beberapa peningkatan syang saya rasakan secara keimanan masyarakat jauh lebih tertib ketika pengajian bahkan ketika acara besar, jamaa'ah dimasjid lebih banyak dan yang saya amati ada beberapa warga yang tak segan memiliki keinginan kuat terkait hukum-hukum fiqh sehingga se usai kami melakukan pengajian di musholla mereka tidak sungkan bertanya langsung kepada ustadz kami.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Siti Khoiriyah (Santriwati Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 30 Mei 2023

<sup>48</sup> Wawancara dengan Faizatul Ummah (Santriwati Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 5 Juni 2023

Sedangkan tanggapan warga sekitar Daruzzahra Arrifa'i 1 terhadap peningkatan nilai keimanan yang diperoleh dari adanya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i, sebagai berikut yang disampaikan Nara, bahwa:

“Dahulu sebelum adanya TPQ saya tidak bisa membaca satu huruf hijaiyah karena saya sekolah di negeri umum, tetapi ketika orang tua memasukkan saya di TPQ saya awalnya malas tetapi karena dorongan orangtua saya mau tidak mau harus berangkat dan diluar prediksi saya saya sangat termotivasi dengan ustadzah-ustadzah pondok yang mengajarkan saya dan teman-teman mengaji hingga saya berkeinginan bisa membaca Al-Qur'an sebagus ustadzah tanpa melihat Al-Qur'an.”<sup>49</sup>

Sedangkan peningkatan Nilai Keimanan di masyarakat sekitar Daruzzahra Arrifa'i 2, sesuai dengan hal yang disampaikan Ibu Tri Patona:

“Saya pribadi sangat termotivasi dengan kehadiran Daruzzahrah Arrifa'i, setiap subuh dan petang saya mendengar gema lantunan santri yang saling sahut menyahut untuk murojaah Al-Qur'an, saya pribadi lebih kepada menjadi lebih sadar bahwa di usia yang sudah tua juga jangan sampai meninggalkan mengaji, dan hasilnya saya lebih rajin mengaji sekarang selain itu saya sangat semangat berangkat rutin karena akan bertemu warga dan santri Daruzzahra terlebih ketika diba'iyah sebuah lantunan shalawat yang sangat indah oleh santri Daruzzahra.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat digaris bawahi bahwa peningkatan nilai keimanan terhadap masyarakat Daruzzahra 1 berupa bertambahnya pengetahuan tentang

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Nara (Warga Mertojoyo, Merjosari Malang) tanggal 30 Mei 2023

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Patona (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

Ilmu Al-Qur'an melalui lembaga TPQ yang diadakan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i yang selain itu dapat mencetak hafidz-hafidzah cilik yang mau menghafal Al-Qur'an sebuah pencapaian yang mulia.

Sedangkan di sekitar masyarakat Daruzzahra Arrifa'i 2, peran pesantren mampu meningkatkan kesadaran dalam amaliyyah yang dilakukan warga seperti termotivasinya warga sekitar dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, selain itu meningkatkan jama'ah Diba'iyah dan kegiatan rutinan yang lain.

b. Nilai Ibadah

Aspek nilai keimanan tersebut ketika sudah tumbuh kembali atau meningkat maka secara perlahan akan membangun juga kepada aspek nilai Islam lainnya seperti aspek nilai Ibadah, dalam hal ini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana bentuk peningkatan nilai ibadah masyarakat akibat peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i, berikut hasil tanggapan Dr. Nury Firdausiyah, M.Pd , menurut beliau:

“Jama'ah dimusholla yang semakin aktif dan lebih banyak, kegiatan diba' yang lebih terstruktur serta jama'ah rutinan yang diikuti membawa dampak kepada masyarakat lebih antusias dalam meningkatkan nilai ibadah.”<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Fatihatun Najiha selaku musyrifah Daruzzahra Arrifa'i, bahwa:

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ummah Nury Firdausiyah (Pengasuh Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 29 Mei 2023

“Bentuk peningkatan nilai ibadah dilingkungan masyarakat adalah dengan amaliyyah masyarakat yang bisa belajar Al-Qur’an melalui lembaga TPQ sebagai upaya meningkatkan nilai ibadah masyarakat sekitar agar tidak sembaranga membaca ayat Al-Qur’an tanpa ilmu.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi masyarakat setelah menyadari pentingnya nilai-nilai islam yang pertama yaitu sebuah kesadaran dan yakin serta pengetahuan agama yang bertambah maka muncullah praktik dari nilai keimanan itu sendiri, warga aktif jamaah dimusholla, aktif kegiatan rutin berupa tahlil, tadarus, khotmil, diba’iyyah.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan-pernyataan para santriwati Daruzzahra 1 yang terlibat interaksi dengan masyarakat, seperti pernyataan dari Anisa Retno, bahwa:

“Semakin memahami cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar serta semangat menimba Ilmu warga.”<sup>53</sup>

Tanggapan tersebut diperkuat oleh pernyataan Rif’atun Nada, bahwa:

“Menurut saya tujuan tersendiri dari adanya lembaga TPQ tentu tidak lain adalah meningkatnya cara membaca Al-Qur’an masyarakat yang sebagai bekal generasi dalam melakukan ibadah dan dakwah. Selain itu adanya santri Daruzzahra Arrifa’i sebagai pemikat masyarakat dalam aktivitas keagamaan seperti shalawat nabi, khotmil banyak warga yang sering mengundang kami sebagai pengisi acara baik acara pribadi atau acara kampung bahkan sudah sampai diluar kampung sekitar pesantren, yang kami kami memperkenalkan shalawat Al-Banjari sebagai suatu kesenian yang tujuannya mengajak bersama mebumikan shalawat di atas bumi ini.”<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Fatihatun najiha (Pengurus/Musyrifah Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 2 Juni 2023

<sup>53</sup> Wawancara dengan Anisa Retno (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

<sup>54</sup> Wawancara dengan Rif’atun Nada (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

Menurut Ajida Nur Hamidah sebagai salah satu santriwati Daruzzahra Arrifa'i juga memberikan pandangan terkait peningkatan nilai Ibadah masyarakat sekitar akibat hubungannya dengan Daruzzahra Arrifa'i 2, sebagai berikut:

“Nilai ibadah yang meningkat di masyarakat adalah antusias dalam jama'ah ke musholla, antusias dalam rutinan kampung, bahkan menyiapkan hidangan ketika jama'ah rutinan atau yang lainnya adalah merupakan salah satu aktivitas ibadah berupa sedekah, saya rasa semanjak kami santri Daruzzahra ikut bergabung banyak rumah-rumah warga yang menyumbang makanan ketika rutinan, atau khotmil dan lainnya hingga ketika kami kembali ke pesantren, ibu-ibu tidak segan memberikan hidangan tersebut untuk kami para santri sebagai sedekah mereka.”<sup>55</sup>

Faktor yang mendorong terbentuknya nilai ibadah juga tentu tidak lepas dari adanya nilai keimanan pada diri seseorang. Masyarakat menyadari tumbuhnya atau meningkatnya kembali nilai ibadah juga atas peran lingkungan sekitarnya yakni Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Berikut yang disampaikan oleh Nara sebagai salah satu warga yang terlibat langsung dalam salah satu kegiatan bersama pesantren, menurutnya:

“Saya rasa peningkatan nilai ibadah yang saya dapatkan dari pengaruh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah dari cara saya membaca Al-Qur'an yang belajar dari jilid ke jilid dibantu para ustadzah hingga sekarang saya bisa membacanya dengan baik walau terus harus belajar dan setiap maghrib malam saya membaca Al-Qur'an tanpa bantuan siapapun menjadi bukti bahwa saya bisa menerapkan ibadah membaca Al-Qur'an mendapat pahala karena bacaan saya baik dan benar.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ajida Nur Hamidah (Santriwati Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 5 Juni 2023

<sup>56</sup> Wawancara dengan Nara (Warga Mertojoyo, Merjosari Malang) tanggal 30 Mei 2023

Hal tersebut ditambahkan oleh Bapak Ahmad Fadillah, menurut beliau:

“Peningkatan nilai ibadah yang saya selaku masyarakat merasa dari adanya pengaruh pesantren adalah karena kebetulan rumah saya berdekatan adalah minimnya saya mendengar dangdutan, dahulu saya sering menyalakan musik dangdut dengan keras, kini saya lebih sering mendengarkan pujian di pondok yang membangkitkan rasa malas saya untuk segera berangkat ke musholla, selain itu melihat anak saya berangkat TPQ dan setiap maghrib lantunan ayat-ayat suci Al-Qur’an bergema dipesantren dan hal itu juga membangkitkan saya untuk istiqomah setiap maghrib membaca Al-Qur’an juga.”<sup>57</sup>

Masyarakat Daruzzahra Arrifa’i 2 juga menanggapi, bahwa menurut Bapak Sutono:

“Saya pribadi lebih rajin beribadah termotivasi melihat para santri yang berbondong meramaikan msuholla warga, setiap pagi dan petang selalu mendengar keramaian ayat suci Al-Qur’an membuat saya terketuk untuk lebih banyak membaca Al-Qur’an dan mendengarkannya.”<sup>58</sup>

Ditambahkan oleh Ibu Nur Jannah, menurut beliau:

“Warga lebih banyak yang jamaah di musholla terlebih ketika hari rabu karena bersamaan dengan santri pondok pengajian di musholla. Selain itu jamaah rutinan yang semakin meningkat dari adanya vokal hadrah dan membaca Al-Qur’an lebih baik dan benar”<sup>59</sup>

Tambahan dari Ibu Jannah diperkuat oleh hal yang disampaikan Rayhan Nur Muhammad:

“Nilai ibadah yang meningkat, jujur saya merasa semanjak mbak-mbak Daruzzahra Arrifa’i meramaikan musholla kampung saya jadi aktif berjama’ah dikampung, selain itu

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadillah (Warga Mertojoyo, Merjosari Malang) tanggal 1 Juni 2023

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Sutono (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Jannah (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 29 Mei 2023

remaja-remaja dimuholla ketika khotmil saya satu/ dua orang saja yang membaca di mic kini dengan bantuan santri Daruzzahr Arrifa'i khotmil menjadi lebih baik bahkan ketika bulan ramadhan.”<sup>60</sup>

c. Nilai Akhlak

Nilai-nilai Islam selain nilai keimanan dan ibadah hal yang tidak kalah penting adalah nilai akhlak. Nilai akhlak dipengaruhi juga oleh lingkungan sekitarnya dalam cara bergaul dan didapatkan secara alamiah ketika seseorang memperhatikan dan meniru orang lain atau juga dapat diperkuat oleh kebiasaan lingkungan, pendidikan dan teknologi. Nilai-nilai akhlak perlu dijunjung tinggi agar tidak dikalahkan oleh budaya-budaya negatif. Oleh karenanya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i juga memiliki peran yang tentu diharapkan dapat memberikan peningkatan nilai akhlak kepada masyarakat sekitar. Hal berikut disampaikan oleh Dr. Nury Firdausiyah, M.Pd:

“Peningkatan nilai akhlak masyarakat dari adanya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dapat dilihat dari menerima kami dengan baik sebagai tamu dan warga barunya, lebih mengeti adab dan mnegerti budaya pesantren. Sangat menghargai kami terlebih kepada pengasuh serta para santriwati Daruzzahra Arrifa'i.”<sup>61</sup>

Demikian tanggapan Fatihatun Najihah memberikan penguatan bagi pendapat sebelumnya, , menurutnya:

“Dapat diamati bahwa akhlak masyarakat juga mulai berubah meskipun tidak dapat secara langsung dan harus berangsur-angsur. Contoh kecilnya adalah sikap anak anak kecil

<sup>60</sup> Wawancara dengan Rayhan Nur (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ummah Nury Firdausiyah (Pengasuh Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 29 Mei 2023

terhadap ustadzah yang mengajarnya dan pastinya hal kecil ini bila diterapkan dan dipeeluas lagi jangkauannya akan menyebabkan efek yg besar pada masyarakat dalam segi peningkatan kualitas akhlak.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi nilai-nilai akhlak yang ditingkatkan dilingkungan masyarakat adalah tentang menciptakan adab, bagaimaa masih banyak masyarakat yang ketika tahlilan sedang berlangsung disalah satu rumah warga, masih ada warga yang lewat dengan membunyikan motornya selain itu ketika pertama kali kami menggunakan musholla kampung untuk kajian fiqih masih ada warga yang lewat dengan mnggunakan baju terbuka yang tidak pantas digunakan dihalaman musholla. Oleh karenanya upaya pesantren dengan memberi tauladan atau contoh. Selain itu dari beberapa kajian fiqih kami di musholla meninggung tentang adab ternyata ditanggapi oleh warga sudah tidak ada yang melewati suatu acara atau rutinitas keagamaan dengan tidak sopan.

Pengurus Daruzzahra 1 juga memberikan tanggapan tambahan, menurut Tristyowati bahwa:

“Dapat diamati bahwa akhlak masyarakat juga mulai berubah meskipun tidak dapat secara langsung dan harus berangsur-angsur. Contoh kecilnya adalah sikap anak anak kecil terhadap ustadzah yang mengajarnya dan pastinya hal kecil ini bila diterapkan dan dipeeluas lagi jangkauannya akan menyebabkan efek yg besar pada masyarakat dalam segi peningkatan kualitas akhlak.”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Fatihatun Najiha (Pengurus/Musyrifah Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 2 Juni 2023

<sup>63</sup> Wawancara dengan Tristyowati (Pengurus/Musyrifah Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

Santriwati Daruzzahra 1 Amelia Nanda memberikan penguatan, menurutnya:

“Masyarakat pernah ingin mendemo dan marah kepada salah satu pemilik caffe disekitar lingkungan kami, yang mana caffe tersebut mengganggu jam istirahat warga tetapi setelah berkonsultasi dengan pihak pengasuh Daruzzahra Arrifa’i terkait penggusuran caffe tersebut maka pengasuh kami langsung mengambil andil untuk memberikan kesempatan bagi caffe tersebut yang notabnya adalah pelaku usaha agar memahami apa yang diharapkan oleh warga sekitar. Seketika dibuat perjanjian menggunakan materai atas mediasi Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i dan warga menyetujui dengan itu saya rasa Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i telah berupaya memberikan peran meningkatkan nilai akhlak masyarakat dalam menghadapi masalah sosial tanpa emosi.”<sup>64</sup>

Hal yang disampaikan Amelia Nanda sejalan dengan yang disampaikan oleh Hana Silmi, bahwa:

“Meningkatkan nilai akhlak masyarakat tentu dengan memberikan tauladan terlebih dahulu, saya rasa Daruzzahra Arrifa’i telah menanamkan hal tersebut kepada para generasi muda di warga sekitar melalui lembaga TPQ bahwa mengaji juga mengajarkan akhlak. Baik akhlak terhadap guru, orangtua juga adab terhadap Al-Qur’an. Selain itu menjadi mediasi yang patut dicontoh ketika menghadapi masalah diluar antara warga dengan pesantren. Seperti kasus bentrohnya warga dengan pemilik caffe yang mengganggu aktivitas warga.”<sup>65</sup>

Hasna Ulfa juga memberikan tanggapan, menurutnya:

“Berbicara tentang akhlak, tentu hal kecil saja harus selalu dikaitkan dengan akhlak. Akhlak ada banyak jenisnya, yaitu akhlak terhadap diri sendiri akhlak terhadap tuhan dan akhlak terhadap sesama. Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i hadir bersama di tengah masyarakat yang mana pertama kali kami mengikuti jama’ah rutin masih banyak ibu-ibu yang asik berbicara sendiri ketika tadarus Al-Qur’an

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Amelia Nanda (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

<sup>65</sup> Wawancara dengan Hana Silmi (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

dan masih banyak ibu-ibu yang mengaji ketika itu ketika salah tidak ada yang membenarkan bacaan malah asik bergosip. Tentu kami sebagai santri yang memahami hal tersebut mencoba untuk membenarkan bacaan dengan baik dan tnpa bermain hp di tengah kegiatan. Hingga siring berjalannya waktu ibu-ibu membiasakan untuk menyimak rekannya yang sedang membaca ayat Al-Qur'an dan bersama-sama membenarkan bacaan. Hal ini yang saya rasa juga termasuk bagian dari akhlak kita ketika membaca Al-Qur'an hingga ketika mahlul qiyam.”<sup>66</sup>

Pernyataan tersebut dilengkapi jawaban dari Ajida Nur bahwa:

“Pernah suatu ketika ketika kami sedang melakukan pengajian kitab di musholla warga. Setelah pengajian selesai adzan isya' berkumandang di musholla dikumandangkan oleh bapak-bapak muadzin yang merupakan salah satu warga. Tetapi setelah beberapa hari kemudian bapak tersebut mengadu kepada ustadz kami bahwa bapak merasa disindir warga karena telah memotong waktu pengajian pesantren. Sejak hal tersebut terjadi kami selaku santri melaporkan kepada musyrifah dan segera ditindak lanjuti musyrifah untuk koordinasi dengan warga sekitar bahwa hal tersebut tidak terjadi dan tidak perlu menyelesaikan masalah dengan menjudge seseorang tanpa tahu kebenarannya. Dari peristiwa tersebut saya menggaris bawahi bahwa masyarakat sangat menghargai keberadaan Daruzzahra Arrifa'i dengan sebisa mungkin memberikan kenyamanan kepada pesantren kami yang sepakat melakukan kerja sama. Tetapi di sisi lain peran Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah dengan memberikan conoh bahwa hal kecil yang menyebabkan isu dimasyarakat tidak perlu diperbesar dan menyelesaikan masalah harus dengan hal-hal yang baik.”<sup>67</sup>

Sedangkan masyarakat sekitar Daruzzahra Arrifa'i 1 juga memberikan pandangan bahwa Dino menyampaikan bahwa:

“Dahulu awal mula Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dibangun kami bersama teman-teman sering bermain ditempat itu, tiba-tiba tempat itu sudah selesai

<sup>66</sup> Wawancara dengan Hasna Ulfa (Santriwati Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 30 Mei 2023

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ajida Nur (Santriwati Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 5 Juni 2023

pembangunannya dan diisi oleh para santri, awal mula kami sering usil dan jail. Kami sering melempar petasan membuat kegaduhan hingga memperolok mbak-mbak santri hingga seiring berjalannya waktu pesantren Daruzzahra Arrifa'i membuat TPQ dan kami disuruh oleh orang tua kami untuk mengaji dipesantren dan pengajar kami adalah mbak-mbak santri yang kami sering jahil. Kegiatan jahil menjahil itupu sekarang tidak berlaku karena ditempat tersebut kami belajar dan dididik oleh para ustadzah yang harus kita hormati.”<sup>68</sup>

Bapak Ahmad Fadillah memberikan penguatan, menurutnya:

“Nilai akhlak yang ada di masyarakat yang ternaman dari peran pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah tentang penyelesaian konflik di salah satu caffe yang mengganggu istirahat warga dengan tidak mengusirnya tetapi dengan memberikan kesempatan kedua jika kesempatan tersebut tidak dilakukan dengan baik maka caffe tersebut tidak melakukan kontrak perjanjian sesuai dengan warga dan pesantren maka disilahkan untuk angkat kaki.”<sup>69</sup>

Sedangkan warga Daruzzahra Arrifa'i 2 juga memberikan tanggapan. Menurut Ibu Jannah:

“Yang saya rasakan adalah ketika jama'ah rutinan tadarus yang awalnya ibu-ibu asik dengan sendirinya ngobrol sejak adik-adik Daruzzahra Arrifa'i mengikuti rutinan ibu-ibu mulai sering menyimak yang sedang membaca bagiannya dan ikut membenarkan ayat yang salah. Dengan itu akhlak ketika membaca Al-Qur'an juga kami terapkan.”<sup>70</sup>

Hal diatas diperkuat oleh Bapak Sutono, bahwa:

“Masyarakat merasa perubahan akhlak juga terjadi dalam diri masyarakat sendiri yang hal tersebut terjadi atas kehadiran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Hal tersebut berupa ketika adanya jamaah tahlil tidak ada lagi masyarakat yang lewat dengan dengan suara motor merka rela menuntun. Selain itu area Pondok Daaruzzara yang setiap maghrib diisi dengan kegiatan setoran Al-Qur'an yang lantunan Al-Qur'an tersebut saling bersahutan juga membuat para warga yang

<sup>68</sup> Wawancara dengan Dino (Warga Mertojoyo, Merjosari Malang) tanggal 30 Mei 2023

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadillah (Warga Mertojoyo, Merjosari Malang) tanggal 1 Juni 2023

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Patona (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

ingin melewati area tersebut mematikan mesin motornya untuk menghormati hal tersebut.”<sup>71</sup>

Nilai akhlak pada diri seseorang perlu digali dan ditingkatkan lagi karena seseorang tentu merupakan makhluk sosial dan butuh berinteraksi satu sama lain, tanpa adanya nilai akhlak maka krisis moral akan semakin meluas di lingkungan masyarakat dan tentu akan memberikan dampak negatif bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i dapat dengan perlahan menekan secara halus bahkan tanpa secara sadar dapat meningkatkan nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat sendiri. *Nilai keimanan* sebagai bekal seseorang dalam menjalankan *nilai ibadah* secara baik dan memperbaiki *nilai akhlak*. Nilai-nilai Islam ini sebagai bekal mewujudkan diri seseorang yang lebih baik yang apabila dijadikan satu kesatuan kelompok dapat berdampak positif membentuk lingkungan yang baik saling memberikan ketentraman sehingga terwujud masyarakat impian yaitu masyarakat madani.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Sutono (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial dan Reinforcement Islamic Values di Tengah Masyarakat

#### a. Faktor Pendukung

Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang terhadap masyarakat dalam bentuk interaksi sosial yang dilakukan sehingga memberikan dampak positif dalam peningkatan nilai-nilai Islam bagi tentu memiliki faktor-faktor yang mendasari terdorongnya peran tersebut.

Faktor pendukung peran Daruzzahra Arrifa'i diantaranya:

##### 1) Kebijakan

Sesuai dengan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti dengan informan yang terlibat. Dr. Nury Firdausiyah, M.Pd menyampaikan, bahwa:

“Faktor pendukung peran pesantren terhadap masyarakat adalah kebijakan dan dukungan yang diberikan oleh pejabat pemerintah dan tokoh masyarakat di lingkungan pesantren. Selain itu adalah lingkungan masyarakat yang baik, toleran dan religius.”<sup>72</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh jawaban dari musyrifah Daruzzahra Arrifa'i 2, Fatihatun Najihah:

“Bentuk dukungan dari beberapa pihak yang tentu sangat kami butuhkan seperti pihak ketua RT/RW serta tokoh agama serta masyarakat yang lainnya agar interaksi yang kami jalin semakin erat.”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ummah Nury Firdausiyah (Pengasuh Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 29 Mei 2023

<sup>73</sup> Wawancara dengan Fatihatun Najihah (Pengurus/Musyrifah Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 2 Juni 2023

## 2) Tujuan Pesantren dan Lingkungan

Tristyowati memberi menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukung hubungan pesantren dengan masyarakat diantaranya adalah lokasi selain itu motto pesantren yang ingin menyiarkan Islam dan memperbaiki masalah sosial kemasyarakatan.”<sup>74</sup>

Para santriwati Daruzzahra Arrifa’i 1 dan 2 memberikan tanggapan mengenai hal-hal yang menjadi pendorong atau pendukung peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i dengan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Siti Khoiriyah, menurutnya:

“Ada. Faktor pendukungnya yaitu pengarahan dari para penanggung jawab antara masyarakat dan pengasuh. Hidup saling berdampingan dan jalan bersama adalah modal utama untuk meningkatkan kenyamanan dalam berinteraksi.”<sup>75</sup>

Hal yang melatarbelakangi pesantren memiliki atau memberikan peran terhadap lingkungan sekitarnya termasuk masyarakat adalah dukungan masyarakat, lingkungan yang baik, masyarakat yang terbuka serta tujuan pesantren yang ingin berkontribusi bersama masyarakat dalam menciptakan lingkungan islam yang damai. Sebagaimana Hasna Ulfa menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukung interaksi pesantren dan penguatan nilai-nilai Islam masyarakat dengan pesantren adalah masyarakat menganggap dirinya masih awam dan membutuhkan sosok seperti pesantren agar seimbang keimanan di tengah kepadatan penduduk.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Tristyowati (Pengurus/Musyrifah Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

<sup>75</sup> Wawancara dengan Siti Khoiriyah (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

<sup>76</sup> Wawancara dengan Hasna Ulfa (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

### 3) Dukungan Masyarakat

Masyarakat atau warga sekitar juga menyampaikan tanggapan mengenai peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i terkait hal yang mendasari terwujudnya peran pesantren terhadap masyarakat. Seperti yang disampaikan Ibu Wiwid, bahwa:

“Menurut saya sambutan masyarakat sangat mendukung interaksi dan penguatan nilai-nilai Islam pesantren kepada masyarakat serta kontribusi pesantren kepada masyarakat sangat mendorong keberhasilan tersebut.”<sup>77</sup>

Pernyataan Ibu Jannah menguatkan pernyataan sebelumnya, bahwa:

“Awwamnya masyarakat sebagian besar dengan hadinya Daruzzahra Arrifa'i tentu menjadi sesuatu yang baru dan memberikan kontribusi kepada masyarakat yang membantu kami sebagai warga akan memanfaatkan itu demikian dengan pesantren akan menambah jaringan diluar pesantren selain sesuai tujuan pesantren yaitu dakwah juga akan menciptakan suatu yang mendorong kebaikan pesantren itu sendiri.”<sup>78</sup>

Jawaban tersebut diperkuat oleh jawaban Abd. Nur, bahwa:

“Faktor pendukung pesantren dengan masyarakat adalah lokasi yang pertama, kemudian warga membutuhkan remaja yang memang paham tentang hadrah, serta kami mengakui kami sangat terbantu dengan kehadiran Daruzzahra Arrifa'i untuk memberikan contoh terbaik dalam berakhlak.”<sup>79</sup>

Faktor pendukung peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i merupakan suatu hal yang mendorong atau menumbuhkan usaha pesantren dalam menciptakan pola interaksi sosial dan penguatan nilai-nilai Islam di masyarakat sekitar yang dalam hal ini

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwid (Warga Mertojoyo, Merjosari Malang) tanggal 30 Mei 2023

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Jannah (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 29 Mei 2023

<sup>79</sup> Wawancara dengan Abd. Nur (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

didukung oleh lokasi Pondok Pesantren di tengah-tengah masyarakat kampung, selain itu dukungan dari warga sekitar yang telah menerima baik Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i selain itu masyarakat sebagian besar juga merasa awam dan membutuhkan sebuah benteng untuk mengajak kepada nilai-nilai Islam. Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i yang juga memiliki motto dakwah dan berkontribusi kepada masyarakat juga menjadi salah satu hal yang menjadi pendukung berjalannya peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.

#### b. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor yang mendukung perannya, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam menjalankan perannya juga mendapatkan hambatan-hambatan yang menjadi tantangan dalam mewujudkan masyarakat madani sesuai tujuannya.

##### 1) Respon Masyarakat

Hambatan-hambatan tersebut diantaranya seperti yang disampaikan oleh Dr. Nury Firdausiyah, M.Pd bahwa:

“Tidak semua niat baik disambut dengan baik, karena itu butuh pola interaksi sosial yang baik. Sehingga kami melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada para pemangku kebijakan di lingkungan masyarakat, diantaranya dg Bapak Lurah, ketua RW dan RT setempat, ketua Takmir dan Pengurus Takmir juga tokoh masyarakat di sekitar pesantren. InshaAllah tidak ada hambatan yang begitu berarti yang kami rasakan karena didukung dengan kebijakan yang diberikan oleh banyak tokoh masyarakat tersebut. Sekalipun ada satu dua orang/tetangga pesantren yang kurang mendukung namun tidak menjadi masalah bagi kami. Kami meyakini bahwa setiap kebaikan akan menemukan jalan yang

baik, selama kita tidak mengganggu dan tidak mengambil hak orang lain.”<sup>80</sup>

Fatihatul Najiha menambahkan, bahwa:

“Sejauh ini hambatan yang ada adalah bentuk penolakan oleh oknum tertentu atau individu tertentu dalam keturutsertaan pesantren dalam kegiatan kemasyarakatan tertentu.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi sejauh ini untuk kendala yang terjadi adalah belum bisa menyeluruh seluruh santri mengikuti ketian rutin harus secara bergilir dikarenakan santriwati Daruzzahra Arrifa'i 2 sendiri juga memiliki jadwal rutin yang harus dilaksanakan sebagai kewajiban setiap hari yaitu setoran wajib menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu masih merancang plan agar bisa membuat acara yang besar dengan mengundang warga tetapi masih ada beberapa pertimbangan.

Sedangkan Roalia Indika menyampaikan bahwa:

“Kendala yang terjadi di Daruzzahra Arrifa'i 1 mungkin belum bisa mengadakan rutin seperti Daruzzahra Arrifa'i 2 dikarenakan kegiatan rutin meliputi wilayah RW nya belum sinkron.”<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ummah Nury Firdausiyah (Pengasuh Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 29 Mei 2023

<sup>81</sup> Wawancara dengan Fatihatun Najiha (Pengurus/Musyrifah Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 2 Juni 2023

<sup>82</sup> Wawancara dengan Roalia Indika (Pengurus/Musyrifah Daruzzahra Arrifa'i) tanggal 30 Mei 2023

Indah Nur Rohmah memberikan jawaban yang menjadi penguat pernyataan sebelumnya, bahwa:

“Interaksi dilakukan hanya dilingkup TPQ, acara bersama warga tetapi belum bisa seperti Daruzzahra Arrifa’i 2 hingga turun mengikuti kegiatan rutin RT.”<sup>83</sup>

Santri Daruzzahra Arrifa’i 2 juga menyampaikan hambatan-hambatan yang terjadi seperti yang disampaikan oleh Nuril Alviana, bahwa:

“Hambatan yang pernah dialami adalah pernah terjadi miss komunikasi antara pihak masjid yang ditempati untuk kajian karena ketua takmir sendiri pernah mengalami masa miss organized karena mengalami kesibukan diluar.”<sup>84</sup>

Hambatan-hambatan tersebut tidak menyurutkan semangat para santri dan pihak pesantren untuk sama-sama berjuang di jalan yang benar dengan tujuan yang baik, seperti yang disampaikan Faizatul Ummah, bahwa:

“Saya rasa hambatan sejauh ini lebih kepada suka atau tidak suka salah satu warga kepada kami tentu karena tidak semua dapat langsung menerima kami. Pernah suatu ketika salah satu warga sangat merekomendasikan kepada kami agar kami menggunakan musholla tersebut sebagai tempat kajian ketika ramadhan, tetapi ketika ditengah kajian ada salah satu warga yang tiba-tiba membaca tadarus Al-Qur’an diTOA hal tersebut pernah kami merasa tersinggung tetapi hal demikian ternyata adalah hanya salah miss komunikasi saja antar warga yang mana tujuan berdakwah memang harus melewati hambatan-hambatan tersebut agar dakwah lebih terasa dan sikap jihad dapat kita rasakan sebagai salah satu bentuk pembelajaran arti ikhlas bagi kita.”<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Indah Nur Rohmah (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 30 Mei 2023

<sup>84</sup> Wawancara dengan Nuril Alviana (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 5 Juni 2023

<sup>85</sup> Wawancara dengan Faizatul Ummah (Santriwati Daruzzahra Arrifa’i) tanggal 5 Juni 2023

## 2) Penjadwalan

Warga juga memiliki sudut pandang tentang hambatan-hambatan yang ada dalam menjalankan hubungan baik dengan Daruzzahra Arrifa'i, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Fadillah:

“Karena rumah saya belakang pondok untuk kendala mungkin belum ada kegiatan rutin yang mingguan itu karena memang kesibukan yang berbeda tetapi sejauh ini hubungan antara masyarakat dengan pondok saling menguntungkan mungkin kurang ketemu secara lebih intens saja.”<sup>86</sup>

Pola interaksi masyarakat RW 1 Merjosari dengan Daruzzahra Arrifa'i 1 mengalami beberapa hambatan yang mana hambatan tersebut terjadi karena lokasi pesantren yang membelakangi rumah warga, selain itu kegiatan-kegiatan rutin belum dapat berkolaborasi bersama. Sedangkan masyarakat sekitar Daruzzahra Arrifa'i 2 juga memiliki hambatan sebagai bentuk menilai seberapa besar usaha yang akan dilakukan kembali Daruzzahra Arrifa'i 2, seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutono, bahwa:

“Hambatan yang saya rasa lebih kepada kegiatan pondok juga padat, sebenarnya warga berharap seluruh santriwati Daruzzahra 2 dapat ikut serta semuanya dalam rutin bersama warga sehingga full ramai.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadillah (Warga Mertojoyo, Merjosari Malang) tanggal 1 Juni 2023

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Sutono (Warga Joyosari, Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

Sedangkan Tajuddin menyampaikan, bahwa:

“Hambatan yang ada hanya terkait miss komunikasi yang pernah sedikit terjadi antara salah satu warga yang ingin mencoba aktif kepada warga tetapi menyalahi aturan.”<sup>88</sup>

Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i menyadari sepenuhnya sebuah usaha tentu mengalami hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana dengan adanya hambatan-hambatan tersebut tentu Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i yang ingin menjadi salah satu “*agen of change*” di sekitar masyarakat sekitarnya sudah melakukan yang terbaik dan selayaknya harus dapat menyelesaikan dan melewati hambatan tersebut sebagai wujud dakwahnya.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Tajuddin (Warga Merjosari Malang) tanggal 6 Juni 2023

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Peneliti akan menjelaskan secara deskriptif analisis hasil temuan yang didasarkan pada kajian teori dan juga fakta lapangan, yaitu:

#### **A. Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani**

Realitas sosial menunjukkan bahwa kehidupan sosial tidak terlepas dari interaksi sosial antar individu atau antar kelompok yang didasari oleh kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat memiliki pola dalam bentuk-bentuk tersendiri. Misalnya kerja sama, akomodasi, kontroversi dan persaingan.<sup>1</sup> Manusia sebagai makhluk sosial memiliki ketergantungan terhadap makhluk lainnya. Ketergantungan tersebut dapat menciptakan hubungan yang harmonis dalam kehidupan sosial.

Pondok pesantren disebut sebagai institusi sosial yang memiliki hubungan timbal balik terhadap masyarakat.<sup>2</sup> Selain itu Menurut Tholikhah Hasan pesantren tidak hanya menghidupkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang dapat memberikan bekal ilmu dan nilai-nilai Islam tetapi juga menjadi lembaga kontrol sosial yang dapat melakukan *sosial*

---

<sup>1</sup> Rima Mutiara, *Op.Cit.*, hlm. 43

<sup>2</sup>Siti Mutmainah, "Interaksi Sosial Pondok Pesantren AlHikmah dengan Masyarakat (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2018, hlm. 82.

*engineering*<sup>3</sup> yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai Islam sebagai perkembangan masyarakat. Oleh karenanya dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkap fakta empiris pola interaksi sosial antara pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i dengan masyarakat Joyosari dan Joyo Agung Kelurahan Merjosari .

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i didirikan oleh Buya Nadhif Anwar Lc, M.Pd dan Ummah Nury Firdausiyah. Yang mana Daruzzahra Arrifa'i sendiri bersentuhan langsung dengan dinamika kota Malang yang kompleks dan heterogen sehingga Daruzzahra Arrifa'i sebagai pesantren yang tergolong baru membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk kemajuan pesantren di masyarakat luas. Keberadaan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i di tengah-tengah pemukiman masyarakat perkotaan Kelurahan Merjosari Lowokwaru Malang. Masyarakat perkotaan sendiri cenderung heterogen dengan berbagai macam sudut pandang dalam menilai sebuah Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren dengan masyarakat telah menjalin kerjasama untuk sebuah pola interaksi sosial yang bertujuan membentuk kerukunan bersama dalam berbagai aktivitas, diantaranya sejalan dengan teori yang dikemukakan Santosa, bahwa ciri-ciri interaksi sosial adalah terjalinnya hubungan, adanya individu, adanya tujuan dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial yang dalam hal ini interaksi sosial<sup>4</sup> yang terjadi

---

<sup>3</sup> Ria Gumilang, *Op.Cit.*, hlm. 44

<sup>4</sup> Henny Catrina, *Op.Cit.*, hlm. 29

antara Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dengan warga sekitar diwujudkan dengan pola dan bentuk interaksi sebagai berikut:

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i telah membangun sebuah peradaban baru bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan Baca Al-Qur'an bagi generasi penerus bangsa. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini diberi nama sebagai Asyauqy Tahfidz Center, yaitu taman pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi anak-anak sekitar lingkungan pesantren agar dapat membaca serta menghafalkan Al-Qur'an.

As-Syauqy Tahfidz Center sendiri didirikan atas dorongan masyarakat dengan harapan anak-anak masyarakat dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i mengungkap konsep pengajar lembaga TPQ tersebut adalah santriwati Daruzzahra Arrifa'i sendiri yang telah di *trainer* sesuai metode yang diajarkan. Interaksi yang terjadi adalah kegiatan belajar mengajar antara santri Daruzzahra Arrifa'i sebagai pengajar dengan masyarakat sekitar sebagai murid. ATC sendiri sudah memiliki 4 cabang tempat yang seluruh pengajar adalah mayoritas santri Daruzzahra Arrifa'i di sebarakan di 4 tempat wilayah Merjosari, yakni Villa Bukit Tidar, Mertojoyo, Graha Dewata dan Flav Hill.

Hal ini sesuai dengan salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabita, bahwa pentingnya pemahaman baca tulis Al-Qur'an dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang itu membuka peluang dakwah

bagi pesantren untuk mengamalkan ilmu seluas-luasnya.<sup>5</sup> Hal tersebut sebagai strategi pesantren membangun *branding* pesantren dalam syiar Islam dengan meminimalisir angka buta membaca Al-Qur'an dan menyiapkan generasi Islam yang mencintai Al-Qur'an. Adanya ATC menjadi bukti nyata bahwa pesantren memiliki peran terhadap masyarakat dalam menciptakan generasi emas ahlul Qur'an di tengah masyarakat guna mewujudkan masyarakat berilmu pengetahuan terkhusus pengetahuan Islam. Masyarakat mengakui dengan adanya Asyauqy Tahfidz Center sebagai bentuk kerja sama masyarakat dengan pesantren dalam membangun kualitas masyarakat yang lebih baik terlebih paham tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi masyarakat.

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 2 juga melakukan kerja sama bersama warga sekitar untuk menggunakan musholla warga sebagai tempat pengajian kitab kuning setiap hari sabtu dan rabu, warga berharap dengan kehadiran pesantren Daruzzahra Arrifa'i mampu meramaikan kegiatan di tengah padatnya kota yang heterogen, agar setiap pengajian terdapat pesan sebagai ilmu yang dapat tersampaikan selain kepada santriwati juga sekaligus masyarakat.

Kajian Kitab adalah salah satu program rutin mingguan Daruzzahra Arrifa'i, baik Daruzzahra 1 dan 2, tetapi kajian kitab sejauh ini yang diadakan dengan melibatkan warga adalah di Daruzzahra Arrifa'i 2. Kajian ini sebagai bentuk kerjasama masyarakat dengan pesantren. Masyarakat berpesan dengan

---

<sup>5</sup> Sabita, *Op.Cit.*, hlm. 40

senang hati kepada pesantren agar menggunakan musholla warga untuk kegiatannya agar musholla tidak sunyi dari *tholabul ilmi*. Sedangkan pesantren dengan senang hati menerima karena hal demikian menjadi salah satu jembatan pesantren lebih dekat kepada warga bahkan kesempatan proses syiar Islam secara ceramah juga dapat disimak juga oleh warga sekitar.

Daruzzahra Arrifa'i juga melakukan kerja sama bersama warga dengan ikut bergabung dalam kegiatan rutin ibu-ibu RT dalam rangka menjaga kerukunan serta kerharmonisan bersama masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi Tadarus Al-Qur'an dan Tahlil setiap malam kamis yang mana Daruzzahra Arrifa'i mendelegasikan 2 santrinya secara bergantian dalam mengikuti rutinan tersebut. Selain kegiatan tersebut terdapat juga kegiatan Diba'iyah setiap malam Rabu bersama grup sholawat warga, yang mana vokal dan pemimpin diba'nya adalah santriwati Daruzzahra Arrifa'i atas permintaan warga. Kegiatan semacam ini menunjukkan Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i telah membaur bersama masyarakat dan telah menciptakan sebuah pola interaksi sosial yang tujuannya adalah menjaga *ukhuwah* serta mensyiarkan Islam.

Hubungan yang baik harus terus dibangun agar tercipta suatu tatanan sosial yang baik di tengah masyarakat. Saling tolong menolong, saling melengkapi dan memperbaharui apa saja yang perlu diperbaharui tanpa keluar dari batas koridor Islam agar minat masyarakat terhadap rutinan keagamaan atau tradisi Islam terus berkembang. Proses interaksi yang demikian dilakukan secara rutin bersama warga sekitar Daruzzahra Arrifa'i 2 setiap

minggunya terdapat 3 hingga 4 pertemuan selain meningkatkan nilai-nilai Islam dan dapat menjaga hubungan antar tetangga agar tercipta hubungan yang harmonis.

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i memiliki visi misi dakwah melalui kontribusi santri melalui bakat. Daruzzahra Arrifa'i ingin menunjukkan bahwa para santri di tengah masyarakat mampu menjadi sebuah perubahan. Santri menjadi contoh serta mampu memberikan peran bagi masyarakat dimulai dari lingkungan pondok pesantren terlebih dahulu yang mana nanti ketika lulus santri akan mampu dengan terbiasa menjadi *agen of change* di masyarakat yang akan dihadapi di kemudian hari.

Pada berbagai event masyarakat, masyarakat sangat minim sumber daya manusia dalam hal sholawat maka pihak Daruzzahra Arrifa'i siap untuk mengisi acara tersebut, selain itu jika masyarakat membutuhkan seorang qori' atau MC bahkan pengisi tausiyah maka santri Daruzzahra Arrifa'i akan selalu siap dalam menyalurkan sumber daya manusia yang dimiliki pesantren di masyarakat. Hal tersebut ditujukan sebagai contoh, inspirasi serta sebagai bentuk timbal balik hubungan pesantren dan masyarakat dalam bermasyarakat. Selain itu penyaluran vokalis hadrah juga pesantren lakukan mengingat sumber daya masyarakat yang kurang dalam hal tersebut melalui rutinan bersama dengan kolaborasi hadrah mengingat kesenian hadrah tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat, sehubungan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabita bahwa tingginya minat masyarakat

dalam melestarikan budaya bershawat membuka peluang pesantren meningkatkan kualitas masyarakat dalam kesenian hadrah.<sup>6</sup>

Masyarakat di daerah Joyosari, Merjosari Malang, disekitar Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 2 juga mengeluhkan banyak anak-anak kecil yang punya wadah TPQ tetapi hanya mempunyai pengajar yang cukup, sehingga kualitas mengaji anak tidak terbentuk dengan baik. Para santriwati Daruzzahra Arrifa'i selain ditrainer menjadi seorang Da'iyah dan memiliki kesibukan sebagai penghafal Al-Qur'an juga ditrainer menjadi seorang pengajar yang mana beberapa santriwati dikirim setiap sore ke beberapa TPQ milik pengasuh Daruzzahra Arrifa'i di wilayah Merjosari. Sisa beberapa santriwati yang belum berkesempatan mengajar di TPQ tersebut turun dengan ikhlas bersedia membantu masyarakat sekitar pesantren yang sudah memiliki wadah tetapi masih kekurangan pengajar dan pengawasan.

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i juga berusaha membangun banyak jaringan kepada masyarakat, karena diharapkan para santriwati kelak setelah lulus dapat mengabdikan diri demi kemaslahatan umat yang tentunya adalah masyarakat. Oleh karenanya pengasuh Daruzzahra Arrifa'i memperbanyak mitra, diantaranya adalah kesepakatan rutin bergilir di beberapa masjid area Merjosari dengan menampilkan muhadhoroh berisi penampilan Da'i, Tahlil, MC dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan sebagai latihan mental para santriwati juga berinteraksi di luar lingkungannya.

---

<sup>6</sup> Sabita, *Op.Cit.*, hlm. 39

Santriwati Daruzzahra Arrifa'i selalu siap jika warga membutuhkan bantuan baik secara keahlian dalam bidang seni Islami, atau tenaga. Seperti halnya kegiatan pawai pada Festival Merjosari, Daruzzahra Arrifa'i sebagai vokalis 1000 Rebana, selain itu warga RW sekitar meminta tenaga Daruzzahra Arrifa'i dalam memimpin pawai dengan lantunan shalawat dengan berkeliling. Para santriwati lainnya tentu ikut andil memeriahkan acara warga dengan bergabung bersama warga membawa obor menyemarakkan tahun baru Islam.

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i juga memberikan upaya yang terbaik dimasyarakat, termasuk dalam penyelesaian konflik antara warga dengan pihak luar yang juga tinggal disekitar warga. Pesantren memberikan solusi yang terbaik agar menghindari kericuhan atau pertentangan antar pihak satu dengan pihak yang lain. Dakwah menjadi orientasi pesantren melalui pengasuh agar masyarakat memahami karakteristik masyarakat yang baik adalah masyarakat yang tenang dan dapat memberikan juga keadilan bagi sekitarnya. Konflik yang terjadi adalah terkait cafe yang ada ditengah pemukiman warga yang mengganggu jam istirahat warga sehingga dengan tegas ingin mengusir secara langsung cafe tersebut. Pesantren memiliki image yang paham tentang ilmu maka menunjukkan konsep penyelesaian masalah yang baik dengan mediasi, pemberian peringatan 1 dan 2 hingga apabila hal tersebut dilangkar kembali oleh cafe maka diatas surat perjanjian warga berhak menuntut cafe tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori bentuk interaksi sosial berupa akomodasi dan mediasi dalam teori yang dikemukakan

Sarwono dan Meinarno.<sup>7</sup> Serta keadilan sosial yang ditegakkan sesuai dengan karakteristik pilar penegak masyarakat madani dalam teori yang dikemukakan oleh Dawan Dawan Rhardjo.<sup>8</sup>

Uraian diatas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa interaksi sosial dapat terjadi apabila telah memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi menurut Soekanto.<sup>9</sup> Tentu interaksi yang tercipta antara Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dengan masyarakat sekitar sesuai juga dengan HR. Ath-Thabari dalam *al-Mu'jam al-Awsath* VI/58. Syaikh al-Albani menyatakan hasan dalam *ash-Shahihah* no. 426. Bahwa:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.<sup>10</sup>

Bentuk interaksi Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dengan masyarakat sesuai dengan indikator penelitian meliputi bahwa syarat inetraksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi, hal tersebut sesuai dengan teori Soekanto.<sup>11</sup> Dari uraian pembahasan peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam menciptakan pola interaksi sosial dengan masyarakat sekitar tentu tidak lepas dari adanya percakapan yang dilakukan pihak pesantren dengan warga sekitar, sehingga membentuk kerja sama dalam berbagai bentuk kegiatan seperti diatas hingga terwujud rasa saling

<sup>7</sup> Rima Mutiara, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 159

<sup>8</sup> Rohaniyah, *Op.Cit.*, hlm. 33

<sup>9</sup> Henny Catrina, *Op.Cit.*, Hlm. 18

<sup>10</sup> HR. Ath-Thabari dalam *al-Mu'jam al-Awsath* VI/58. Syaikh al-Albani menyatakan hasan dalam *ash-Shahihah* no. 426

<sup>11</sup> Henny Catrina, *Op.Cit.*, Hlm. 18

pengertian, empati hingga saling terbuka satu sama lain. Segala bentuk interaksi tersebut telah memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Abdulsyani<sup>12</sup> bahwa kontak sosial memiliki tiga komponen sebagai kemampuan interaksi sosial yaitu percakapan, saling pengertian dan kerja sama.

Selain itu uraian di atas juga selaras dengan teori yang dikemukakan Sugiono bahwa ciri-ciri komunikasi diantaranya adalah adanya keterbukaan, empati dukungan dan rasa positif.<sup>13</sup> Bentuk-bentuk interaksi tersebut pesantren lakukan demi terwujudnya tatanan masyarakat madani menurut Al-Qur'an. Sesuai dengan teori bahwa syarat terjadinya interaksi sosial adanya kontak sosial dan komunikasi.

Pola interaksi sosial Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dengan masyarakat membuktikan bahwa terjadinya tenggang rasa dengan penerimaan yang baik Daruzzahra Arrifa'i ditengah masyarakat dengan segala bentuk kegiatan yang dikembangkan pesantren yang diorientasikan kepada masyarakat seperti TPQ, rutin, kajian. Kegiatan tersebut diajukan sebagai kerjasama pesantren dengan masyarakat menjadi salahsatu langkah terciptanya gambaran masyarakat yang *Free Public Sphare*, demokratis, toleransi dan *pluralism*. Pesantren berharap dengan pola interaksi dalam bentuk kegiatan-kegiatan tersebut selain bermanfaat bagi masyarakat juga menjadi salah satu upaya tegaknya masyarakat madani. Hal di atas sesuai

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hlm. 19

<sup>13</sup> *Ibid.*, Hlm. 20

dengan teori Dawam Rhardjo<sup>14</sup> tentang karakteristik dan pilar penegak masyarakat madani.

## **B. Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Reinforcement Islamic Values di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani**

Manusia dalam kehidupan sosial tidak terlepas dari keterlibatan antar manusia yang lain, dengan saling mempengaruhi baik secara langsung atau secara tidak langsung. Hubungan sosial masyarakat dengan pesantren melalui interaksi sosial yang terjadi memiliki tujuan bersama. Menurut Charles H. Cooley yang dikutip oleh Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, tentang gambaran kerja sama dalam kehidupan sosial yang dapat terjadi karena dorongan kesamaan tujuan atau manfaat yang akan diperoleh kelompok tersebut. Kerja sama sendiri timbul ketika seseorang menyadari bahwa untuk mencapai tujuan yang sama maka kebersamaan adalah cara untuk menggapai kepentingan bersama.

Oleh karenanya kerja sama yang dilakukan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang dengan masyarakat melalui interaksi sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai Islam masyarakat setempat agar tercipta suatu tatanan masyarakat madani. Masyarakat madani adalah masyarakat yang berperadaban tinggi, bermoral, berbudi pekerti luhur, yang

---

<sup>14</sup> Rohaniyah, *Op.Cit.*, hlm.33

saling tenggang rasa,<sup>15</sup> berpengetahuan termasuk pengetahuan Islam sebagai bekal menjalankan akhlakul karimah.

Peningkatan nilai-nilai Islam dibagi menjadi 3 aspek.<sup>16</sup> Pencapaian tersebut diantaranya:

#### 1. Peningkatan nilai Keimanan

Nilai keimanan adalah pemeliharaan iman seseorang yang berusaha mempertahankan agama Islam dengan suatu kepercayaan yang kokoh terhadap Allah SWT. Hal yang dikatakan sebagai meningkatnya nilai keimanan masyarakat adalah dimulai oleh diri sendiri atau individu yang kemudian karena memiliki satu tujuan yang sama antara individu satu dengan yang lain akhirnya menjadikan suatu kelompok tersebut dapat mencapai nilai keimanan yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan tersebut berasal dari diri kita yang bersedia melakukan intropeksi pada peristiwa-peristiwa yang ada pada sifat manusia atau tindakan orang lain bahkan dari kejadian-kejadian luar biasa atas kehendak Allah seperti melalui peristiwa alam semesta. Oleh karenanya peningkatan nilai keimanan memiliki peranan sebagai pembentuk diri dan menciptakan keseimbangan seseorang dalam memegang prinsip hidup.<sup>17</sup>

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i melakukan upaya interaksi sosial dengan masyarakat guna meningkatkan nilai-nilai Islam masyarakat sehingga pada akhirnya sebagian masyarakat

---

<sup>15</sup> Rohaniyah, *Op.Cit.*, hlm. 29

<sup>16</sup> Abdurrahman Assegaf, *Op.Cit.*, hlm.38

<sup>17</sup> Norullisza, Azrin dan Mohammad M. Syhkri, *Op.Cit.*, hlm. 144

merasa mendapatkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya karena telah melakukan introspeksi diri dari hal-hal yang mudhorot dan tidak perlu lagi dilakukan hingga kepada hal yang seharusnya dilakukan olehnya. Adanya TPQ sebagai wadah selain menuntut ilmu juga menjadikan masyarakat lebih memahami pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini sebagai bekal mendekati diri kepada Allah SWT.

Selain itu kehadiran Daruzzahra Arrifa'i ditengah-tengah masyarakat membuat masyarakat yang tinggal berdekatan dengan pesantren sadar bahwa aspek spiritual juga penting ditengah kepadatan kota Malang yang bersifat duniawi. Lantunan Al-Qur'an yang saling bersahutan di gedung Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i memberikan kedamaian tersendiri bagi warga terdekat untuk bergerak meningkatkan nilai ibadah sebagai bekal amal sholeh diakhir hayat.

Keinginan para warga menjadi seseorang yang ahlul ilmi dan menjadi generasi penerus yang hafal Al-Qur'an bahkan para orang tua yang bercita-cita demikian karena mengamati santriwati Daruzzahra Arrifa'i sebagai tauladan adalah bentuk peningkatan nilai keimanan didiri seseorang yang hati dan jiwanya telah tersentuh oleh hal-hal yang tidak selalu memprioritaskan duniawi dalam segala aspek.

## 2. Peningkatan Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan suatu nilai-nilai Islam yang terwujud karena kesadaran pentingnya amal sholeh dikehidupan dunia sebagai bekal meraih kehidupan akhirat yang kekal. Nilai Ibadah ada karena

perwujudan dari nilai keimanan seseorang. Ketika seseorang telah beriman maka hati dan raganya akan tergerak mempraktikkan nilai ibadah. Oleh karenanya nilai ibadah adalah peranan penguatan nilai Islam sebagai pengukuh sehingga melahirkan budaya istiqomah dari pembentukannya diri.<sup>18</sup> Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifai telah berupaya meningkatkan nilai Ibadah masyarakat dengan memberikan tauladan ketika pengajian rutin di warga sekitar, mengadakan TPQ. Dengan diadakannya TPQ masyarakat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta sejak dini masyarakat diajarkan belajar Al-Qur'an melalui jilid secara bertahap hingga masyarakat akan terbiasa istiqomah belajar Al-Qur'an dan akan menjadi bekal ilmu masyarakat dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu kegiatan rutin berupa tadarus dan khotmil juga secara tidak langsung pesantren berusaha memberikan contoh bahwa percuma kita membaca Al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan dibaca secara asal-asalan. bahkan ketika tadarus berlangsung ibu-ibu pengajian sibuk dengan pembicaraan bersama rekannya yang lain dan hadir saja tanpa bersedia membaca bagiannya.

Oleh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i ingin memberikan contoh bagi warga sekitar dan pengajaran yang baik bagi generasi penurus sejak dini tentang pentingnya Ilmu Al-Qur'an serta pentingnya membiasakan mengaji Al-Qur'an yang mana setiap huruf

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 38

adalah 1 kebaikan, sedangkan 1 kebaikan akan diganjar 10 kali kelipatannya. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam kitab Riyadhus Shalihin karya Imam Nawawi, BAB 180 tentang keutamaan membaca Al Qur'an, sebagai berikut:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 “مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ  
 الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ”

Artinya: Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi alif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf.” (HR. Tirmidzi, no. 2910. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih).<sup>19</sup>

Sedangkan upaya yang lain adalah melakukan kegiatan pembelajaran baik pengajian di musholla warga berharap warga dapat mengikuti atau sekedar mendengarkan pengajian berisikan ilmu fiqih yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang berguna bagi kehidupan sehari-hari bahkan ilmu syari'at serta yang lainnya. Selain tujuan tersebut Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang sepakat dengan para sesepuh kampung untuk meramaikan atau menghidupkan musholla agar warga sekitar lebih banyak yang melakukan shalat jamaah di masjid dan berdasarkan wawancara serta observasi yang

<sup>19</sup> *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:207-208.

dilakukan jumlah jama'ah warga yang di musholla lebih banyak setelah kehadiran Daruzzahra Arrifa'i dari pada sebelumnya.

Bentuk nilai ibadah sendiri terbagi menjadi 2 yaitu, ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah adalah ibadah yang langsung hubungannya kepada Allah. Sedangkan ibadah ghairu mahdah adalah hubungan yang menyangkut dengan sesama makhluk, bukan hanya sebatas manusia dengan manusia tapi juga manusia dengan lingkungannya. Dimana ibadah ini adalah berkenaan dengan sesuatu yang mendatangkan kebaikan baik kepada diri sendiri atau orang lain dengan ikhlas karena Allah SWT. Seperti belajar, mencari nafkah, tolong menolong dan lain-lain. Sehubungan dengan itu masyarakat sekitar Daruzzahra Arrifa'i sangat menghargai santriwati Daruzzahra Arrifa'i.

Bahkan bukan hanya masyarakat RT/RW lingkup kelurahan Merjosari memprioritaskan Daruzzahra Arrifa'i dalam berbagai acara baik banyaknya undangan yang masuk kepada pihak pesantren, berupa undangan khotmil maupun shalawat dan tentu dengan memberikan sesuatu yang tidak kecil bagi santriwati yang terlibat. Setiap ada hajatan atau hanya sekelas rutinan pengajian warga selalu mengirim makanan kepada pihak Daruzzahra Arrifa'i. Ketika masa maraknya COVID dan pesantren kami terisolasi selama 3 minggu warga banyak yang saling membantu mengirimkan makanan, sayur-sayuran untuk para santriwati sebagai bentuk saling tolong menolong

antar sesama. Hal tersebut menunjukkan aspek ibadah ghairu mahdah juga berlaku kepada hubungan pesantren dengan masyarakat.

### 3. Peningkatan Nilai Akhlaq

Nilai akhlak adalah bagian dari nilai-nilai Islam yang orientasinya kepada pengamalan jasmani dan rohani. Nilai akhlak lebih mengacu kepada sikap kepribadian budi pekerti luhur. Melihat perkembangan akhlak masyarakat terlebih kepribadian baik kaum anak-anak hingga remaja keatas sangat memperhatikan terutama jika sudah ditemani media sosial. Maraknya moral generasi penerus bangsa di media sosial, fomo terhadap segala trend dan yang ditakutkan apabila pengaruh media sosial tersebut terbawa hingga lingkungan sosial. Manusia yang semula suka bersosialisasi kini cenderung individualis dan lebih nyaman dengan gedjet dari pada orangtua atau lingkungan sekitarnya, cenderung cuek dan mempengaruhi kepada hal buruk yaitu tidak akan peka terhadap lingkungan hingga memicu tindak kejahatan.

Oleh karenanya masyarakat harus dapat membentengi diri dengan akhlakul karimah. Kehadiran Daruzzahra Arrifa'i diharapkan dapat memberikan perubahan dan tauladan bagi masyarakat sekitarnya sesuai dengan penerapan penguatan nilai-nilai Islam yaitu sebagai perbaikan tingkah laku.<sup>20</sup> Tingkah laku atau perilaku terutama tentang adab karena adab lebih utama dari pada ilmu. Sebagaimana hadist.

---

<sup>20</sup> Norullisza, Azrin dan Mohammad M. Syhkri, *Log.Cit.*, Hlm.38

Perubahan tingkah laku masyarakat sekitar Daruzzahra Arrifa'i atau disebut penguatan nilai akhlak, berupa tertanamnya rasa *takdzim* atau hormat warga sekitar terutama anak-anak kepada para santriwati Daruzzahra Arrifa'i yang awalnya suka menjahili dan berbuat iseng ketika para santriwati masih baru, kini karena adanya TPQ yang mengharuskan anak-anak sekitar pesantren mengaji di Pondok timbul rasa menghargai dan menghormati kepada yang lebih tua.

Masyarakat yang dahulu ketika pengajian rutin masih sering mengobrol dan tidak berkenan membaca bagian tadarusnya bahkan membaca dengan seenaknya kini lebih banyak memperhatikan rekannya ketika membaca dan saling menyimak apabila terdapat bacaan yang perlu dibenarkan.

Ketika ada pengajian atau jama'ah rutin di masjid warga sekarang lebih memilih mencari jalan yang lain karena timbulnya rasa menghargai kegiatan warga yang lain terlebih dalam kegiatan keagamaan. Dahulu ketika masih pertama kalinya Daruzzahra Arrifa'i berkiprah di masyarakat masih banyak masyarakat yang melintasi musholla ketika pengajian berlangsung dengan pakaian tidak sesuai aurat perempuan bahkan sepeda motor melintas dengan sesuka hati. Tetapi kini masyarakat lebih bisa membedakan yang baik dilakukan dengan yang tidak seharusnya dilakukan.

Keutamaan Mahalul Qiyam, kini masyarakat ketika rutin diba' atau sedang acara warga dapat lebih khusu' dari sebelumnya

yang banyak bercanda. Sedangkan keutamaan Mahalul Qiyam sangat dahsyat. Bahkan ketika pengajian mengundang kyai dari luar daerah masih ada masyarakat yang menjawab pertanyaan kyai dengan nada tidak sopan. Sekarang perkembangan masyarakat dalam menata adabnya terhadap Al-Qur'an, sesama manusia, kepada yang lebih tua, kepada kyai dan kepada apapun yang ada disekitar.

Penyelesaian konflik yang dilakukan pesantren sebagai penengah antar warga dengan pihak lain menjadi salah satu peningkatan nilai akhlak masyarakat agar mengutamakan adab dalam berpikir dan melakukan tindakan termasuk menerima atau menolak pihak lain didalam lingkungan sekitar. Peningkatan konflik berupa penolakan masyarakat terhadap adanya salah satu cafe dipemukiman yang mengganggu jam istirahat warga setempat karena adanya konser musik rock yang diadakan pihak cafe diatas jam 23.00 WIB hingga menjelang subuh. Oleh karenanya pesantren menolak untuk mengusir secara terang-terangan, pesantren melakukan akomodasi dan mediasi melalui jalur damai dan penandatanganan kesepakatan antara warga dengan cafe tersebut. Jika perjanjian dilanggar maka cafe harus bersedia meninggalkan komplek warga.

Peningkatan nilai-nilai Islam yang terjadi dimasyarakat atas upaya Daruzzahra Arrifa'i dalam membangun pola interaksi sosial sehingga melahirkan perkembangan nilai-nilai Islam masyarakat. Baik nilai keimanan sebagai pengawalan atau pembentukan diri sekaligus

pengukuh, nilai ibadah sebagai penyeimbang dari apa yang telah menjadi keimanan seseorang, hingga nilai akhlak yaitu sebagai perbaikan tingkah laku baik individu atau masyarakat. Nilai-nilai tersebut bertujuan dapat menjadi pondasi dan bekal masyarakat dalam berbenah diri dan melakukan amaliyah Islam. Hal tersebut merupakan peranan nilai-nilai Islam sejalan teori yang dikemukakan khsirul Hamimah dan Mohammad Jodi.<sup>21</sup>

Nilai-nilai Islam tersebut merupakan benchmarking yang menjadi master of visi nilai hidup masyarakat. Selaras dengan konsep dari masyarakat madani, maka penguatan nilai-nilai Islam secara tidak langsung melahirkan ciri-ciri masyarakat madani selaras dengan masyarakat madani pada zaman Rasulullah diantaranya adalah terbentuknya masyarakat Rabbaniyah yang berbasas kepada Allah SWT, selain itu terlahirnya masyarakat berilmu melalui lembaga pendidikan Al-Qur'an dan Kajian, serta masyarakat demokratis egaliter, toleran yang ditunjukkan oleh hidup masyarakat yang lebih tenggang rasa, tanpa adanya sekat status sosial, dan berkeadilan melalui keadilan sosial yang harus diterapkan dari dampak dari nilai-nilai Islam yang

---

<sup>21</sup> Norullisza, Azrin dan Mohammad M. Syhkri, *Op.Cit.*, hlm. 114

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Interaksi Sosial dan Reinforcement Islamic Values di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani**

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam melaksanakan perannya sebagai pesantren di tengah masyarakat dan harus menciptakan pola interaksi dengan masyarakat tentu mengalami hal-hal sebagai faktor yang mendorong keberhasilan atau terwujudnya peningkatan nilai-nilai sosial masyarakat dan hal-hal yang menghambat proses tersebut sebagai suatu perjalanan dakwah pesantren.

Adapun faktor pendorong peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arifa'i Malang, diantaranya:

1. Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang, baik Daruzzahra 1 dan 2 masing-masing berada di lingkungan tengah-tengah warga Merjosari Malang yang tentunya menjadi salah satu alasan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i membaur dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan sangat mengharapkan kontribusi pesantren dengan warga hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hasrijal tentang faktor pendukung keberhasilan dakwah pesantren dilingkungan masyarakat adalah adanya kerja sama pesantren dengan pemangku kepentingan.<sup>22</sup>
2. Sebagai tetangga dan pendatang baru tentu Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i melakukan pengenalan terhadap lingkungan yang akan dijadikan sebagai ladang dakwah. Melakukan pendekatan terhadap

---

<sup>22</sup> Hasrijal, "Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueg Batee Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan". *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Arraniry Banda Aceh, 2016, hlm. 57

para petinggi-petinggi setempat agar masyarakat dapat menerima Daruzzahra Arrifa'i dari segi background pesantren, pengasuh dan tujuan sehingga masyarakat dapat mengetahui tujuan dan aliran dari Daruzzahra Arrifa'i

3. Sebagian besar masyarakat dilingkungan tersebut mengakui bahwa masyarakat sendiri masih tergolong awam dibidang ilmu agama Islam oleh karenanya hadirnya Daruzzahra Arrifa'i menjadi kebahagiaan tersendiri bagi masyarakat yang dapat masyarakat manfaatkan dalam bidang agama Islam baik pendidikan Islam atau tradisi Islam yang dapat dijadikan sebagai acuan atau tauladan bagi masyarakat.
4. Pengasuh dan para santriwati menyadari pentingnya relasi agar menciptakan jaringan yang baik bagi pesantren demi mewujudkan tujuan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i yaitu syiar Islam.
5. Kurangnya sumber daya manusia yang ahli dibidang seni Islami dan keagamaan dilingkungan masyarakat sehingga membutuhkan sumber daya manusia dari santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang faktor pendukung kegiatan dakwah pesantren terhadap masyarakat yang dilakukan oleh Sabita, bahwa pondok pesantren sebagai basis pencetak generasi muda yang mempunyai peluang yang cukup besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam segi

pengetahuan agama, bahkan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat.<sup>23</sup>

Hal-hal mendasar tersebut yang membantu terdorongnya keberhasilan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam melakukan perannya di masyarakat. Selain faktor yang disebutkan diatas, sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabita bahwa keberadaan sebuah pesantren di lingkungan masyarakat menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi sebuah pondok pesantren dalam menyeimbangkan dengan kebutuhan masyarakat.<sup>24</sup> Oleh karenanya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam menjalankan perannya tentu mengalami berbagai rintangan atau hambatan yang dari adanya hambatan tersebut dapat memperlambat atau menghambat Daruzzahra Arrifa'i dalam mencapai tujuannya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Gedung Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 1 membelakangi warga sekitar sehingga akses bertemu hanya pada acara-acara tertentu dan saat Kegiatan TPQ berlangsung, sedangkan masyarakat berharap dapat sering bertatap muka secara intens dengan para santriwati Daruzzahra Arrifa'i 1.
2. Program kegiatan internal Daruzzahra Arrifa'i 1 yang padat sehingga belum menemukan jadwal rutinan yang dapat dilakukan bersama masyarakat.
3. Program internal Daruzzahra Arrifa'i 2 yang juga memiliki kegiatan rutin yang cukup padat sehingga ketika rutinan di warga sekitar hanya

---

<sup>23</sup> Sabita, *Op.Cit.*, hlm.46

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm 47

dapat mendelegasikan santriwati secara bergilir, sedangkan warga berharap setiap rutinan semua santriwati mengikuti.

4. Terjadinya miss komunikasi antar warga sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang tujuannya untuk membela pihak pesantren tetapi kurangnya komunikasi antar warga sehingga memicu hal yang tidak diinginkan.
5. Penolakan salah satu warga karena kurangnya warga tersebut berbaur dilingkungan masyarakat sehingga tidak dapat melihat keaktifan Daruzzahra Arrifa'i di lingkungan masyarakat memberikan tuduhan yang tidak baik kepada pihak pesantren.

Hambatan-hambatan tersebut tidak menyurutkan semangat pengasuh dan santriwati dalam menjalankan visi misinya sebagai umat muslim dan human social. Karena apapun hambatan yang harus dilalui Daruzzahra Arrifa'i meyakini dapat melaluinya dengan baik jika berada di jalan yang benar dan untuk kemaslahatan umat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan paparan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam melakukan perannya menciptakan pola interaksi sosial di tengah masyarakat dilakukan dengan memperluas jaringan kepada lingkungan sekitar pesantren, kemudian mengadakan kerjasama sehingga dapat membentuk sebuah wadah TPQ bagi masyarakat, kemudian mengadakan kajian kitab di tempat masyarakat, dan berkolaborasi dalam rutinan kegiatan kampung hingga pemanfaatan sumber daya santri berupa seni Islami atau yang lainnya dengan tujuan dakwah guna mencetak masyarakat yang berpengetahuan Islam dan beradab yaitu masyarakat madani.
2. Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i juga dalam menjalankan perannya melalui interaksi sosial sehingga mampu menciptakan *reinforcement Islamic values* atau disebut dengan peningkatan nilai-nilai Islam masyarakat. Nilai-nilai Islam terdiri atas nilai keimanan yang terwujud dengan kesadaran masyarakat akan segala aspek tentang keimanan yang diperoleh dari interaksi yang dilakukan dengan pesantren seperti mulai memahami pentingnya belajar Al-Qur'an, tergerak melakukan pengamalan ibadah dengan baik sebagai bentuk

peningkatan nilai ibadah seperti bertambahnya jumlah jama'ah hingga terbesit menjadi seorang hafidz Qur'an. Dan pengamalan nilai akhlak yang mana masyarakat berusaha lebih baik memperbaiki adabnya. Dengan hal demikian menjadi awal yang baik pembentuk diri masyarakat untuk selain melakukan aktivitasnya mandiri dipadatnya kota Malang maka masyarakat maka sisanya masyarakat akan disibukkan oleh kegiatan Keagamaan sehingga perlahan akan mewujudkan masyarakat madani.

3. Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam menjalankan perannya di tengah masyarakat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai-nilai Islam masyarakat melalui interaksi sosial tentu mengalami beberapa hambatan tetapi hambatan tersebut adalah bagian dari perjalanan dakwah pesantren sebagai jihad dan tentunya pesantren juga mengambil hikmah dibalik hambatan tersebut dengan banyaknya hal yang mendukung keberhasilannya dalam menjalankan peran di masyarakat untuk mewujudkan masyarakat madani.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tulisan ini. Penulis juga menyadari kemampuan penulis masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis memiliki beberapa saran, kepada:

1. Pondok Pesantren, diharapkan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i mampu mempertahankan dan terus mengembangkan branding yang

dibangun dengan tetap melibatkan masyarakat sebagai percontohan bahwa pesantren mampu bersama masyarakat membangun lingkungan yang baik menuju masyarakat madani. Selain itu saran kepada pesantren-pesantren yang lainnya agar saling bergandengan tangan untuk tidak melupakan masyarakat karena sejatinya orientasi pesantren adalah untuk kemaslahatan umat.

2. Masyarakat, diharapkan masyarakat mampu untuk terus kebersamai pesantren dalam syiar Islam. Dan untuk seluruh masyarakat di Indonesia agar mau membuka diri dan menerima pesantren yang ada disekitarnya untuk tujuan yang baik.
3. Santri, diharapkan santriwati Daruzzahra Arrifa'i harus mampu mempertahankan eksistensinya dan selalu berperan aktif memanfaatkan potensinya di tengah masyarakat sekitarnya. Dan bagi seluruh santri Indonesia harus mampumemberikan perubahan yang baik bagi dunia.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu referensi dan wawasan baru sehingga segala sesuatu yang kurang pada penelitian ini dapat disempurnakan sebagai tindak lanjut penegembangan penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Aimmah, Nur Syafifatul. 2015. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islam Plus Assalamah Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Al-Qur'an Terjemah Wanita*. 2014. Departemen Kementerian Agama RI. Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Alviana, Nuril. 5 Juni 2023. *Komunikasi Personal*. Santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.
- Andayani, Trisni, Ayu Febriyani dan Dedi Andriansyah. 2020. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Anwar Khoirul. 2016. *Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ardiansyah, Anugerah. 2019. *Luapan Protes Mahasiswa Papua atas Tindakan Diskriminasi dan Rasisme*, (Online), (<https://www.voaindonesia.com/a/luapan-protas-mahasiswa-papua-atas-tindakan-diskriminasi-dan-rasisme/5048270.html>), diakses pada 30 Januari 2022.
- Assegaf, Abdurrahman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif dan Interkonektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:207-208, <https://rumaysho.com/35959-satu-huruf-yang-dibaca-dari-al-quran-dibalas-sepuluh-kebaikan.html>
- Catrina, Henny. *Faktor-Faktor Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik di Universitas Medan Area*. 2020. Skripsi tidak diterbitkan, Medan: Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.
- Choiri, Moh. Miftachul. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Dino. 30 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Warga Mertojoyo Merjosari Malang.
- Fadillah, Ahmad. 1 Juni 2023. *Komunikasi Personal*. Warga Mertojoyo Merjosari Malang.
- Firdausiyah, Nury. 29 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.
- Ginintasasi. 2017. *Interaksi Sosial*. Bandung: UPI Official.
- Gumilang, Ria dan Asep Nurcholis. 2018. "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri". *Jurnal Comm-edu*, Vol. 1 No. 3 September 2018, 42-53, DOI:10.22460/comm-edu.v1i3.2113.
- Hamzah, Saskia Rara Amiyati. 2020. *Peran Pondok Pesantren Al-Urwatul Wusqa dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal di Masyarakat Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*". Skripsi tidak diterbitkan, Sulawesi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Parepare.
- Harahap, Nursapirah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashari Publishing

- Hasrijal. 2016. *Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueg Batee Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan, Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Arraniry Banda Aceh.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jafray.
- HR. Ath-Thabari dalam *al-Mu'jam al-Awsath* VI/58. Syaikh al-Albani menyatakan hasan dalam *ash-Shahihah* no. 426, <http://alquran.unissula.ac.id/previewartikel.php?idartikel=4>.
- Indika, Roalia. 30 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Pengurus Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.
- Irayanti, Irma, dkk, 2022. "Masyarakat Madani dan Pesantren: Peran Pesantren dalam Membentuk Santri sebagai *Agent of Civil Society*", *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 10 No. 01 Tahun 2022, 14-20, DOI 10.25273/citizenship.v9i2.10489.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta, Rajawali Press.
- Jannah, Nor. 2. November. 2022. *Komunikasi Personal*. Warga Joyosari Kec. Merjosari Malang.
- Jannah, Nur. 29 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Warga Joyosari Merjosari Malang.
- Johnson, Doyle Paul. 2011. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kamus *Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat penelitian bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

- Khoiriyah, Nur. 30 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.
- Kusnadi. 2014. Komunikasi dalam Al-Qur'an Studi Analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Ibrahim, *Intizar*, Vol. 20. No. 2, 267-284, <https://core.ac.uk/download/pdf/291661014.pdf>.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2020. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Maesaroh, Nenden dan Yani Achdiani. 2017. Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern. *Sosietas*, Vol. 7, No. 1, 346-352, <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/10348/6398>
- Malang Posco Media*. 2023. *Bayi Perempuan ditemukan Tak Bernyawa di Sungai Metro*, (Online), (<https://malangposcomedia.id/bayi-perempuan-ditemukan-tak-bernyawa-di-sungai-metro/>), diakses pada 6 Februari 2023.
- Muhammad, Rayhan Nur. 6 Juni 2023. *Komunikasi Personal*. Warga Joyosari Merjosari Malang.
- Muri A, Yusuf . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Mutiara, Rima dan Usan Daryaman, dkk. 2020. *Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Kelompok Lesbian dan Gay di Kabupaten Subang*. Bandung: Jurnal Sehat Masada.
- Mutmainah, Siti. 2018. *Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah dengan Masyarakat (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.
- Naata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Nada, Rif'atun. 30 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.
- Najiha, Fatihatun. 11. Oktober. 2022. *Komunikasi Personal*. Musyrifah Daruzzahrah Arrifa'i 2.
- Najiha, Fatihatun. 2 Juni 2023. *Komunikasi Personal*. Musyrifah Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.
- Nanda, Amelia. 30 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.
- Nany, 2018. *Peranan Pancasila dalam Mewujudkan Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Humanika
- Nara. 30 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Warga Mertojoyo Merjosari Malang.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Norullisza, Azrin dan Mohammad M. Syhkri. 2020. "Peranan Nilai-Nilai Islam dalam Pembangunan Insan Berteraskan Islam". *Journal of Islamic, Social, and Development*, Vol. 5 No. 29 Juni 2020, 109-119, file:///C:/Users/nabat/Downloads/1.JISED-2020-29-06-12.pdf
- Nur, Abd. . 6 Juni 2023. *Komunikasi Personal*. Warga Joyosari Merjosari Malang.
- Nur, Ajida. 5 Juni 2023. *Komunikasi Personal*. Santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.
- Nursila. 2019. *Interaksi Sosial Masyarakat dalam Al-Qur'an*. Skripsi tidak diterbitkan, Sulawesi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Palopo.
- Patona, Tri. 6 Juni 2023. *Komunikasi Personal*. Warga Joyosari Merjosari Malang.

- Retno, Anisa. 30 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.
- Rohmah, Indah. 30 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Mthods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi
- Setiawan, Andik *Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi*, Skripsi tidak diterbitkan, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang.
- Silmi, Hana. 30 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.
- Subekti, M. Yusuf Agung dan Moh. Mansur. 2018. "Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar". *I'tibar*, Vol. 1 No.1 September 2018, 90-100, DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.554>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutono. 6 Juni 2023. *Komunikasi Personal*. Warga Joyosari Merjosari Malang.
- Tajuddin. 6 Juni 2023. *Komunikasi Personal*. Warga Merjosari Malang.
- Tristyowati. 30 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Pengurus Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malanng.
- Tutik Wulidyawati, 2013, *Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Swkolah Dasar Se-Kecamatan*

*Ngampel Kabupaten Kendal*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,

Ulfa, Hasna. 30 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.

Ummah, Faizatul. 5 Juni 2023. *Komunikasi Personal*. Santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang.

Wattini, Wayan Mudana, Ketut Margi. 2019. "Pola Interaksi Santri Pondok Pesantren Hidayatullah di Perumahan Jalak Putih Singaraja sebagai Media Pembelajaran Sosiologi", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019.

Wiwid. 30 Mei 2023. *Komunikasi Personal*. Warga Mertojoyo Merjosari Malang.

Yusuf, Choirul Fuad dkk. 2010. *Pesantren Dan Demokrasi Jejak Demokrasi Dalam Islam*. Jakarta: Titian Pena.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## LAMPIRAN I

## SURAT IZIN PENELITIAN



Nomor : 914/Un.03.1/TL.00.1/04/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

5 April 2023

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nor Miisa Alisti  
NIM : 19130088  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial dan Reinforcement Islamic Values di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani Menurut Al-Qur'an  
Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

## LAMPIRAN II

## INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA

| No | Informan  | Rumusan Masalah  | Indikator yang akan digali  | Pedoman wawancara   |
|----|---|--|---|---|
| 1  | Pengasuh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i<br><br>(Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M.Pd) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Peran Pesantren dalam menciptakan pola interaksi sosial dengan masyarakat sekitar di lingkungan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i untuk mewujudkan masyarakat madani menurut Al-Qur'an?</li> <li>2. Bagaimana peran pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam reinforcement islamic values untuk mewujudkan masyarakat madani menurut Al-Qur'an</li> <li>3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil Pesantren</li> <li>• Interaksi Sosial Pesantren dengan masyarakat (Upaya, bentuk dan Implementasi)</li> <li>• Terwujudnya Reinforcement Islamic Values masyarakat dari adanya pesantren Daruzzahra Arrifa'i (nilai keimanan, akhlak dan ibadah)</li> <li>• Faktor Pendukung dan penghambat terciptanya interaksi sosial dan meningkatnya nilai keislaman masyarakat akibat kehadiran pesantren Daruzzahra Arrifa'i</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Bagaimana sejarah berdirinya pesantren Daruzzahra Arrifa'i?</li> <li>1.2 Apa tujuan awal berdirinya pesantren tersebut?</li> <li>1.3 Apa visi misi Daruzzahra Arrifa'i?</li> <li>1.4 hal apa yang melatarbelakangi pengasuh melibatkan masyarakat dengan santri/pesantren?</li> <li>1.5 bagaimana bentuk interaksi sosial yang dilakukan pesantren dengan masyarakat sekitar?</li> <li>2.1 Bagaimana upaya pesantren dalam mewujudkan peran tersebut?</li> <li>2.2 Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap kehadiran Daruzzahra Arrifa'i?</li> <li>2.3 Perubahan apa saja yang terjadi di masyarakat semenjak terjalannya interaksi sosial antara Daruzzahra dengan masyarakat sekitar?</li> <li>3.1 Apa saja hambatan pesantren dalam melakukan</li> </ol> |

|   |  |  |   |   |
|---|--|--|---|---|
|   |  | <p>Daruzzahra Arrifa'i dalam menciptakan pola interaksi sosial serta Reinforcement Islamic Values di tengah masyarakat sekitar untuk mewujudkan masyarakat madani menurut Al-Qur'an?</p> |   | <p>proses interaksi sosial dan penguatan nilai" islam ke masyarakat?<br/> 3.2 Selain itu, adakah faktor pendukung proses inetraksi sosial dan reinforcement islamic values antara pesantren dengan masyarakat?<br/> Tambahkan:<br/> 4. Bagaimana solusi pengasuh dalam mewujudkan visi misi pesantren agar lebih baik terlebih dalam memainkan perannya di tengah masyarakat untuk kedepannya?</p>                      |
| 2 | <p>Musyrifah<br/> -Fatihahun Najiha<br/> -Nor Milsa Alisti<br/> -Roalia Indika<br/> -Tristyowati</p> |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi Sosial Pesantren dengan masyarakat (Upaya, bentuk dan Implementasi)</li> <li>• Terwujudnya Reinforcement Islamic Values masyarakat dari adanya pesantren Daruzzahra Arrifa'i (nilai keimanan, akhlak dan ibadah)</li> <li>• Faktor Pendukung dan penghambat terciptanya</li> </ul> | <p>1.1 Sejak kapan anda menjadi musyrifah atau pengurus Daruzzahra Arrifa'i?<br/> 1.2 Bagaimana sejauh ini yang anda amati terkait bentuk interaksi sosial yang dilakukan pesantren dengan masyarakat sekitar?<br/> 2.1 Bagaimana upaya pesantren dalam mewujudkan peran tersebut?<br/> 2.2 Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap kehadiran Daruzzahra Arrifa'i?<br/> 2.3 perubahan apa saja yang terjadi di</p> |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>interaksi sosial dan meningkatnya nilai keislaman masyarakat akibat kehadiran pesantren Daruzzahra Arrifa'i</p> | <p>masyarakat semenjak terjalannya interaksi sosial antara Daruzzahra dengan masyarakat sekitar?</p> <p>2.4 Apa bentuk peningkatan nilai keislaman masyarakat sekitar akibat peran yang diberikan pesantren terhadap masyarakat?</p> <p>2.5 Adakah bentuk nilai keimanan bentuk nilai ibadah yang terbentuk atau meningkat yang terbentuk sejauh ini dimasyarakat sejak kehadiran Daruzzahra Arrifa'i?</p> <p>2.6 Adakah bentuk nilai ibadah yang terbentuk atau meningkat sejauh ini dimasyarakat sejak kehadiran Daruzzahra Arrifa'i?</p> <p>2.7 Adakah bentuk nilai akhlak yang terbentuk atau meningkat sejauh ini dimasyarakat sejak kehadiran Daruzzahra Arrifa'i?</p> <p>3.1 Apa saja hambatan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam memberikan perannya kepada masyarakat melalui proses interaksi sosial dan penguatan</p> |
|--|--|--|--|--|

|   |  |  |  |   |
|---|--|--|--|---|
|   |  |  |  | <p>nilai” islam?</p> <p>3.2 Selain itu, adakah faktor pendukung peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i dalam proses intaraksi sosial dan reinforcement islamic values antara pesantren dengan masyarakat</p> <p>Tambahan:<br/>Bagaimana solusi musyrifah/pengurus dalam mewujudkan interaksi serta meningkatkan nilai keislaman masyarakat agar lebih baik terlebih pesantren Daruzzahra Arrifa’i dalam memainkan perannya di tengah masyarakat untuk kedepannya?</p> |
| 3 | <p>Santriwati (Nur Khoiriyah, Amelia Nanda, Hana Silmi, Indah Rohmah, Anisa Retno)</p> <p>(Hasna Ulfa, Ajida, Faizatul Ummah, Nuril Alfiana, Rifatun Nada)</p> |  |  | <p>1.1 Bagaimana sejauh ini yang anda amati terkait bentuk interaksi sosial yang dilakukan pesantren dengan masyarakat sekitar?</p> <p>2.1 Bagaimana upaya pesantren dalam mewujudkan peran tersebut?</p> <p>2.2 Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap kehadiran Daruzzahra Arrifa’i?</p> <p>2.3 perubahan apa saja yang terjadi di</p>  |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | <p>masyarakat semenjak terjalannya interaksi sosial antara Daruzzahra dengan masyarakat sekitar?</p> <p>2.4 Apa bentuk peningkatan nilai keislaman masyarakat sekitar akibat peran yang diberikan pesantren terhadap masyarakat?</p> <p>2.5 Adakah bentuk nilai ibadah yang terbentuk atau meningkat sejauh ini dimasyarakat sejak kehadiran Daruzzahra Arrifa'i?</p> <p>2.6 Adakah bentuk nilai akhlak yang terbentuk atau meningkat sejauh ini dimasyarakat sejak kehadiran Daruzzahra Arrifa'i?</p> <p>3.1 Apa saja hambatan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam memberikan perannya kepada masyarakat melalui proses interaksi sosial dan penguatan nilai" islam?</p> <p>3.2 Selain itu, adakah faktor pendukung peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam proses intaraksi sosial dan reinforcement</p> |
|--|--|--|--|--|

|   |   |  |  |   |
|---|---|--|--|---|
|   |   |  |  | <p>islamic values antara pesantren dengan masyarakat?</p> <p>Tambahan:<br/>Adakah solusi atau saran yang ingin anda berikan sebagai santriwati dalam mewujudkan interaksi serta meningkatkan nilai keislaman masyarakat agar lebih baik terlebih pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam memainkan perannya di tengah masyarakat untuk kedepannya?</p>  |
| 4 | <p>Masyarakat</p> <p><b>Sekitar DZ 1</b><br/>(Ibu Ketua RT, Santri TPQ 1 (Seno), santri TPQ 2 (Afika), Bapak Ahmad Fadillah, Tajuddin</p> <p><b>Sekitar DZ2</b><br/>(Ibu Jannah, Rayhan, Abdu Nur, Bapak Sutono, Ibu Tri Patona )</p> |  |  | <p>1.1 Apa yang anda ketahui tentang Pondok Pesantren Druzzahra Arrifa'i</p> <p>1.2 Bagaimana sejauh ini yang anda amati terkait bentuk interaksi sosial yang dilakukan pesantren dengan masyarakat sekitar?</p> <p>1.3 Bagaimana upaya pesantren yang anda lihat selama?</p> <p>2.1 Bagaimana respon anda sebagai masyarakat sekitar terhadap kehadiran Daruzzahra Arrifa'i?</p> <p>2.2 perubahan apa yang anda rasakan semenjak terjalannya interaksi sosial anantara Daruzzahra dengan</p> |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>masyarakat sekitar?</p> <p>2.3 Adakah bentuk peningkatan nilai keislaman yang anda rasakan sebagai masyarakat akibat peran yang telah pesantren berikan?</p> <p>2.4 Adakah bentuk nilai ibadah yang terbentuk atau meningkat sejauh ini dimasyarakat sejak kehadiran Daruzzahra Arrifa'i?</p> <p>2.5 Adakah bentuk nilai akhlak yang terbentuk atau meningkat sejauh ini dimasyarakat sejak kehadiran Daruzzahra Arrifa'i?</p> <p>3.3 Apa saja hambatan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam memberikan perannya kepada masyarakat melalui proses interaksi sosial dan penguatan nilai" islam?</p> <p>3.4 Selain itu, adakah faktor pendukung peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam proses intaraksi sosial dan reinforcement islamic values antara pesantren dengan masyarakat?</p> <p>Tambahan:<br/>Bagaimana solusi/saran</p> |
|--|--|--|--|

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | anda sebagai masyarakat sekitar terhadap pesantren yang ada di tengah masyarakat? |
|--|--|--|--|---|

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

#### RM 1. Bagaimana Peran Pesantren dalam menciptakan pola interaksi sosial dengan masyarakat sekitar di lingkungan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i untuk mewujudkan masyarakat madani menurut Al-Qur'an?

| No | Narasumber                        | Daftar Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|-----------------------------------|---|---|
| 1. | Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M. Pd | <p>1.1 Bagaimana sejarah berdirinya pesantren Daruzzahra Arrifa'i?</p> <p>1.2 Apa tujuan awal berdirinya pesantren tersebut?</p> <p>1.3 Apa visi misi dan motto Daruzzahra Arrifa'i?</p> <p>1.4 hal apa yang melatarbelakangi pengasuh melibatkan masyarakat dengan santri/pesantren?</p> | <p>1.1 Bermula dari Buya Nadhif mendapati mimpi dari seorang yang cukup terkenal di daerah Merjosari yaitu mbah Rifa'i yang memiliki segudang tanah tetapi beliau telah wafat, dalam mimpi tersebut mbah Rifa'i berpesan kepada Buya Nadhif agar dapat mengelola tanah tersebut menjadi suatu tempat yang bermanfaat bagi umat dan sekelilingnya. Setelah ditelusuri mbah Rifa'i adalah sosok nyata yang pernah ada, tetapi beliau telah wafat hanya tersisa keluarganya yang tinggal di komplek Merjosari, karena merasa mendapat amanah buya Nadhif dan Ummah berkunjung dan mencertikan mimpi tersebut, ternyata pihak keluarga juga sedang memikirkan pengelolaan tanah yang sering gagal tersebut yang awalnya</p> |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>tanah tersebut adalah bangunan untuk TPQ warga tetapi tidak berjalan sesuai rencana kemudian pindah alih menjadi sebuah pabrik kompor hingga menjadi sebuah kos-kosan yang laki-laki bebas. Kemudian setelah disampaikan atas amanah mimpi tersebut pihak keluarga sepakat menyerahkan tanah tersebut sebagai tanah wakaf sebuah pesantren. Setelah dipertimbangkan Ummah Nury dan Buya Nadhif sepakat bersama pihak keluarga menerima amanah tersebut tetapi tetap akan memberikan biaya infaq santri kepada keluarga hingga tanah tersebut yang berawal hanya terdiri atas satu gedung kini dibangun lebih besar dan nyaman sebagai pesantren tempat santriwati menuntut ilmu, yang setiap harinya dilantunkan ayat suci Al-Qur'an dan setiap Kamis diantunkan shalawat nabi. Nama Daruzzahra diambil dari sebuah asrama di Hadramaut Yaman milik Habib Umar untuk santri putri beliau, pengasuh berharap santriwati Daruzzahra dapat mengikuti jejak santriwati putri Habib</p> |
|--|--|--|---|

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>Umar para wanita Yaman yang menjaga akhlak dan mendapat julukan bidarinya bumi. Sedangkan nama Arrifa'i diambil dari seorang yang datang dalam mimpi pengasuh kami yang berhati luas mewakafkan tanahnya dengan tujuan kemashalahatan umat. Santriwati pertama berjumlah 5, mereka adalah murid Buya Nadhif dan Ummah Nury di kelas taklim ketika Ma'had Al-Aly UIN Malang, hingga menjadi 55 santriwati yang muqim bahkan bertambah sehingga pesantren selalu melakukan pembangunan dan renovasi berlanjut hingga terwujudlah Daruzzahra 2 yang ada di kelurahan Merjosari juga tetapi berbeda lokasi yaitu bertempat di Jalan Joyo Sari dengan kapasitas 35 santri. Bahkan bulan juni 2023 Daruzzahra Arrifa'i diminta menempati sebuah kos-kosan milik anggota DPR yang ingin tempatnya digunakan sebagai tempat ahli Al-Qur'an dan telah diresmikan menjadi Daruzzahra Arrifa'i.</p> <p>1.2 Tujuan awal berdirinya</p> |
|--|--|--|---|

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>Daruzzahra Arrifa'i adalah keinginan muasis untuk menyiarkan Islam, mencetak para hafidz-hafidzah yang tentunya akan menjadi ladang amal serta membangun generasi Al-Qur'an yang berakhlakul karimah, intelektual dan bersama-sama dapat berkiprah di tengah masyarakat</p> <p>1.3 Visi misi: Mencetak Hafidzah dan Da'iyah yang bermanfaat dan Berakhlak Mulia, dengan motto: Al-Qur'an sahabatku, dakwah hidupku, mulia akhlakku</p> <p>1.4 Hal yg melatarbelakangi pengasuh melibatkan masyarakat dg santri/pesantren:<br/> &gt; Karena pada dasarnya santri butuh masyarakat dan masyarakat butuh pesantren.<br/> &gt; Santri butuh masyarakat sebagai laboratorium dakwah dan sarana belajar menempa kesiapan diri untuk menjadi bagian dari masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.<br/> &gt; Masyarakat butuh</p> |
|--|--|--|---|

|    |                     |  |   |
|----|---------------------|--|---|
|    |                     |  | santri sebagai generasi muda, penggerak kegiatan keagamaan di masyarakat, selain itu santri juga dijadikan sebagai role model pemuda yang baik bagi lingkungan masyarakat   |
| 2. | Fatihahatun Najihah | 1.1 Sejak kapan anda menjadi Musyrifah/pengurus                        | Saya menjadi musyrifah sejak awal tahun 2022 ditempatkan di Daruzzahra 2, kami dipilih untuk berhidmah kepada guru, pesantren serta masyarakat  |
| 3  | Nor Milsa Alisti    |  | Saya ditugaskan menjadi pengurus sejak awal 2020 tetapi dipindahtugaskan menjadi musyrifah Daruzzahra 2 sejak berdirinya Daruzzahra 2, sebuah pengalaman yang luar biasa dan selain diberi amanah mengurus santriwati juga menhandle kegiatan bersama masyarakat setempat |
| 4  | Roalia Indika       |  | Saya diamanahi sebagai pengurus Daruzzahra Arrifa'i s   |
| 5  | Tristyowati         |  | Saya menjadi pengurus sejak   |
| 6  | Dino                | 1.1 Apa yang anda ketahui tentang Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i | Daruzzahra Arrifa'i merupakan pondok pesantren yang ada dikampung kami, sudah ada sejak 2020 awal dan kami mengenal para ustadzah kami yang mengajar kami mengaji adalah berasal dari pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i.   |

|   |             |  |
|---|-------------|--|
| 7 | Nara        | <p>Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah pesantren yang ada disekitar rumah kami, pesantren ini membaaur kepada masyarakat, sering terlihat memenuhi undangan khotmil di kampung kami, Daruzzahra Arrifa'i juga telah mengadakan TPQ yang dinamai (Asyauqy Tahfidz Center) menjadi tempat kami belajar Al-Qur'an dan sangat membantu kami serta kami merasa beruntung telah ada Daruzzahra Arrifa'i di tengah kami</p>   |
| 8 | Bu Wiwid RT | <p>Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i tergolong baru, pesantren ini merupakan pesantren khusus mahasiswa putri yang sembari kuliah juga menghafal Al-Qur'an dan sebagian waktunya digunakan untuk berdakwah Al-Qur'an melalui TPQ untuk kami masyarakat awam. Daruzzahra Arrifa'i menjadi inspirasi kami dalam mendidik putra-putri kami karena yang kami lihat perempuan-perempuan sholehah, pandai mengaji, berkepribadian sopan, bersenandung sholawat nabi dan masih banyak kemampuan lainnya yang mendorong motivasi kami dapat</p> |

|    |               |  |   |
|----|---------------|--|---|
|    |               |  | mewujudkan anak-anak yang sedemikian rupa.  |
| 9  | Pak Fadillah  |  | Sejauh saya memandang, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah pondok pesantren yang berbasis tahfidz, dan memiliki tujuan untuk berbaur bersama masyarakat untuk melakukan dakwah bersama.   |
| 10 | Pak Sutono    |  | Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i merupakan pondok pesantren putri, yang memberikan perubahan pada kampung kami, terlebih Daruzzahra 2 karena kami berdekatan dengan pondok yang kedua tersebut. Pondok ini adalah pondok tahfidz tentunya ajarannya aswaja dikarenakan turut serta dengan kegiatan-kegiatan warga kami yang notabnya adalah NU. |
| 11 | Bu Tri Patona |  | Daruzzahra Arrifa'i merupakan pesantren mahasiswi yang membaur di masyarakat, selain fokus dengan tahfidznya, pesantren tersebut juga berpaham Ahlusunnah wal Jammah sehingga dapat diterima oleh masyarakat  |
| 12 | Bu Nur Jannah |  | Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i tergolong baru, terlebih di Daruzzahra 2 yang ada disekitar tempat   |

|    |          |  |  |
|----|----------|--|--|
|    |          |  | kami, pondok tersebut berpaham sama dengan kami, aktif mengikuti kegiatan bersama warga, kami sepakat saling bekerja sama  |
| 13 | Tajudin  |  | Daruzzahra Arrifa'i adalah pondok pesantren mahasiswi, pesantren sangat mengajurkan untuk membaur di masyarakat, mereka sangat menjaga sopan santun, bersedia berkiprah di masyarakat, selalu membantu kami dan begitu sebaliknya                      |
| 14 | Rayhan   |  | Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i merupakan pesantren mahasiswi berbasis daiyah trainer dan tahfidzul Qur'an, Daruzzahra 2 hadir di tengah warga bersama membangun hubungan baik dan bekerja sama di beberapa kegiatan masyarakat                   |
| 15 | Abd. Nur |  | Menurut saya, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah pesantren yang sangat berbaur kepada kami masyarakat, mereka siap sedia membantu kami, dengan adanya pesantren tersebut kampung kami menjadi lebih ramai dan banyak diisi dengan syiar islam |
|    |          |  |  |

| No | Narasumber                        | Daftar Pertanyaan              | Jawaban                                  |
|----|-----------------------------------|--------------------------------|--|
| 1. | Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M. Pd | 1.5 Bagaimana bentuk interaksi | 1.5 Bentuk interaksi sosial yg dilakukan |

|    |                     |   |  |
|----|---------------------|---|--|
|    |                     | <p>sosial yang dilakukan pesantren dengan masyarakat sekitar?</p>   | <p>pesantren dengan masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Mengikuti kegiatan pengajian di lingkup RT dan RW.</li> <li>&gt; Mengikuti kegiatan PHBI dan PHBN bersama masyarakat</li> <li>&gt; Menjadi tutor/pengajar TPQ di lingkungan masyarakat</li> </ul>  |
| 2. | Fatihahatun Najihah | <p>1.2 Bagaimana sejauh ini yang anda amati terkait bentuk interaksi sosial yang dilakukan pesantren dengan masyarakat sekitar?</p> | <p>Interaksi yang terjalin cukup baik. Pesantren mencoba masuk dan melebur ke masyarakat dan masyarakat juga welcome terhadap pihak pesantren. Hubungan keduanya terjalin dengan saling menguntungkan.</p>   |
| 3  | Nor Milsa Alisti    |   | <p>Sejauh yang saya amati Daruzzahra Arrifa'i telah melakukan interaksi sosial di lingkungan masyarakat dengan baik, banyak kegiatan masyarakat yang mana pesantren juga ikut berkiprah dan bekerja sama membangun interaksi yang baik dan saling menguntungkan antar kedua belah pihak. Masyarakat menerima pesantren kami serta pesantren kami mampu menjalankan sesuai visi misi.</p> |
| 4  | Roalia Indika       |   | <p>Pandangan saya sebagai pengurus Daruzzahra Arrifa'i, secara umum yang saya amati Daruzzahra Arrifa'i sudah sangat baik dalam jalinan interaksi sosialnya di tengah</p>  |

|   |                |  |   |
|---|----------------|--|---|
|   |                |  | <p>masyarakat sekitar pesantren. Pesantren membaur dan warga sangat welcome, beberapa acara warga melibatkan santri, bahkan untuk mengatasi beberapa masalah di tengah warga, warga tidak segan menggunakan mediasi pesantren sebagai pemecah solusi untuk mengatasi masalah tersebut dan adanya TPQ untuk anak warga setempat menjadi bukti terlainnya interaksi yang baik dilungkungan pesantren bersama warga setempat</p> |
| 5 | Tristyowati    |  | <p>Alhamdulillah membaur dengan masyarakat, dan mengadakan tpq untuk anak-anak kecil sekitar pondok</p>   |
| 6 | Siti Khoiriyah | 1.1 Bagaimana sejauh ini yang anda amati terkait bentuk interaksi sosial yang dilakukan pesantren dengan masyarakat sekitar? | <p>Alhamdulillah sudah cukup baik. Melihat santri berinteraksi dengan warga sudah menunjukkan bahwa sudah terjalin komunikasi yang baik.</p>  |
| 7 | Anisa Retno    |  | <p>sangat baik interaksinya bisa dilihat dari adanya TPQ yang diadakan pengasuh untuk wadah menimba ilmu anak-anak kecil masyarakat agar mendapat tempat serta kesempatan luas menimba ilmu Al-Qur'an, selain itu beberapa acara juga pesantren ikut andil sebagai pengisi acara</p>  |

|    |                  |  |  |
|----|------------------|--|--|
|    |                  |  | bahkan sering mendapat undangan khotmil, yang tentunya bukan hanya masyarakat yang senang tapi kami sebagai santri yang dapat hidup di tengah mereka juga mendapat kesempatan yang baik dapat dipercaya di masyarakat.                               |
| 8  | Hana Silmi       |  | pesantren memiliki pengaruh besar bagi penduduk disekitar yang tinggal di dekatnya karena banyak warga yang tidak segan untuk mengundang santri untuk membantu atau mengisi suatu acara yang diadakan oleh warga sekitar.                            |
| 9  | Indah Nur Rohmah |  | Bagus, semenjak ada pesantren interaksi sosial masyarakat dengan pesantren menjadi lebih baik  |
| 10 | Amelia Nanda     |  | Saya merasa interaksi pesantren dengan warga cukup baik, adanya TPQ sudah menggambarkan interaksi tersebut, selain itu juga banyak warga setempat yang selalu mengundang kami diberbagai acara.  |
| 11 | Hasna            |  | Interaksi antara pesantren dengan warga sangat cukup baik menurut saya, terlebih saya sebagai santri juga sering mendapat bagian untuk menghadiri undangan khotmil atau yang lainnya di tengah warga setempat, saya merasa senang dapat berinteraksi |

|    |               |  |  |
|----|---------------|--|--|
|    |               |  | <p>langsung dengan warga. .<br/>         Bentuk interaksi tidak lain selain undangan ketika salah satu keluarga di RT/RW memiliki hajat kami sebagai pengisi acara, juga ketika acara PHBI/PBHN santri Daruzzahra selalu ikut andil dan yang saya rasa bentuk interaksi sosial yang sangat menunjang kedua belah pihak adalah adanya TPQ sebagai wadah masyarakat dalam meningkatkan ilmu baca Al-Qur'an. Bahkan RT/RW ketika memiliki konflik selalu melibatkan pesantren sebagai mediasi pertama warga untuk menangani masalah warga baik dengan pihak dalam atau luar</p> |
| 12 | Rifatun Nada  |  | <p>Sangat bagus. Terjalin hubungan sosial yang baik, saya sendiri merasakan interaksi tersebut, sambutan hangat hingga kegiatan-kegiatan yang lain yang warga lakukan bersama dengan pesantren.</p>  |
| 13 | Nuril Alviana |  | <p>Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i saya rasa sudah cukup baik dalam berinteraksi dengan masyarakat, baik dalam hal kecil seperti sapa menyapa warga, rasa tolong menolong melalui berbagai acara yang membutuhkan bantuan dari kami santri</p>  |

|    |                |  |   |
|----|----------------|--|---|
|    |                |  | <p>hingga terjalannya kerja sama seperti kegiatan rutin bersama baik tahlil, khotmil, diba', kolaborasi acara seperti PHBI/PHBN, saling membantu seperti pengalokasian vokal hadrah karena warga tidak memiliki vokal hadrah, selain itu kajian fiqh yang dilakukan di musholla Baiturrohman yang harapannya warga dapat ikut mendengarkan ilmu untuk kehidupan sehari-hari</p> |
| 14 | Ajida Nur      |  | <p>Menurut saya cukup baik interaksi sosial yang terjadi sejauh yang saya amati, antara warga dengan pesantren, masing-masing pihak sangat welcome dan sudah menjadi program kerja pesantren sendiri untuk ikut serta dalam kegiatan bersama warga selama kegiatan itu masih dapat dijangkau oleh kita.</p>   |
| 15 | Faizatul Ummah |  | <p>Daruzzahra Arrifa'i sangat baik dalam menciptakan pola interaksi sosial dengan masyarakat, menurut saya dapat dilihat dari terjalannya kerja sama antara pesantren dengan warga dalam hal kegiatan rutin yang aktif juga santri mengikutinya secara bergilir sehingga membangun interaksi lebih dekat antara pesantren dengan warga,</p>                                     |

|    |      |  |   |
|----|------|--|---|
|    |      |  | selain itu pengajian rutin pondok yang dilakukan di musholla warga yang disarankan sendiri oleh warga agar musholla lebih sering digunakan serta masyarakat dapat juga dapat mengambil ilmu-ilmu tersebut.  |
| 16 | Dino |  | Menurut saya sangat baik interaksi pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i dengan masyarakat, karena saya sebagai masyarakat dulu tidak memiliki wadah untuk belajar ngaji sekarang dengan adanya pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i saya bisa belajar ngaji dan diajar oleh ustadzah dari pondok  |
| 17 | Nara |  | Interaksi pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i dengan masyarakat sangat baik, saya selalu senang apabila ustadzah santri ikut memeriahkan acara dikampung, dan saa selalu antusias setiap sore agar bisa belajar mengaji di pondok. Selain itu santri pondok juga merupakan kakak-kakak yang suka mengajak kami untuk belajar pelajaran dengan menyenangkan walaupun itu katanya hanya untuk memenuhi tugas kuliahnya, tetapi saya senang karena dapat mengenal kakak-kakak |

|    |                    |  |   |
|----|--------------------|--|---|
|    |                    |  | yang dipondok serta diajarkan pelajaran sekolah yang tentunya ketika saya disekolah saya sudah dapat memahami pelajaran tersebut karena sudah belajar terlebih dahulu dengan kakak-kakak yang dipondok  |
| 18 | Bu Wiwid RT        |  | Interaksi pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i sangat baik dengan masyarakat, terlebih pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i 1, dikarenakan saya tinggal ditengah-tengah mereka. Pondok selalu siap apabila masyarakat membutuhkan bantuan seperti pengisi acara atau undangan khotmil yang biasanya masyarakat adakan, dikarenakan kurangnya masyarakat yang bisa dalam hal tersebut adanya Daruzzahra Arrifa'i sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. |
| 19 | Pak Ahmad Fadillah |  | Menurut saya interaksi Daruzzahra Arrifa'i dengan warga sudah terlain dengan baik, terlebih saya mengamati sejauh ini TPQ yang diadakan di pondok sangat membantu masyarakat mewedahi tempat belajar anak-anak kami, disitu saya rasa interaksi sosial antara pesantren dengan  |

|    |                |  |  |
|----|----------------|--|--|
|    |                |  | <p>masyarakat sudah terjalin cukup rapi.</p> <p>Interaksi yang dilakukan pesantren dengan masyarakat juga adalah sebagai pihak penengah ketika terjadinya konflik antara masyarakat dengan masyarakat luar. Terkait tindak pengusiran caffe yang hendak warga lakukan tetapi pesantren memberikan solusi yang baik dengan melakukan mediasi terlebih dahulu dan pemebrian kesempatan kedua kepada pelaku usaha melalui buya nadhif selaku pengasuh Daruzzahra Arrifa'i yang juga menyarankan perjanjian melalui tanda tangan karena kegiatan tersebut tidak wajar mengganggu jam istirahat masyarakat.</p> |
| 20 | Pak Sutono     |  | <p>Saya sebagai warga terlebih rumah saya adalah disamping pesantren Daruzzahra Arrifa'i mengaku sangat senang dengan interaksi pesantren dengan kami sebagai warga, mulai dari ketika bertemu atau berpapasan dengan kami santri sangat menerapkan sopan santun, dan mereka sangat aktif mengikuti kegiatan bersama warga sekitar.</p>  |
| 21 | Ibu Tri Patona |  | <p>Saya merasa pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i</p>  |
| 22 | Bu Nur Jannah  |  | <p>Daruzzahra Arrifa'i 2</p>   |

|    |         |  |   |
|----|---------|--|---|
|    |         |  | <p>yang hadir tengah-tengah kami yang mana kami sebagai masyarakat yang mungkin sebagian dari kami masih awam tentang agama, kami sangat senang, mereka sangat membangun komunikasi serta interaksi kepada kami, daruzzahra Arrifa'i mengikuti serangkaian rutinan bersama warga, selain itu siap sedia membantu acara kami. santriwati mau mengabdikan di TPQ kami sehingga membantu kami dalam mengajar Al-Qur'an yang mana TPQ kami kekurangan sumber daya pengajar.</p> |
| 23 | Tajudin |  | <p>Alhamdulillah baik, Daruzzahra Arrifa'i menciptakan komunikasi yang baik kepada warga, warga meramaikan musholla dengan mengadakan pengajian di musholla, selain itu juga mengikuti serangkaian rutinan hingga turut mengisi bagian vokal di tim hadroh RT kami, sehingga kami sangat dekat dengan pihak pesantren.</p>  |
| 24 | Rayhan  |  | <p>Daruzzahra Arrifa'i sangat menjalin interaksi dengan kami warga setempat, mulai hari khotmil bersama warga sekitar hingga membantu kegiatan warga sekitar, rutinan hingga acara-acar</p>   |

|    |          |  |   |
|----|----------|--|---|
|    |          |  | besar warga.  |
| 25 | Abd. Nur |  | <p>Interaksi sosial antara Daruzzahra Arrifa'i dengan masyarakat sangat baik, jelas dilihat dari kedekatan warga dengan pesantren, baik santri bahkan pengasuh. Pesantren sangat welcome terhadap warga hingga program pesantren berupa ziarah wali 8 kami sebagai warga salah satunya diajak dengan Cuma-Cuma artinya tanpa membayar akses transportasi, oleh karenanya kami sebagai warga tidak segan membantu juga, ikut mengkoordinir jalannya ziaroh, selain itu pesantren mengizinkan para santrinya untuk ikut jalan bersama dengan masyarakat baik rutin tiap minggunya, meramaikan musholla, hingga acara-acara warga yang lain.</p> |

**RM.2 Bagaimana peran pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam reinforcement islamic values untuk mewujudkan masyarakat madani menurut Al-Qur'an?**

| No | Narasumber                        | Daftar Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|-----------------------------------|--|---|
| 1. | Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M. Pd | 2.1 Bagaimana upaya pesantren dalam mewujudkan peran tersebut? | Pesantren mengupayakan Daruzzahra Arrifa'i menjalankan perannya di masyarakat. Daruzzahra Arrifa'i adalah pesantren yang tergolong baru, branding pesantren menjadi hal utama agar masyarakat mau menerima keberadaan pesantren di tengah-tengah mereka. Karena |

|    |                     |  |   |
|----|---------------------|--|---|
|    |                     |  | <p>kembali lagi kepada tujuan pesantren ini didirikan yaitu sebagai ladang dakwah agar dapat berkiprah di masyarakat, memberikan manfaat bagi sekitarnya serta santri dapat belajar menjalin hubungan dengan masyarakat, karena nanti setelah santri lulus santri tentunya akan kembali bersama ilmunya juga untuk didesikasikan dakwah kepada masyarakat</p>   |
| 2. | Fatihahatun Najihah |  | <p>Pesantren memberikan upaya pendekatan terhadap masyarakat dengan mendatangi (dalam bahasa pesantren disebut dengan sowan) tokoh agama, kepala RT/RW sekitar untuk memperkenalkan pesantren. Diperlukan pula menjaga cara bersikap dan perilaku baik kepada masyarakat sekitar agar tercipta hubungan baik antara santri dan masyarakat. Selain itu, kami juga berupaya untuk ikut andil dalam kegiatan warga dan tentu atas izin dari warga yang bersangkutan.</p> |
| 3  | Nor Milsa Alisti    |  | <p>Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i memiliki upaya-upaya yang dijalankan agar dapat mewujudkan manfaat serta acc dari masyarakat, upaya-upaya</p>   |

|    |                  |  |  |
|----|------------------|--|--|
|    |                  |  | tersebut dilihat dari pendekatan yang dilakukan pesantren kepada masyarakat, masyarakat menginginkan   |
| 4  | Roalia Indika    |  | Pesantren berusaha memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar melalui beberapa program, salah satunya tpq   |
| 5  | Tristyowati      |  | Berupaya dengan membaur bersama kegiatan masyarakat  |
| 6  | Siti Khoiriyah   |  | Upaya pesantren dalam mewujudkan interaksi antara santri dan warga dengan menggandeng tentang kegiatan-kegiatan. Seperti saling melibatkan ketika akan mempunyai acara. Contohnya yaitu ketika maulid, maka santri akan mengisi sholawatan untuk memeriahkan acara tsb |
| 7  | Anisa Retno      |  | Santri harus ikut berkontribusi kalo ada acara di lingkungan pondok  |
| 8  | Hana Silmi       |  | Pesantren menjadi cerminan bagi santri yang tinggal didalamnya yang nantinya akan tinggal di tengah-tengah masyarakat  |
| 9  | Indah Nur Rohmah |  | Contohnya seperti ketika ada acara di masyarakat, santri ikut andil dengan membantu dengan qiroah dan sholawat banjari   |
| 10 | Amelia Nanda     |  | Dengan mengikuti kegiatan masyarakat   |

|    |               |  |   |
|----|---------------|--|---|
|    |               |  | sekitar seperti undangan acara, khotmil bersama hingga pengadaan acara TPQ untuk warga di pesantren kami  |
| 11 | Hasna         |  | Peran pesantren terhadap masyarakat dapat dilihat dari adanya TPQ sebagai wadah belajar mengaji bagi anak kecil di lingkungan sekitar pesantren, selain itu acara-acara warga selalu melibatkan pesantren, bahkan ketika adanya konflik warga dengan salah satu tempat yang mengganggu warga, warga meminta pesantren sebagai rujukan utama dalam menangani permasalahan tersebut |
| 12 | Rifatun Nada  |  | Ikut andil dalam kegiatan masyarakat, baik itu ketika PHBI atau PHBN  |
| 13 | Nuril Alviana |  | Peran pesantren terhadap masyarakat yang saya rasakan dapat dilihat dari upaya kami dalam berinteraksi dengan masyarakat yang menyebabkan terjalinnya kerja sama yang baik seperti rutinan bersama, baik diba', tadarus, khotmil, tahlil. Dan memperbolehkan kami untuk mengisi muhsola warga agar lebih ramai dan menjadi motivasi tersendiri bagi warga                         |
| 14 | Ajida Nur     |  | Berinteraksi dengan baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan ketika sedang bertemu,   |

|    |                |  |   |
|----|----------------|--|---|
|    |                |  | berkegiatan sehingga kegiatan-kegiatan kami bersama warga dapat terjalin dengan baik dan memberikan inspirasi bagi warga  |
| 15 | Faizatul Ummah |  | <p>Upaya pesantren dalam menjalin perannya kepada masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendelegasikan mbak<sup>2</sup> santri yang proper di bidangnya untuk mengikuti kegiatan masyarakat yang berkaitan. Ex: vokalis Hadrah untuk grup Hadrah masjid warga, MC untuk kegiatan warga, dll</li> <li>2. Turut mengikuti kegiatan-kegiatan rutin warga dengan dihadiri perwakilan pondok secara bergantian. Ex: rutin kampung</li> <li>3. Menghadiri undangan-undangan kampung kepada pondok pesantren seperti kegiatan hari besar Islam, dan masih banyak yang lainnya yang mungkin tidak dapat saya ingat secara detail terlebih dimulai dari hal-hal kecil yang sifatnya kemasyarakatan</li> </ol> |
| 16 | Dino           |  | Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i telah mengadakan TPQ yaitu taman pendidikan Al-Qur'an yang diberi nama ATC (Asyauqy Tahfidz Center) membuat kami jauh lebih bisa belajar Al-Qur'an dimulai dari Jilid hingga Tahfidz,  |

|    |             |  |  |
|----|-------------|--|--|
|    |             |  | ATC sendiri pengajarnya adalah ustadzah-ustadzah yang tinggal di pesantren   |
| 17 | Nara        |  | Upaya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i, saya rasa dilihat dari mengadakan TPQ di kampung kami, waktunya setiap sore, kelasnya terpecah menjadi banyak ada yang di musholla kampung, ada yang di pondok, dan setiap acara seperti muharoman, isro' mi'roj ustadzah-ustadzah pondok turut meramaikan acara kampung   |
| 18 | Bu Wiwid RT |  | Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i selama ini saya rasa telah berupaya lebih dalam menjalankan peranya di masyarakat, kembali lagi dengan pernyataan saya bahwa Daruzzahra telah mendirikan lembaga TPQ untuk anak-anak kami yang mana pengajar berasal dari santriwati Daruzzahra sendiri yang tentunya telah di trainer dengan metode penajaran yang digunakan, metode TPQ tersebut resmi dan juga setiap tahunnya diadakan wisuda kelulusan, selain itu saya sebaai Ibu RT sangat senang pesantren membaur dengan masyarakat melalui berbagai acara dan ikut aktif kami minta bantuan menggunakan namanya |

|    |                    |  |   |
|----|--------------------|--|---|
|    |                    |  | sebagai permasalahan sengketa antara warga dengan konflik masyarakat kota   |
| 19 | Pak Ahmad Fadillah |  | Menurut saya, upaya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i untuk masyarakat diantaranya didirikannya TPQ untuk warga kami, turut mengisi kegiatan khotmil di kampung dan banyak membantu menyelesaikan sengketa konflik masyarakat serta aktif di acara-acara warga   |
| 20 | Pak Sutono         |  | Saya sebagai orang terdekat yang tinggal bersebelahan dengan Daruzzahra Arrifa'i mengakui bahwa upaya pesantren dengan masyarakat selama ini adalah aktifnya santri dalam kegiatan rutin dengan warga, bahkan disela kesibukan mereka sebagai santri juga mahasiswa mereka mampu mengimbangi dengan kegiatan masyarakat, salah satunya vokal shalawat Al-Banjari setiap selasa untuk rutin kampung, kami merasa upaya pendekatan yang dilakukan pesantren dengan masyarakat sangat menguntungkan, selain itu rutin khotmil di rumah warga berjalan lancar mereka selalu hadir, tadarus dan acara-acara warga yang |

|    |               |  |  |
|----|---------------|--|--|
|    |               |  | besar mereka selalu kami minta tolongi untuk maju membantu kami.   |
| 21 | Bu Tri Patona |  | <p>Pesantren berupaya dengan menjalin interaksi yang baik kepada kami warga, mengikuti kegiatan-kegiatan warga bersama seperti khotmil, tadarus, tahlil, diba' dan setiap kami mengadakan acara kami senang mengundang pihak pesantren bahkan tidak hanya sekali pesantren mau memberikan santrinya dalam mengisi kekosongan ahli dibidang kami seperti MC, Qori' dan pembaca sholawat yang mana memberi contoh kepada remaja kami bahwa keahlian seperti itu justru harus dimiliki selayaknya remaja agar mampu berkiprah menghidukan islam di masyarakat</p> |
| 22 | Bu Nur Jannah |  | <p>Upaya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i selama ini yang saya amati melalui hal pertama yaitu sowan atau izin kepada sesepuh kampung, ketua RT hingga takmir oleh pengasuh dengan tujuan mengenalkan pondok pesantrennya, kemudian melakukan kesepakatan kerja sama yaitu mengadakan rutinan bersama dan kami sering meminta bantuan untuk</p>  |

|    |          |  |  |
|----|----------|--|--|
|    |          |  | mengisi acara-acara kami kepada santriwati pesantren   |
| 23 | Tajudin  |  | Sejauh ini pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i memebrikan perannya dalam membangun kerja sama dengan masyarakat sekitar, upaya yang dilakukan tentunya dengan melakukan kegiatan bersama dengan masyarakat yaitu rutinan baik Diba', tahlil, khotmil, tadarus hingga pengajian yang diadakan di musholla warga  |
| 24 | Rayhan   |  | Sebagai lembaga pendidikan , ilmu agama dan menjaga nilai-nilai keagamaan masyarakat, Daruzzahra Arrifa'i berupaya menciptakan interaksi yang baik dengan masyarakat yang mana kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah rutinan bersama, diadaknya ngaji kitab fiqih di musholla warga hingga muhadhoroh di tengah warga dan kami sebagai warga juga sering meminta bantuan agar santri dapat mengisi acara warga dikarenakan warga kekurangan orang yang ahli dalam bidang tersebut seperti vokal Al-Banjari, Mc, Qori' dan lainnya |
| 25 | Abd. Nur |  | Upaya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i kepada warga dalam menjalankan perannya,  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | menurut saya dapat dilihat dari rutinan warga bersama santri selama ini mulai dari kegiatan diba' tadarus, khotmil, acara-acara yang lain sebagai cara mendekatkan diri kepada masyarakat. |
|--|--|--|--|

| No | Narasumber                        | Daftar Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|-----------------------------------|---|--|
| 1. | Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M. Pd | 2.2 Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap kehadiran Daruzzahra Arrifa'i? | Tidak semua niat baik disambut dengan baik, karena pola interaksi sosial yang baik dibutuhkan untuk mengimbangi kepercayaan warga. Tentu saya awal dari kehadiran pesantren kami banyak yang bertanya, pesantren apa, lalu ajarannya apa, dan lain-lainnya Sehingga kami melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada para pemangku kebijakan di lingkungan masyarakat, diantaranya dg Bapak Lurah, ketua RW dan RT setempat, ketua Takmir dan Pengurus Takmir juga tokoh masyarakat di sekitar pesantren. Setelah kami sowan dan pihak terkait mengizinkan kami segera membuat program terkait kegiatan rutinan dengan masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut kami mampu mengambil kepercayaan masyarakat bahwa Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i sesuai dengan ajaran |

|    |                     |  |   |
|----|---------------------|--|---|
|    |                     |  | yang benar yaitu Ahlusunnah wal Jamaah dan masyarakat sangat mendukung kehadiran Daruzzahra Arrifa'i dilingkungannya  |
| 2. | Fatihahatun Najihah |  | Masyarakat cenderung welcome terhadap pesantren. Mereka juga menerima kami dengan baik dan memberi kesempatan kepada kami untuk aktif dan ikut andil dalam kegiatan kemasyarakatan seperti mengundang kami dalam peringatan acara tertentu.   |
| 3  | Nor Milsa Alisti    |  | Respon masyarakat dengan kehadiran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i diantaranya, yang pertama masyarakat merasa senang karena akan ada sekelompok warga baru yang ingin menyiarkan islam, tetapi tentunya masyarakat menyelidiki dengan betul dikarenakan warga sendiri hidup diperkotaan ditakutkan ada hal-hal yang diluar paham mereka masuk begitu saja dilingkungannya, oleh karenanya kami sebagai pengurus bersama pengasuh bersama melakukan pendekatan yang baik terhadap masyarakat, istilahnya mencoba mengambil kepercayaan dan ikut bersama berdakwah di lingkungan warga. Seiring |

|   |                  |  |   |
|---|------------------|--|---|
|   |                  |  | berjalannya waktu masyarakat menerima dan senang akan kehadiran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i, bahkan dari RT yang lain menginginkan pihak Daruzzahra Arrifai juga meramaikan Musholla yang lain.        |
| 4 | Roalia Indika    |  | Masyarakat menerima kehadiran pesantren dengan antusias   |
| 5 | Tri              |  | Alhamdulillah warga menyambut dengan sangat baik, dapat dilihat dari segi antusias warga dalam mendaftarkan putra-putrinya untuk ikut belajar di TPQ dan setiap acara selalu melibatkan pesantren               |
| 6 | Siti Khoiriyah   |  | Warga menyambut dengan baik. Karena dengan adanya santri, maka bisa saling bekerjasama.   |
| 7 | Anisa Retno      |  | Sangat baik dan mendukung, warga menginginkan adanya Daruzzahra Arrifa'i dapat lebih ramai dalam menyiarkan Islam di lingkungannya  |
| 8 | Hana Silmi       |  | Sangat membantu karena dengan adanya pesantren daruzzahra banyak warga sekitar yang tidak bingung bagaimana acara yang diadakan dapat terlihat ramai selain dari warga yaitu dengan cara mengundang anak pondok |
| 9 | Indah Nur Rohmah |  | Alhamdulillah baik sekali, warga sangat   |

|    |               |  |  |
|----|---------------|--|--|
|    |               |  | welcome kepada pihak pesantren, setiap kali acara yang ditugaskan mengaji adalah kami para santri bahkan bukan hanya sekedar itu pengasuh kami juga sangat di hormati untuk mengisi segala kegiatan keagamaan di lingkungan tersebut   |
| 10 | Amelia Nanda  |  | Saya rasa masyarakat sangat senang dengan hadirnya Daruzzahra Arrifa'i, bahkan masyarakat tidak segan untuk menunjukkan rasa senangnya, seperti banyak para tetangga yang mengirim kami makanan, bahkan dahulu ketika kasus COVID-19 sedang naik-naiknya, dan pondok kami diisolasi, tetangga bukan malah menjauh malah memberikan dukungan kepada kami dan mengirim kami makanan. |
| 11 | Hasna Ulfa    |  | Masyarakat saya rasa sangat senang dengan Daruzzahra Arrifa'i karena kami mau bekerja sama dan saling membantu   |
| 12 | Rifatun Nada  |  | Menerima dengan sangat ramah dan baik, mereka sangat antusias dan memprioritaskan kami apabila teradakannya suatu acara  |
| 13 | Nuril Alviana |  | Masyarkat sangat terbuka dan sangat saling membangun kerja sama dengan kami, maulai dari hal kecil yang sekiranya  |

|    |                |  |   |
|----|----------------|--|---|
|    |                |  | kami emmbuuhkan pertolongan, seperti memasang elpiji mereka siap sedia membantu kami, terlebih karena kami siap juga membantu mereka diberbagai kegiatan masyarakat   |
| 14 | Ajida Nur      |  | Menurut yang saya rasakan masyarakat bisa menerima dengan baik kehadiran Daruzzahra Arrifa'i, dengan cara masyarakat memprioritaskan kami dengan baik.  |
| 15 | Faizatul Ummah |  | Daruzzahra Arrifa'i diterima dengan baik mulanya oleh masyarakat karena tujuan kami adalah syiar Islam, meramaikan kegiatan Islami di tengah lingkungan mereka, tetapi tentu awal mula ada beberapa kendala yang harus kami lewati guna mendapat kepercayaan masyarakat yang tentu sebagai wujud kecintaan masyarakat terhadap ASWAJA |
| 16 | Dino           |  | Saya merasa senang dengan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i karena membuat kampung kami ramai, dan ustadzah TPQ yang baik mengajari kami belajar membaca jilid dan Al-Qur'an berasal dari santri Daruzzahra Arrifa'i   |
| 17 | Nara           |  | Saya rasa sebelum dan sesudah Pondok Pesantren Daruzzahra   |

|    |                    |  |   |
|----|--------------------|--|---|
|    |                    |  | Arrifa'i saya lebih menyukai setelah adanya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i karena kampung kami lebih ramai, selain itu aktivitas rutin TPQ menjadi agenda favorit saya dan warga sangat menerima dengan baik                                    |
| 18 | Bu Wiwid RT        |  | Menurut saya warga sangat menerima dengan senang hati, karena sepaham dan bersama syiar Islam di tengah kepadatan aktivitas kota  |
| 19 | Pak Ahmad Fadillah |  | Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i hadir di tengah-tengah kami di awal tahun 2020, masyarakat menerima dengan positif dan saling menjalin komunikasi serta menjalin kerjasama   |
| 20 | Pak Sutono         |  | Masyarakat sangat senang dengan kehadiran Daruzzahra Arrifa'i, karena meramaikan kampung kami dengan lantunan pujian sebelum masuk waktu shalat, memotivasi kami dalam pengajian rutin di mushola serta santri tahfidz yang menurut kami sangat keren |
| 21 | Bu Tri Patona      |  | Kami sebagai warga menerima dengan baik Pondok Pesantren Druzzahra Arrifa'i, mereka aktif berhubungan dengan masyarakat dan saling berkerjasama dan saling menguntungkan  |
| 22 | Bu Nur Jannah      |  | Saya rasa masyarakat  |

|    |         |  |   |
|----|---------|--|---|
|    |         |  | <p>sangat antusias dengan kehadiran Daruzzahra Arrifa'i, kebetulan di kampung kami kebanyakan masih awam tentang agama, dengan masuknya Druzzahra di lingkungan kami membawa beberapa perubahan bagi kami dan kami bisa mengaca agamar dapat memperbaiki ilmu agama kami</p>  |
| 23 | Tajudin |  | <p>Cukup membahagiakan saya rasa, tentunya sebuah pesantren masuk di lingkungan kami, beberapa warga akan banyak yang bertanya pesantren model apa, lalu ajarannya apa, apakah sepaham dengan masyarakat sekitar. Tetapi Daruzzahra menunjukkan kualitasnya dengan melakukan pendekatan secara baik di kegiatan keagamaan kami di kampung membuat kami merasa sangat beruntung Daruzzahra hadir di tengah-tengah kami</p> |
| 24 | Rayhan  |  | <p>Cukup baik respon masyarakat, masyarakat malah ingin apabila ada sesuatu hal yang tak terduga dan pihak pesantren membutuhkan bantuan maka warga sangat siap dibarisan awal untu membantunya selagi kami bisa, selain itu Daruzzahra meramaikan kegiatan di</p>  |

|    |          |  |  |
|----|----------|--|--|
|    |          |  | musholla kami hingga membuat musholla di RW lain juga ingin diramaikan oleh pihak Daruzzahra   |
| 25 | Abd. Nur |  | Respon masyarakat menerima dengan baik, masyarakat senang dengan Daruzzahra Arrifa'i terlebih aktif dikegiatan masyarakat, menghidupkan langgar, membantu masyarakat dan bekerjasama di kegiatan-kegiatan lain, bahkan pihak takmir musholla lain mengingkinkan Daruzzahra juga mempergunakan fasilitas di RW nya disitu kami rasa Daruzzahra akan terbagi fokusnya tetapi Pondok Pesantren mahasiswi itu cukup bijak dalam menanggapi dan mengatur kebijakan terkait pengaturan itu |

| No | Narasumber                        |  | Jawaban  |
|----|-----------------------------------|--|--|
| 1. | Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M. Pd | 2.3 perubahan apa saja yang terjadi di masyarakat semenjak terjalannya interaksi sosial antara Daruzzahra dengan masyarakat sekitar? | Perubahan yang terjadi dimasyarakat sejauh pengamatan kami adalah kekeluargaan yang sangat erat yang dahulunya tidak saling kenal menjadi satu kesatuan komplit keluarga baru di masyarakat, tertibnya masyarakat dalam rutinan dan lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an, konsistensi rutinan diba' dan kami rasa masyarakat mulai memahami etika yang baik, dan |

|    |                     |  |  |
|----|---------------------|--|--|
|    |                     |  | meninggalkan hal-hal yang tidak baik serta lebih berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu Al-Qur'an dan lainnya   |
| 2. | Fatihahatun Najihah |  | Perubahan yang sejauh ini saya amati memang tidak begitu signifikan karena umur pesantren daruzzahra sendiri yang masih belia. Namun dapat diamati bahwa masyarakat yang cenderung mulai meninggalkan perkara yang tidak begitu baik dalam agama dan mengganggu masyarakat seperti kasus berhentinya konser musik rock yang berada tepat di samping pondok yang merupakan hasil musyawarah antara pengasuh pondok dan ketua RT setempat karena cukup meresahkan. |
| 3  | Nor Milsa Alisti    |  | Perubahan yang sejauh ini terjadi adalah terbentuknya remaja-remaja yang lebih baik ketika berbicara dan menerapkan etika, ramainya kegiatan di musholla, shalat berjamaah di musholla lebih full dari sebelumnya dikarenakan kami sebagai contoh masyarakat tentunya harus mengawali itu semua agar masyarakat berbondong-bondong menghidupkan Islam di tengah-tengah kesibukkannya, timbunya   |

|   |               |  |   |
|---|---------------|--|---|
|   |               |  | <p>dorongan warga untuk memperbaiki kualitas diri dalam etika berpakaian, dahulu awal kami mengaji kitab fiqih di musholla warga, bberapa warga lewat depan musholla dengan pakaian terbuka dan berbicara keras, tetapi seiring berjalannya waktu saya rasa warga menyadari hal itu tidak sesuai etika dan hal sedemikian rupa tidak kami temukan lagi, kami juga mencontohkan ketika ada kegiatan warga sedangkan jalan kampung adalah jalan umum maka para santri dihibau untuk urun dari kendaraan dan lewat dengan tunduk serta permisi tanpa membunyikan suara mesin, hal demikian ternyata dicontoh oleh warga sekitar. Perubahan lain yang saya amati adalah anak-anak warga yang dahulunya tidak ada bekal untuk memahami bacaan jilid kini setiap tahunnya mampu lulus di TPQ kami dengan baik</p> |
| 4 | Roalia Indika |  | <p>Anak-anak semakin rajin mengaji dan kegiatan khotmil dibaca dengan seksama ketika mnghadirkan santri, acara-acara besar yang dahulunya diisi dengan dangdut kini lebih cdong kepada Al-banjari Daruzzahra Arrifa'i</p>   |
| 5 | Tristyowati   |  | <p>Saya rasa ada perubahan</p>  |

|    |                  |  |   |
|----|------------------|--|---|
|    |                  |  | seperti bertambahnya lulusan TPQ setiap tahunnya dan bertambahnya santri yang minat dalam belajar Al-Qur'an serta tetapi kurang jika dibandingkan Daruzzahra 2 yang notabnya kegiatan masyarakat benar-benar sangat aktif, di Daruzzahra1 masih difokuskan kepada TPQ dan undangan PHBI di lingkungan masyarakat saja |
| 6  | Siti Khoiriyah   |  | Perubahan yang terjadi yaitu lingkungan semakin nyaman karena adanya kegiatan keislaman, selain itu dengan adanya tpq, anak <sup>2</sup> sekitar juga mempunyai kesempatan untuk mengaji.   |
| 7  | Anisa Retno      |  | Banyak anak <sup>2</sup> yang ikut mengaji di pondok, santri juga sering diundang solawatan di kampung  |
| 8  | Hana Silmi       |  | Warga menjadi lebih santun antara satu sama lain dan budaya unggah unggah dari pesantren dapat diimplementasikan di masyarakat sekitar  |
| 9  | Indah Nur Rohmah |  | Perubahannya lebih bagus yaa, karena adanya pesantren Dz sangat membantu. Seperti adanya TPQ, sangat membantu dalam pendidikan Qur'an anak <sup>2</sup> mereka  |
| 10 | Amelia Nanda     |  | Perubahan yang terjadi adalah masyarakat lebih sangat menerapkan sopan santun terlebih anak-anak  |

|    |               |  |   |
|----|---------------|--|---|
|    |               |  | warga yang mengikuti TPQ di pesantren, dahulu ketika kami awal menjadi bagian di masyarakat sekitar Daruzzahra 1 anak-anak selalu usil dengan santri Daruzzahra Arrifa'i menyalakan mercon, lewat berkali-kali didepan pesantren sembari mengeluarkan kata-kata yang tidak cocok bagi anak kecil, tetapi semenjak kami mengadakan TPQ dan mereka ikut belajar bersama selain mereka belajar ilmu Al-Qur'an mereka juga sangat menghormati mereka sebagai guru, bahkan ketika berpapasan di jalan mereka menyapa kami dengan sopan hingga mencium tangan kami, terlebih ketika kami berkolaborasi di acara warga mereka sangat supportive kepada kami. |
| 11 | Hasna Ulfa    |  | Acara-acara warga selalu lebih mengedepankan shalawat   |
| 12 | Rifatun Nada  |  | Perubahan yang dapat dirasakan diantaranya adalah ketertiban ketikajamaah rutinan, acara peringatan hari besar Islam yang diadakan wargalebih terstruktur atas kerjasama bersama santriwati Daruzzahra Arrifa'i dari segi shalawat, mc, tahlil, qori' dan lainnya   |
| 13 | Nuril Alviana |  | Masyarakat tentunya lebih paham tentang   |

|    |                |  |   |
|----|----------------|--|---|
|    |                |  | etika, musholla yang semakin ramai dari yang awlanya sepi, terlebih ketika bulan puasa kegiatan bersama santri terkait penutupan rutinan yang khidmat dengan kita perkenalkan mahlul qiyam yang khidmat yang mana ibu-ibu tentunya lebih suka berbica sendiri mulanya menjadi khidmat mencerna arti dari mahlu qiyam itu sendiri  |
| 14 | Ajida Nur      |  | Perubahan yang terjadi yaitu lingkungan semakin nyaman karena adanya kegiatan keislaman, selain itu dengan adanya tpq, anak <sup>2</sup> sekitar juga mempunyai kesempatan untuk mengaji.   |
| 15 | Faizatul Ummah |  | <p>1. Amar ma'ruf nahi Munkar, dengan adanya lingkungan pesantren yang notebene sangat religius, hal ini akan menekan terjadinya kejahatan, keburukan disekitar kita, dan menjadi alarm tersendiri untuk melakukan kebaikan di masyarakat sekitar</p> <p>2. Masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya. Hal ini mungkin dicontohkan salah satunya dengan Hadrah Al-Banjari yang sebelumnya kekurangan vokal kemudian dilengkapi oleh mbak<sup>2</sup> santri yang proper di</p> |

|    |             |  |   |
|----|-------------|--|---|
|    |             |  | bidangnya. Hal ini dapat meningkatkan antusias warga untuk mengikuti kegiatan masyarakat.   |
| 16 | Dino        |  | Perubahan mungkin dari saya pribadi, saya bisa membaca jilid dengan benar yang mana sebelum diadakannya TPQ di Daruzzahra saya tidak pernah mengaji   |
| 17 | Nara        |  | Saya pribadi merasa ada perkembangan dalam belajar Al-Qur'an dan dikampung semenjak ada Daruzzahra Arrifa'i lagu-lagu yang diputar oleh warga lebih ke sholawat dariada dangsdut  |
| 18 | Bu Wiwid RT |  | Sebagai ibu RT tentunya mengurus masalah warganya, Daruzzahra Arrifa'i memberikan perubahan di tengah kami, diantaranya meramaikan kegiatan keagamaan di keomplek kami, tumbuhnya sikap sopan santun anak-anak kami mencontoh dari ustadzah di TPQ yang notabnya adalah santriwati Daruzzahra Arrifa'i, menghidupkan lingkungan positif, yang dahulu komplek kami ini beriringan dengan caffe rock n roll yang mana setiap jam 10 malam sampai pagi mengadakan konser dan itu sangat mengganggu waktu istirahat warga, sudah kami gusur tetapi tetap tidak ada respon, akhirnya Daruzzahra ikut |

|    |                    |  |  |
|----|--------------------|--|--|
|    |                    |  | <p>andil untuk mediasi bersama pihak caffe hingga pihak caffe menyerah untuk pindah area dan tidak mengganggu warga kami</p>   |
| 19 | Pak Ahmad Fadillah |  | <p>Sebagai warga hadirnya Daruzzahra Arrifa'i adalah anugerah, perubahan yang pertama adalah diadakannya TPQ, perubahan kedua adalah kami tidak perlu repot mencari pengisi acara seperti penabuh banjari, qori' dan lainnya, perubahan yang ketiga adalah kita tidak perlu repot juga untuk mencari oarang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an untuk kegiatan khotmil ketika kami ada acara, perubahan keempat adalah Gus Nadhif selaku pengasuh Daruzzahra yang penyampaian tausiahnya dapat memeberikan motivasi kami sebagai warga untuk selalu berada dijalan yang baik, perubahan kelima adalah penyelesaian sangketa konflik masyarakat, seperti kemarin adanya cafe yang konser lagu rock di wilayah kampung kami yang mengganggu istirahat warga karena menggunakan alasan pesantren cafe tersebut segera pindah tempat. Dan mungkin masih banyak perubahan-perubahan yang tidak</p> |

|    |               |  |   |
|----|---------------|--|---|
|    |               |  | dapat saya lihat di diri masing-masing warga.   |
| 20 | Pak Sutono    |  | Perubahan yang terjadi dimasyarakat dapat dirasakan adalah kegiatan dikampung lebih ramai dengan kegiatan keagamaan, saya sendiri lebih banyak mengaji karena merasa malu disebelah samping saya pesantren yang mana disetiap harinya disetiap waktu pasti anak-anak pondok nderes Al-Qur'an, selain itu aketika acara-acara kampung tidak pelu menyewa orang uttuk tampil karena anak-anak pondok bersedia menjadi pengisi acara, musholla yang dulunya sepi kini ramai. |
| 21 | Bu Tri Patona |  | Saya pribadi merasa malu sekaligus ketika khotmil ada anak-anak pondok yang bacaan Al-Qur'annya bagus dan merdu sedangkan saya yang sudah tua telat belajar, dulu sebelum ada Daruzzahra setiap kegiatan rutin, kami sering ngobrol sendiri dan membaca Al-Qur'an seenak hati, tidak ada yang membenarkan bacaan, kini dengan kerjasama yang baik Ibu-ibu pengajian sadar bahwa membaca Al-Qur'an juga ada etika dan sesuai kaidah bacaan.                                |
| 22 | Bu Nur Jannah |  | Perubahan yang terjadi tentunya Musholla kampung kami diisi   |

|    |         |  |  |
|----|---------|--|--|
|    |         |  | dengan kegiatan keagamaan yang bisa menghidupkan kembali fungsi dari tempat ibadah itu sendiri, selain itu semakin tertib setiap rutinan dan terbantunya setiap acara-acara kami, bahkan mbak-mbak pondok bersedia mengajar Al-Banjari di pesantren lain yang pernah berkolaborasi dengan kami   |
| 23 | Tajudin |  | Orang"banyak memahami bagaimana pesantren itu sebenarnya, dikarenakan hidup ditengah kota yang mana masyarakat tentu kurang begitu paham budaya pesantren karena rata-rata putera-puteri mereka disekolahkan di negeri atau swasta ditengah kota, selain itu kegiaitan rutinan keagamaan bukan hanya sekedar hadir tetapi dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya |
| 24 | Rayhan  |  | Saya rasa meningkatnya iman saya, jujur saya dahulu jarang jamaah di musholla tetapi ketika melihat santri pesantren sebagai oranng yang asing bersedia menghidupkan dan meramikan kampung kami dengan kegiatan-kegiatan Islami saya merasa malu sebagai warga asli yang dekat dengan musholla. Dan pengisi acara disetiap   |

|    |          |  |   |
|----|----------|--|---|
|    |          |  | acara-acara kampung kami tidak perlu pusing memikirkannya karena santri Daruzzahra Arrifa'i notabnya adalah remaja dan mahasiswi yang hafal Al-Qur'an sangat membantu diberbagai bidang dikampung kami  |
| 25 | Abd. Nur |  | Terbantunya jama'ah rutinan warga mulai dari tersedianya vokal Hadroh yang benar-benar paham tentang hadroh untuk rutinan selasa malam, dan rutinan lain bersama ibu-ibu kampung, terbantunya juga di acara-acara warga, hingga meramaikan musholla kami. |

| No | Narasumber                        | Daftar Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|-----------------------------------|---|--|
| 1. | Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M. Pd | 2.4 Apa bentuk peningkatan nilai keimanan masyarakat sekitar akibat peran yang diberikan pesantren terhadap masyarakat? | Bentuk peningkatan nilai keimanan masyarakat adalah dengan munculnya rasa ingin meningkatkan ibadahnya, mendekatkan diri kepada tuhan nya dengan praktik sesungguhnya, karena yang saya tahu warga merasa lebih menyadari pentingnya syiar Islam ditengah-tengah padatnya aktivitas hidup kita |
| 2. | Fatihahatun Najihah               |   | Banyak orang yang akan memahami tentang agama lantaran adanya pondok pesantren tersebut  |
| 3  | Nor Milsa Alisti                  |   | Peningkatan nilai keimanan masyarakat dapat dilihat dari   |

|   |               |  |   |
|---|---------------|--|---|
|   |               |  | <p>antusias warga dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim dan menjauhi larangannya, warga berbondong-bondong meramaikan mushola dalam praktik ibadah baik shalat atau mengaji dan lainnya serta menjalankan sunnah diantaranya memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga ukhwah serta melestarikan syiar Islam di tengah padatnya kesibukan umat manusia. Contoh realnya kami telah melakukan kerjasama dengan salah satu musholla tetapi msuholla lain ingin juga kami isi pengajian seperti musholla yang lain. Selain itu jama'ah rutin sangat antusias menyambut kami untuk bergabung, yang awlanya mengaji tadarus sebisanya sekarang mulai mengalami peningkatan yaitu mau dibetulkan bacaan ketika membaca Al-Qur'an serta lebih tertib</p> |
| 4 | Roalia Indika |  | <p>Banyak anak rajin mengaji sebagai wujud meningkatkan nilai keimanan warga yang dahulunya tidak ada dorongan untuk belajar membaca Al-Qur'an</p>  |
| 5 | Tri           |  | <p>Semakin banyak melakukan kegiatan keagamaan dengan</p>   |

|   |                  |  |   |
|---|------------------|--|---|
|   |                  |  | landasan kesadaran bahwa amal sholeh yang akan menghantarkan kita kepada kehidupan yang kekal   |
| 6 | Siti Khoiriyah   |  | Banyaknya warga yang mendaftarkan anaknya dalam TPQ merupakan wujud peningkatan nilai keimanan masyarakat yang mana saya rasa mereka telah yakin dan dibuka hatinya bahwa mempelajari Al-Qur'an bagi generasi masa depan adalah bekal terbaik mencetak anak sholeh sholehah |
| 7 | Anisa Retno      |  | masyarakat antusias dalam mengikuti pengajian yang diadakan pondok selain itu masyarakat antusias mendorong putra-puteri mereka dalam mempelajari Al-Qur'an   |
| 8 | Hana Silmi       |  | banyak warga yang percaya bahwa dengan dibentuknya pesantren dapat memupuk jiwa agamis dari setiap santri yang tinggal disana. warga juga siap bahwa membawa anak ke pesantren dapat menjadikan anak lebih berbakti dan berakhlaq yang baik.                                |
| 9 | Indah Nur Rohmah |  | Mendukung saudara sesama muslim dalam hal kebaikan seperti mendukung segala aktivitas pesantren yang sesuai ajaran aswaja, mempercayai bahwa kyai atau ustadz adalah  |

|    |               |  |  |
|----|---------------|--|--|
|    |               |  | tokoh agama yang menjadi panutan dalam hal keagamaan dilingkungan masyarakat   |
| 10 | Amelia Nanda  |  | Masyarakat aktif dalam meramaikan musholla dan Mungkin masyarakat menjadi suka bersholawat   |
| 11 | Hasna Ulfa    |  | Masyarakat antusias mendorong anak-anak mereka untuk mempelajari lebih dalam Al-Qur'an dengan memasukkan mereka di lembaga Qur'an milik lembaga kami. Salah satunya TPQ di Daruzzahra Arrifa'i dan di Villa Bukit Tidar untuk masyarakat Merjosari.  |
| 12 | Rifatun Nada  |  | Masyarakat sangat bersemangat ketika memperingati hari" besar Islam, antusias setiap sore untuk belajar Al-Qur'an  |
| 13 | Nuril Alviana |  | Meningkatnya rasa ingin menggali pemahaman Islam oleh masyarakat, ketika kami melakukan pengajian di salah satu masjid kampung salah satu warga menyatakan ingin dibina langsung oleh ustadz kami, selain itu msuholla yang lain juga ingin mushollanya juga diisi pengajian oleh santriwati Daruzzahra Arrifa'i |
| 14 | Ajida Nur     |  | Rasa saling memahami lebih terasa, selain itu jamaah dimsholla lebih banyak dari sebelumnya,   |

|    |                |  |  |
|----|----------------|--|--|
|    |                |  | referensi sholawat lebih banyak dengan vokal yang lebih matang membuat feel dari sholawat itu tersendiri menyentuh hati warga agar dapat lebih menyukai sholawat nabi dan memberi rasa khidmat tersendiri di jamaah kampung  |
| 15 | Faizatul Ummah |  | Dengan pola interaksi yang telah kami terapkan dimasyarakat beberapa peningkatan yang saya rasakan secara keimanan masyarakat jauh lebih tertib ketika pengajian bahkan ketika acara besar, jamaa'ah dimasjid lebih banyak dan yang saya amati ada beberapa warga yang tak segan memiliki keinginan kuat terkait hukum-hukum fiqih sehingga sesuai kami melakukan pengajian di musholla mereka tidak sungkan bertanya langsung kepada ustadz kami. |
| 16 | Dino           |  | Saya sangat senang ketika belajar jilid di TPQ terlebih ketika kenaikan kelas karena dari situ saya ingin sesegera mungkin masuk jilid Al-Qur'an dan diwisuda sehingga saya bisa mengikuti jejak ustadzah-ustadzah menjadi seorang hafidz Qur'an   |
| 17 | Nara           |  | Dahulu sebelum adanya TPQ saya tidak bisa membaca satu huruf   |

|    |                    |  |   |
|----|--------------------|--|---|
|    |                    |  | <p>hijaiyah karena saya sekolah di negeri umum, tetapi ketika orang tua memasukkan saya di TPQ saya awalnya malas tetapi karena dorongan orangtua saya mau tidak mau harus berangkat dan diluar prediksi saya saya sangat termotivasi dengan ustadzah-ustadzah pondok yang mengajarkan saya dan teman-teman mengaji hingga saya berkeinginan bisa membaca Al-Qur'an sebgus ustadzah tanpa melihat Al-Qur'an</p> |
| 18 | Bu Wiwid RT        |  | <p>Warga lebih kapada memberikan dukungan penuh dengan didirikannya TPQ sebagai lembaga bimbingan belajar Al-Qur'an yang diperuntukkan kepada anak-anak kami dengan sistem hafalan ketika sudah memasuki kelas Al-Qur'an menjadi bibit di masyarakat sebagai generasi Qur'ani yang akan memeberikan wadah bagi masyarakat</p>   |
| 19 | Pak Ahmad Fadillah |  | <p>Masyarakat mendukung penuh segala kegiatan pondok pesantren menjadi bukti bahwa masyarakat mulai memahami nilai-nilai Islam, termasuk mendorong putera-puteri mereka untuk mempelajari Al-Qur'an di ATC bahkan tidak</p>   |

|    |               |  |   |
|----|---------------|--|---|
|    |               |  | sedikit dari santri TPQ yang sudah lulus melanjutkan untuk menghafalkan Al-Qur'an di TPQ  |
| 20 | Pak Sutono    |  | Daruzzahra Arrifa'i memberikan peningkatan dalam segi kesadaran warga akan pentingnya menumbuhkan kembali atau meningkatkan jiwa kecintaan kita terhadap nabi Muhammad lewat kegiatan diba'iyah selain itu jamaah dimusholla semakin banyak warga yang sadar  |
| 21 | Bu Tri Patona |  | Saya pribadi sangat termotivasi dengan kehadiran Daruzzahra Arrifa'i, setiap subuh dan petang saya mendengar gema lantunan santri yang saling sahut menyahut untuk murojaah Al-Qur'an, saya pribadi lebih kepada menjadi lebih sadar bahwa di usia yang sudah tua juga jangan sampai meninggalkan mengaji, dan hasilnya saya lebih rajin mengaji sekarang selain itu saya sangat semangat berangkat rutin karena akan bertemu warga dan santri Daruzzahra terlebih ketika diba'iyah sebuah lantunan shalawat yang sangat indah oleh santri Daruzzahra |

|    |               |  |  |
|----|---------------|--|--|
| 22 | Bu Nur Jannah |  | Masyarakat mungkin banyak yang menyadari peranan Islam ditengah-tengah lingkungan hidup sangat penting dan lebih tertib untuk jamaah rutin, salalin itu rutin diba'iyah lebih khidmat, dahulu ibu-ibu ketika rutin lebih kepada suka mengobrol tetapi setelah santri Daruzzahra ikut berkolaborasi dengan kegiatan kami maka ibu-ibu lebih tertib dan memahami etika disetiap kegiatan pengajian intinya menciptakan kekuatan iman itu tumbuh kembali. |
| 23 | Tajudin       |  | Banyak orang yang memahami tentang agama lebih lantaran pondok pesantren tersebut, jamaah rutin semakin terstruktur, terutama diba'iyah banyak masyarakat yang mengundang grup kampung yang berkolaborasi dengan pesantren karena vokal yang matang dengan pembawaan lagu lebih khidmat  |
| 24 | Rayhan        |  | Rutin semakin lebih tertata, jamaah di musholla lebih banyak, terutama terbentuknya tim hadrah yang lebih baik dari sebelumnya   |
| 25 | Abd. Nur      |  | Jama'ah rutin semakin meningkat terlebih di diba'iyah banyak masyarakat antusias   |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | bahkan anak kecil-kecil yang lebih semangat belajar hadrah karena lagu-lagu shalawat yang lebih fresh yang dibawakan santriwati Daruzzahra Arrifa'i |
|--|--|--|---|

| No | Narasumber                        | Daftar Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|-----------------------------------|--|--|
| 1. | Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M. Pd | 2.5 Adakah bentuk nilai ibadah yang terbentuk atau meningkat yang terbentuk sejauh ini dimasyarakat sejak kehadiran Daruzzahra Arrifa'i? | Jama'ah dimusholla yang semakin aktif, kegiatan diba' yang lebih terstruktur serta tadarus rutinana dan tahlil yang lebih baik dalam meningkatkan nilai ibadah.  |
| 2. | Fatihahatun Najihah               |  | Bentuk peningkatan nilai ibadah dilingkungan masyarakat adalah dengan amaliyyah masyarakat yang bisa belajar Al-Qur'an melalui lembaga TPQ sebagai upaya meningkatkan nilai ibadah masyarakat sekitar agar tidak sembaranga membaca ayat Al-Qur'an tanpa ilmu.   |
| 3  | Nor Milsa Alisti                  |  | Masyarakat setelah menyadari pentingnya nilai-nilai islam yang pertama yaitu sebuha kesadaran dan yakin serta pengetahuan agama yang bertambah maka muncullah praktik dari nilai keimanan itu sendiri, warga aktif jamaah dimusholla, aktif kegiatan rutinana berupa tahlil, tadarus, khotmil, diba'iyah |
| 4  | Roalia Indika                     |  | intinya, anak-anak kecil   |

|    |                  |  |   |
|----|------------------|--|---|
|    |                  |  | warga punya semangat mengaji. sebelumnya sudah ada tpq tetapi tidak resmi disekitar kampung mereka. tetapi semenjak mereka ngaji di pondok anak-anak lebih istiqomah karena terjadwal pasti |
| 5  | Tristyowati      |  | Peningkatan nilai ibadah pada masyarakat dapat dilihat dari semangat mengaji oleh anak-anak warga sekitar dan antusias bersholawat bersama  |
| 6  | Siti Khoiriyah   |  | Semakin terciptanya masyarakat yang rajin dalam beribadah. Seperti jamaah bersama di musholla dan sholawat rutin setiap malam jumat   |
| 7  | Anisa Retno      |  | Semakin memahami cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta semangat menimba Ilmu warga   |
| 8  | Hana Silmi       |  | Semangat mempelajari Al-Qur'an dan antusias dalam menyambut Perayaan hari besar Islam   |
| 9  | Indah Nur Rohmah |  | Adaa, mungkin dengan adanya pesantren masyarakat lebih meningkat ibadah mereka seperti pemahaman dalam membaca Al-Qur'an lewat TPQ  |
| 10 | Amelia Nanda     |  | Nilai ibadah yang lebih berkembang saya rasa dalam pembelajaran Al-Qur'an karena para anak-anak   |
| 11 | Hasna            |  | Peningkatan nilai ibadah masyarakat di sekitar Daruzzahra 1 karena saya   |

|    |              |  |   |
|----|--------------|--|---|
|    |              |  | <p>salah satu yang mengajar TPQ saya merasa melalui perkembangan membaca Al-Qur'an yang tentunya melahirkan generasi-generasi yang bisa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang dapat dipraktikkan dalam ibadah sehari-hari. Selain itu maraknya undangan shalawat Albanjari dilingkungan Daruzzahra 1 dan 2 sebagai wujud dakwah kami mengajak bersholawat para masyarakat.</p>  |
| 12 | Rifatun Nada |  | <p>Menurut saya tujuan tersendiri dari adanya lembaga TPQ tentu tidak lain adalah meningkatnya cara membaca Al-Qur'an masyarakat yang sebagai bekal generasi dalam melakukan ibadah dan dakwah. Selain itu adanya santri Daruzzahra Arrifa'i sebagai pemikat masyarakat dalam aktivitas keagamaan seperti shalawat nabi, khotmil banyak warga yang sering mengundang kami sebagai pengisi acara baik acara pribadi atau acara kampung bahkan sudah sampai diluar kampung sekitar pesantren, yang kami kami memperkenalkan shalawat Al-Banjari sebagai suatu kesenian yang tujuannya mengajak bersama mebumikan shalawat di atas bumi ini.</p> |

|    |                |  |   |
|----|----------------|--|---|
| 13 | Nuril Alviana  |  | Melaksanakan sholat berjamaah dimasjid, melaksanakan sholat Sunnah seperti sholat Sunnah rawatib, sholat hajat.   |
| 14 | Ajida Nur      |  | Nilai ibadah yang meningkat di masyarakat adalah antusias dalam jama'ah ke musholla, antusias dalam rutinan kampung, bahkan menyiapkan hidangan ketika jama'ah rutinan atau yang lainnya adalah merupakan salah satu aktivitas ibadah berupa sedekah, saya rasa semenjak kami santri Daruzzahra ikut bergabung banyak rumah-rumah warga yang menyumbang makanan ketika rutinan, atau khotmil dan lainnya hingga ketika kami kembali ke pesantren, ibu-ibu tidak segan memberikan hidangan tersebut untuk kami para santri sebagai sedekah mereka. |
| 15 | Faizatul Ummah |  | Nilai ibadah datangnya dari nilai keimnan yang terlebih dahulu telah berkembang di jiwa seseorang, nilai ibadah yang saya amati saya rasa adalah antusias warga dalam mengikuti jama'ah rutinan, warga banyak semakin semangat ketika jama'ah rutinan diba' semenjak tim vokal Daruzzahra Arrifa'i bergabung, selain itu  |

|    |                    |  |  |
|----|--------------------|--|--|
|    |                    |  | jama'ah dimusholla semakin ramai semanjak kami juga ikut meramaikan musholla.  |
| 16 | Dino               |  | Peningkatan nilai ibadah yang rasa rasakan adalah saya bisa mengaji walaupun saya masih kelas jilid tapi sebentar lagi saya akan memasuki kelas Al-Qur'an  |
| 17 | Nara               |  | Saya rasa peningkatan nilai ibadah yang saya dapatkan dari pengaruh Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah dari cara saya membaca Al-Qur'an yang belajar dari jilid ke jilid dibantu para ustadzah hingga sekarang saya bisa membacanya dengan baik walau terus harus belajar dan setiap maghrib malam saya membaca Al-Qur'an tanpa bantuan siapapun menjadi bukti bahwa saya bisa menerapkan ibadah membaca Al-Qur'an mendapat pahala karena bacaan saya baik dan benar. |
| 18 | Bu Wiwid RT        |  | Nilai ibadah yang saya rasakan meningkat berasal dari anak saya yang semakin pandai mengaji sejak mengikuti TPQ dipondok pesantren   |
| 19 | Pak Ahmad Fadillah |  | Peningkatan nilai ibadah yang saya selaku masyarakat merasa dari adanya pengaruh pesantren adalah karena kebetulan rumah saya berdekatan adalah  |

|    |               |  |   |
|----|---------------|--|---|
|    |               |  | <p>minimnya saya mendengar dangdutan, dahulu saya sering menyalakan musik dangdut dengan keras, kini saya lebih sering mendengarkan pujian di pondok yang membangkitkan rasa malas saya untuk segera berangkat ke musholla, selain itu melihat anak saya berangkat TPQ dan setiap maghrib lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an bergema dipesantren dan hal itu juga membangkitkan saya untuk istiqomah setiap maghrib membaca Al-Qur'an juga</p> |
| 20 | Pak Sutono    |  | <p>Saya pribadi lebih rajin beribadah termotivasi melihat para santri yang berbondong meramaikan musholla warga, setiap pagi dan petang selalu mendengar keramaian ayat suci Al-Qur'an membuat saya terketuk untuk lebih banyak membaca Al-Qur'an dan mendengarkannya.</p>  |
| 21 | Bu Tri Patona |  | <p>saya rasa warga lebih banyak yang jamaah di musholla dari sebelumnya, masyarakat lebih berhati-hati ketika tadarus dalam membaca ayat Al-Qur'an dengan benar selain itu jamaah rutin lebih istiqomah</p>   |
| 22 | Bu Nur Jannah |  | <p>Warga lebih banyak yang jamaah di musholla terlebih ketika hari rabu karena bersamaan dengan</p>   |

|    |          |  |  |
|----|----------|--|--|
|    |          |  | santri pondok pengajian di musholla. Selain itu jamaah rutin yang semakin meningkat dari adanya vokal hadrah dan membaca Al-Qur'an lebih baik dan benar  |
| 23 | Tajudin  |  | Jama'ah di musholla semakin penuh, jamaah rutin semakin lebih baik dari sebelumnya   |
| 24 | Rayhan   |  | Niali ibadah yang meningkat, jujur saya merasa semanjak mbak-mbak Daruzzahra Arrifa'i meramaikan musholla kampung saya jadi aktif berjama'ah dikampung, selain itu remaja-remaja di musholla ketika khotmil saya satu/ dua orang saja yang membaca di mic kini dengan bantuan santri Daruzzahr Arrifa'i khotmil menjadi lebih baik bahkan ketika bulan ramadhan. |
| 25 | Abd. Nur |  | Peningkatan nilai islam lebih kepada masyarakat banyak antusiasnya kepada jama'ah rutin. Selain itu  |

| No | Narasumber                        | Daftar Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|-----------------------------------|---|---|
| 1. | Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M. Pd | 2.6 adakah bentuk nilai akhlak yang terbentuk atau meningkat sejauh ini dimasyarakat sejak kehadiran Daruzzahra Arrifa'i? | Peningkatan nilai akhlak masyarakat dari adanya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dapat dilihat dari menerima kami dengan baik sebagai tamu dan warga barunya, lebih mengeti adab dan mnegerti budaya pesantren. Sangat menghargai kami terlebih kepada pengasuh serta |

|    |                   |  |   |
|----|-------------------|--|---|
|    |                   |  | para santriwati Daruzzahra Arrifa'i   |
| 2. | Fatihatul Najihah |  | Dapat diamati bahwa akhlak masyarakat juga mulai berubah meskipun tidak dapat secara langsung dan harus berangsur-angsur. Contoh kecilnya adalah sikap anak-anak kecil terhadap ustadzah yang mengajarnya dan pastinya hal kecil ini bila diterapkan dan dipeleuas lagi jangkauannya akan menyebabkan efek yg besar pada masyarakat dalam segi peningkatan kualitas akhlak.   |
| 3  | Nor Milsa Alisti  |  | Niali-nilai akhlak yang ditingkatkan dilingkungan masyarakat adalah tentang menciptakan adab, bagaimaa masih banyak masyarakat yang ketika tahlilan sedang berlangsung disalah satu rumah warga, masih ada warga yang lewat dengan membunyikan motornya selain itu ketika pertama kali kami menggunakan musholla kampung untuk kajian fiqih masih ada warga yang lewat dengan mnggunakan baju terbuka yang tidak pantas digunakan dihalaman musholla. Oleh karenanya upaya kami dengan memberi tauladan atau contoh. Kami lewat di beberapa jalan yang sedang ada acara atau banyak orang dengan mendorong motor kami |

|   |                |  |   |
|---|----------------|--|---|
|   |                |  | <p>tanpa bersuara, selain itu dari beberapa kajian fiqih kami di musholla meninggung tentang adab ternyata ditanggapi oleh warga sudah tidak ada yang melewati suatu acara atau rutinitas keagamaan dengan tidak sopam.</p>   |
| 4 | Roalia Indika  |  | <p>Budaya pesantren tentu ciri khasnya adalah dengan akhlak yang baik atau adab. Kami memberikan contoh tentang bagaimana cara mencium tangan yang baik dan benar cara lewat dijalan, cara menyapa orang lain dan kemudian hal tersebut diterapkan oleh murid-murid TPQ kami, selain itu warga telah mengimplementasikan nilai akhlak yang baik juga dilingkungan kami dengan menghargai kami sebaik-baiknya.</p> |
| 5 | Tristyowati    |  | <p>Dapat diamati bahwa akhlak masyarakat juga mulai berubah meskipun tidak dapat secara langsung dan harus berangsur-angsur. Contoh kecilnya adalah sikap anak anak kecil terhadap ustadzah yang mengajarnya dan pastinya hal kecil ini bila diterapkan dan dipeeluas lagi jangkauannya akan menyebabkan efek yg besar pada masyarakat dalam segi peningkatan kualitas akhlak.</p>                                |
| 6 | Siti Khoiriyah |  | <p>Bentuk nilai akhlak yang</p>   |

|   |                  |  |  |
|---|------------------|--|--|
|   |                  |  | meningkat yaitu semakin tercipta rasa solidaritas dan saling toleransi.  |
| 7 | Anisa Retno      |  | warga sekitar Daruzzahra 1 sangat menghargai keberadaan Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i. Mereka memperlakukan kami dengan istimewa diberbagai acara ketika kami notabnya menjadi salah satu pengisi acara atau tamu acara. Selain itu anak-anak yang belajar di TPQ lebih sopan dari pada sebelum-sebelumnya.   |
| 8 | Hana Silmi       |  | Meningkatkan nilai akhlak masyarakat tentu dengan memberikan tauladan terlebih dahulu, saya rasa Daruzzahra Arrifa'i telah menanamkan hal tersebut kepada para generasi muda di warga sekitar melalui lembaga TPQ bahwa mengaji juga mengajarkan akhlak. Baik akhlak terhadap guru, orangtua juga adab terhadap Al-Qur'an. Selain itu menjadi mediasi yang patut dicontoh ketika menghadapi masalah diluar antara warga dengan pesantren. Seperti kasus bentroknya warga dengan pemilik caffe yang mengganggu aktivitas warga. |
| 9 | Indah Nur Rohmah |  | Masyarakat sangat baik kepada mbk-mbak pondok. Mengajak mbk-mbak ikut dalam acara  |

|    |              |  |  |
|----|--------------|--|--|
|    |              |  | masyarakat   |
| 10 | Amelia Nanda |  | <p>Masyarakat pernah ingin mendemo dan marah kepada salah satu pemilik caffe disekitar lingkungan kami, yang mana caffe tersebut mengganggu jam istirahat warga tetapi setelah berkonsultasi dengan pihak pengasuh Daruzzahra Arrifa'i terkait pengusuran caffe tersebut maka pengasuh kami langsung mengambil andil untuk memberikan kesempatan bagi caffe tersebut yang notabnya adalah pelaku usaha agar memahami apa yang diharapkan oleh warga sekitar. Seketika dibuat perjanjian menggunakan materai atas mediasi Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dan warga menyetujui dengan itu saya rasa Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i telah berupaya memberikan peran meningkatkan nilai akhlak masyarakat dalam menghadapi masalah sosial tanpa emosi.</p> |
| 11 | Hasna Ulfa   |  | <p>Berbicara tentang akhlak, tentu hal kecil saja harus selalu dikaitkan dengan akhlak. Akhlak ada banyak jenisnya, yaitu akhlak terhadap diri sendiri akhlak terhadap tuhan dan akhlak terhadap sesama. Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i hadir bersama di tengah masyarakat yang</p>  |

|    |               |  |  |
|----|---------------|--|--|
|    |               |  | <p>mana pertama kali kami mengikuti jama'ah rutin masih banyak ibu-ibu yang asik berbicara sendiri ketika tadarus Al-Qur'an dan masih banyak ibu-ibu yang mengaji ketika itu ketika salah tidak ada yang membenarkan bacaan malah asik bergosip. Tentu kami sebagai santri yang memahami hal tersebut mencoba untuk membenarkan bacaan dengan baik dan tnpa bermain hp di tengah kegiatan. Hingga siring berjalannya waktu ibu-ibu membiasakan untuk menyimak rekannya yang sedang membaca ayat Al-Qur'an dan bersama-sama membenarkan bacaan. Hal ini yang saya rasa juga termasuk bagian dari akhlak kita ketika membaca Al-Qur'an hingga ketika mahlul qiyam.</p> |
| 12 | Rifatun Nada  |  | <p>Bentuk penyelesaian konflik caffe yang mengganggu warga sekitar adalah upaya Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 1 sebelum saya di Daruzzahra 2 dalam meningkatkan nilai akhlak di tengah masyarakat heterogen.</p>  |
| 13 | Nuril Alviana |  | <p>Ada, berawal dari ketika menghargai ketika santri mengaji hingga menghargai ibu-ibu yang lain ketika jama'ah</p>  |

|    |           |  |  |
|----|-----------|--|--|
|    |           |  | rutinan  |
| 14 | Ajida Nur |  | <p>Pernah suatu ketika ketika kami sedang melakukan pengajian kitab di musholla warga. Setelah pengajian selesai adzan isya' berkumandang di musholla dikumandangkan oleh bapak-bapak muadzin yang merupakan salah satu warga. Tetapi setelah beberapa hari kemudian bapak tersebut mengadu kepada ustadz kami bahwa bapak merasa disindir warga karena telah memotong waktu pengajian pesantren. Sejak hal tersebut terjadi kami selaku santri melaporkan kepada musyrifah dan segera ditindak lanjuti musyrifah untuk koordinasi dengan warga sekitar bahwa hal tersebut tidak terjadi dan tidak perlu menyelesaikan masalah dengan menjudge seseorang tanpa tahu kebenarannya. Dari peristiwa tersebut saya menggaris bawahi bahwa masyarakat sangat menghargai keberadaan Daruzzahra Arrifa'i dengan sebisa mungkin memberikan kenyamanan kepada pesantren kami yang sepakat melakukan kerja sama. Tetapi di sisi lain peran Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah dengan memberikan contoh bahwa hal kecil yang</p> |

|    |      |  |   |
|----|------|--|---|
|    |      |  | menyebabkan isu dimasyarakat tidak perlu diperbesar dan menyelesaikan masalah harus dengan hal-hal yang baik.   |
| 15 | Dino |  | Dahulu awal mula Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dibangun kami bersama teman-teman sering bermain ditempat itu, tiba-tiba tempat itu sudah selesai pembangunannya dan diisi oleh para santri, awal mula kami sering usil dan jail. Kami sering melempar petasan membuat kegaduhan hingga memperolok mbak-mbak santri hingga seiring berjalannya waktu pesantren Daruzzahra Arrifa'i membuat TPQ dan kami disuruh oleh orang tua kami untuk mengaji dipesantren dan pengajar kami adalah mbak-mbak santri yang kami sering jahil. Kegiatan jahil menjahil itupu sekarang tidak berlaku karena ditempat tersebut kami belajar dan dididik oleh para ustadzah yang harus kita hormati |
| 17 | Nara |  | Saya belajar sopan santun, seperti ketika ada salah satu teman saya ketika mengaji dia duduk diatas bangku, ustadzah yang mengajar kami akhirnya memberikan pentingnya adab diatas ilmu kepada kami hingga kami tidak pernah melakukan hal  |

|    |                    |  |  |
|----|--------------------|--|--|
|    |                    |  | seperti itu lagi   |
| 18 | Bu Wiwid RT        |  | Salah satu peningkatan nilai akhlak yang saya rasa adalah tidak menganggap remeh pondok pesantren Daruzzahra Arrifa'i karena dari keberadannya memberikan manfaat kepada masyarakat kami   |
| 19 | Pak Ahmad Fadillah |  | Nilai akhlak yang ada di masyarakat yang ternaman dari peran pesantren Daruzzahra Arrifa'i adalah tentang penyelesaian konflik di salah satu caffe yang mengganggu istirahat warga dengan tidak mengusirnya tetapi dengan memberikan kesempatan kedua jika kesempatan tersebut tidak dilakukan dengan baik maka caffe tersebut tidak melakukan kontrak perjanjian sesuai dengan warga dan pesantren maka disilahkan untuk angkat kaki. |
| 20 | Pak Sutono         |  | Masyarakat merasa perubahan akhlak juga terjadi dalam diri masyarakat sendiri yang hal tersebut terjadi atas kehadiran Pondok Pesantren Darruzzahra Arrifa'i. Hal tersebut berupa ketika adanya jamaah tahlil tidak ada lagi masyarakat yang lewat dengan dengan suara motor merka rela menuntun. Selain itu area Pondok Daaruzzara yang setiap maghrib diisi  |

|    |               |  |  |
|----|---------------|--|--|
|    |               |  | dengan kegiatan setoran Al-Qur'an yang lantunan Al-Qur'an tersebut saling bersahutan juga membuat para warga yang ingin melewati area tersebut mematikan mesin motornya untuk menghormati hal tersebut.  |
| 21 | Bu Tri Patona |  | Yang saya rasakan adalah ketika jama'ah rutin tadarus yang awalnya ibu-ibu asik dengan sendirinya ngobrol sejak adik-adik Daruzzahra Arrifa'i mengikuti rutin ibu-ibu mulai sering menyimak yang sedang membaca bagiannya dan ikut membenarkan ayat yang salah. Dengan itu akhlak ketika membaca Al-Qur'an juga kami terapkan.   |
| 22 | Bu Nur Jannah |  | Berbicara tentang akhlak tentu banyak dan kita tidak bisa mengontrol seseorang agar sesuai dengan apa yang saya harapkan. Dahulu sebelum Daruzzahra Arrifa'i ikut rutin bersama warga saya sudah sering mengingatkan ibu-ibu untuk tidak membaca bagiannya dengan ngawur dan tidak asik sendiri tetapi selalu sama setiap rutin. Hingga saya bersyukur semakin kesini dengan santri pondok ada yang ikut kegiatan masyarakat mereka sudah semakin baik dalam menyimak dan mengaji. |
| 23 | Tajudin       |  | Memotivasi para  |

|    |          |  |  |
|----|----------|--|--|
|    |          |  | kalangan muda dengan berbaur dan mempratekkan akhlak dan kesopanan kepada orang lebih dewasa   |
| 24 | Rayhan   |  | Saya baru mengetahui adanya batasan antara perempuan dan laki-laki ketika berkegiatan dengan mbak-mbak pondok. Dan saya merasa malu sendiri.   |
| 25 | Abd. Nur |  | Akhlak masyarakat saya akui lebih baik, maulai dari saling sapa menyapa dan mengerti tentang budaya pesantren serta meniru adab-adab tersebut. Karena saya rasa adab adalah suatu keindahan. |

**RM.3 Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam menciptakan pola interaksi sosial serta Reinforcement Islamic Values di tengah masyarakat sekitar untuk mewujudkan masyarakat madani menurut Al-Qur'an?**

| No | Narasumber                        | Daftar Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|-----------------------------------|--|---|
| 1. | Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M. Pd | 3.1 apa saja hambatan pesantren dalam melakukan proses interaksi sosial dan penguatan nilai" islam ke masyarakat, berupa;<br>a. Nilai Keimanan<br>b. Nilai Ibadah<br>c. Nilai Akhlak | Hambatan:<br>Tidak semua niat baik disambut dengan baik, karena itu butuh pola interaksi sosial yang baik. Sehingga kami melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada para pemangku kebijakan di lingkungan masyarakat, diantaranya dg Bapak Lurah, ketua RW dan RT setempat, ketua Takmir dan Pengurus Takmir juga tokoh masyarakat di sekitar pesantren. InshaAllah tidak ada hambatan yang begitu berarti yang kami rasakan |

|    |                     |  |  |
|----|---------------------|--|--|
|    |                     |  | <p>karena didukung dengan kebijakan yang diberikan oleh banyak tokoh masyarakat tsb. Sekalipun ada satu dua orang/tetangga pesantren yang kurang mendukung namun tidak menjadi masalah bagi kami. Kami meyakini bahwa setiap kebaikan akan menemukan jalan yang baik, selama kita tidak mengganggu dan tidak mengambil hak orang lain</p>  |
| 2. | Fatihahatun Najihah |  | <p>Sejauh ini hambatan yang ada adalah bentuk penolakan oleh oknum tertentu atau individu tertentu dalam keturutsertaan pesantren dalam kegiatan kemasyarakatan tertentu.</p>  |
| 3  | Nor Milsa Alisti    |  | <p>Sejauh ini untuk kendala yang terjadi adalah belum bisa menyeluruh seluruh santri mengikuti ketian rutin harus secara bergilir dikarenakan santriwati Daruzzahra Arrifa'i 2 sendiri juga memiliki jadwal rutin yang harus dilaksanakan sebagai kewajiban setiap hari yaitu setoran wajib menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu masih merancang plan agar bisa membuat acara yang besar dengan mengundang warga tetapi masih ada beberapa pertimbangan.</p> |
| 4  | Roalia Indika       |  | <p>Kendala yang terjadi di Daruzzahra Arrifa'i 1</p>   |

|   |                  |  |   |
|---|------------------|--|---|
|   |                  |  | mungkin belum bisa mengadakan rutinan seperti Daruzzahra Arrifa'i 2 dikarenakan kegiatan rutinan meliputi wilayah RW nya belum sinkron  |
| 5 | Tristyowati      |  | Kendala pada kegiatan rutinan kampung sendiri yang belum bisa diikuti santriwati Daruzzahra 1   |
| 6 | Siti Khoiriyah   |  | Hambatan dalam menjalin interaksi dengan masyarakat yaitu adanya minoritas penduduk yang belum familiar dengan adat kesantrian  |
| 7 | Anisa Retno      |  | Belum bisa seperti Daruzzahra Arrifa'i 2 yang bisa langsung terjun mengikuti segala jenis rutinan bersama masyarakat sekitarnya   |
| 8 | Hana Silmi       |  | pesantren memiliki tugas dalam mendidik moral dan akhlak setiap santrinya. mungkin lebih tepatnya adalah ketika mendidik diperlukan kesabaran karena tidak semua anak bisa nurut apa yang telah dikatakan pada peraturan pada sekali peringatan harus dilakukan secara penuh kesabaran dan berulang-ulang mengajarkan yang baik |
| 9 | Indah Nur Rohmah |  | Kurang adanya interaksi, jadi sering ada interaksi antara santri dan masyarakat seperti santri yang ikut serta dalam acara masyarakat. namun jarang masyarakat yang ikut dalam kegiatan   |

|    |                |  |   |
|----|----------------|--|---|
|    |                |  | pondok  |
| 10 | Amelia Nanda   |  | Hambatan sejauh ini di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 1 adalah belum bisa mengadakan rutinan bersama warga selayaknya Daruzzahra Arrifa'i 2   |
| 11 | Hasna Ulfa     |  | Hambatan yang dirasakan adalah belum adanya jadwal untuk rutinan bersama dikarenakan belum mendapat jadwal pasti untuk rutinan warga  |
| 12 | Rifatun Nada   |  | Adanya tradisi milenial dalam diri warga. Sehingga interaksi dan penguatan nilai islam harus dilakukan secara pelan pelan dan bertahap  |
| 13 | Nuril Alviana  |  | Hambatan yang pernah dialami adalah pernah terjadi miss kominkasi anantara pihak masjid yang ditempati untuk kajian karena ketua takmir sendiri pernah megalami masa miss organized karena mengalami kesibukan diluar |
| 14 | Ajida Nur      |  | Pernah mengalami waktu dan kondisi yang tidak mendukung dengan kepala takmir yang sudah lama tidak menampakkan diri di warga tiba-tiba kembali dan mempertanyaan pesantren kami                                       |
| 15 | Faizatul Ummah |  | Saya rasa hambatan sejauh ini lebih kepada suka atau tidak suka salah satu warga kepada kami tentu karena tidak semua   |

|    |             |  |  |
|----|-------------|--|--|
|    |             |  | dapat langsung menerima kami. Pernah suatu ketika salah satu warga sangat merekomendasikan kepada kami agar kami menggunakan musholla tersebut sebagai tempat kajian ketika ramadhan, tetapi ketika ditengah kajian ada salah satu warga yang tiba-tiba membaca tadarus Al-Qur'an diTOA hal tersebut pernah kami merasa tersinggung tetapi hal demikian ternyata adalah hanya salah miss komunikasi saja antar warga |
| 16 | Dino        |  | Kendala yang saya rasakan selama ini adalah mungkin kepada lokasi Daruzzahra Arrifa'i 1 yang membelakangi rumah warga jadi saya harus lewat putar dahulu   |
| 17 | Nara        |  | Saya rasa hambatannya lebih kepada lokasi pondok yang membelakangi rumah warga jadi kedekatan yang bertetangga kurang maksimal dan saya tidak bisa bermain bersama ustadzah dengan bebas   |
| 18 | Bu Wiwid RT |  | Terkait kendala kurang lebih kepada lokaasi yang terbilang dari rumah saya saja tidak terlihat sehingga kedekatan yang intern tidak bisa dilakukan dengan ibu-ibu atau bapak-bapak kecuali kepada anak kami yang TPQ dan ketika teradakannya acara /   |

|    |                    |  |   |
|----|--------------------|--|---|
|    |                    |  | undangan. Selain hari itu juga adik-adik pondok sibuk sebagai mahasiswa dan menghafalkan Al-Qur'an  |
| 19 | Pak Ahmad Fadillah |  | Karena rumah saya belakang pondok untuk kendala mungkin belum ada kegiatan rutin yang mingguan itu karena memang kesibukan yang berbeda tetapi sejauh ini hubungan antara masyarakat dengan pondok saling menguntungkan mungkin kurang ketemu secara lebih intens saja. |
| 20 | Pak Sutono         |  | Hambatan yang saya rasa lebih kepada kegiatan pondok juga padat, sebenarnya warga berharap seluruh santriwati Daruzzahra 2 dapat ikut serta semuanya dalam rutin bersama warga sehingga full ramai.   |
| 21 | Bu Tri Patona      |  | Kendala terkait kegiatan rutin Pondok Pesantren yang juga memiliki jadwal tersendiri sehingga apabila rutin kampung hanya perwakilan santri secara bergilir yang dapat mengikuti rutin  |
| 22 | Bu Nur Jannah      |  | Sejauh ini hambatan yang ada adalah santriwati Daruzzahra hanya bisa full team ketika acara-acara tetapi ketika rutin hanya bisa mengirimkan perwakilan karena memiliki program kegiatan pondok   |

|    |          |  |  |
|----|----------|--|--|
|    |          |  | tersendiri.  |
| 23 | Tajudin  |  | Hambatan yang ada hanya terkait miss komunikasi yang pernah sedikit terjadi antara salah satu warga yang ingin mencoba aktif kepd warga tetapi menyalahi aturan. |
| 24 | Rayhan   |  | Adanya miss komunikasi sedit oleh salah satu warga kami yang terjadi begitu saja   |
| 25 | Abd. Nur |  | Tidak ada hambatan yang urgent hanya warga menginginkan santriwati Daruzzahra menjadi selamanya milik warga  |

| No | Narasumber                        | Daftar Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|-----------------------------------|---|---|
| 1. | Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M. Pd | 3.2 Selain itu, adakah faktor pendukung proses intaraksi sosial dan reinforcement islamic values antara pesantren dengan masyarakat, berupa;<br>a. Nilai Keimanan<br>b. Nilai Ibadah<br>c. Nilai Akhlak | Faktor Pendukung:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kebijakan dan Dukungan yang diberikan oleh pejabat pemerintah dan tokoh masyarakat di lingkungan pesantren.</li> <li>➤ Lingkungan masyarakat yang baik, toleran dan religius</li> </ul> |
| 2. | Fatihahatun Najihah               |   | Bentuk dukungan dari beberapa pihak yang tentu sangat kami butuhkan seperti pihak ketua RT/RW serta tokoh agama serta masyarakat yang lainnya agar interaksi yang kami jalin semakin erat.  |
| 3  | Nor Milsa Alisti                  |   | Faktor pendukung dari hubungan masyarakat dengan pesantren  |

|   |                |  |   |
|---|----------------|--|---|
|   |                |  | sehingga melahirkan interaksi dan penguatan nilai-nilai Islam diantaranya lokasi pesantren di sekitar warga sekitar tersebut. Selain itu tujuan dakwah yang menjadi motto pesantren kuat. Masyarakat menyambut baik dikarenakan masyarakat juga masih merasa awam dengan kehadiran Daruzzahra Arrifa'i pola kerja sama dirasa positif 1 |
| 4 | Roalia Indika  |  | Ada. sebelum ada pesantren mereka sudah mengenal islam, cuma belum terarah aja. Contoh seperti yg udh disebut, ada acara yg tampil hanya itu-itu saja, sekarang lebih bervariasi, dan berkembang pesatnya anak-anak yang belajar mengaji karena adanya Daruzzahra Arrifa'i  |
| 5 | Tristyowati    |  | Faktor pendukung hubungan pesantren dengan masyarakat diantaranya adalah lokasi selain itu motto pesantren yang ingin menyiarkan Islam dan memperbaiki masalah sosial kemasyarakatan.   |
| 6 | Siti Khoiriyah |  | Ada. Faktor pendukungnya yaitu pengarahan dari para penanggung jawab antara masyarakat dan pengasuh. Hidup saling berdampingan dan jalan bersama adalah modal utama untuk meningkatkan kenyamanan   |

|    |                  |  |   |
|----|------------------|--|---|
|    |                  |  | dalam berinteraksi  |
| 7  | Anisa Retno      |  | Masyarakatnya menerima dengan baik adanya pondok ini, santri juga banyak yang berketerampilan   |
| 8  | Hana Silmi       |  | Faktor pendukung pesantren dengan masyarakat adalah feedback atau keuntungan antara kedua belah pihak yang terjalin atas landasan kerja sama  |
| 9  | Indah Nur Rohmah |  | Ada seperti letaknya juga strategis yaa ditengah kampung. Jadi mudah sekali kalo ingin berinteraksi.  |
| 10 | Amelia Nanda     |  | Rasa saling membutuhkan dan saling menghormati antara masyarakat dan santri   |
| 11 | Hasna            |  | Faktor pendukung interaksi pesantren dan penguatan nilai-nilai Islam masyarakat dengan pesantren adalah masyarakat menganggap dirinya masih awam dan membutuhkan sosok seperti pesantren agar seimbang keimanan di tengah kepadatan penduduk. |
| 12 | Rifatun Nada     |  | Lingkungan yang sangat mendukung dengan tradisi islam yang masih terjaga dengan baik  |
| 13 | Nuril Alviana    |  | Letak Daruzzahra Arrifa'i di tengah warga menurut saya menjadi salah satu faktor pendukung peran pesantren terhadap masyarakat  |
| 14 | Ajida Nur        |  | Ada, seperti ikut acara rutin desa, mengisi   |

|    |                    |  |  |
|----|--------------------|--|--|
|    |                    |  | acara yang ada di desa   |
| 15 | Faizatul Ummah     |  | Faktor pendukung pesantren dengan masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal, kerjasama yang telah disepakati   |
| 16 | Dino               |  | Karena baru ada pondok pesantren di sekitar kami dan dengan diadakannya TPQ membantu kami  |
| 17 | Nara               |  | Hal yang mendukung hubungan pesantren dengan masyarakat diantaranya adalah usaha pondok memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada masyarakat misalnya TPQ dan bantuan lainnya.   |
| 18 | Bu Wiwid RT        |  | Menurut saya sambutan masyarakat sangat mendukung interaksi dan penguatan nilai-nilai Islam pesantren kepada masyarakat serta kontribusi pesantren kepada masyarakat sangat mendorong keberhasilan tersebut                              |
| 19 | Pak Ahmad Fadillah |  | Tentunya lokasi menjadi salah satu faktor utama. Selain itu  |
| 20 | Pak Sutono         |  | Hal yang mendukung hubungan pesantren dengan masyarakat adalah menyadari pentingnya hidup berdampingan dan masyarakat mengetahui bahwa pesantren memiliki tujuan yang mulia selain itu akan memberikan sesuatu yang saling menguntungkan |
| 21 | Ibu Tri Patona     |  | Yang mendukung tentunya lokasi   |

|    |               |  |   |
|----|---------------|--|---|
|    |               |  | Daruzzahra Arrifa'i yang berada di tengah warga, selain itu masyarakat menerima dengan baik dan Daruzzahra Arrifa'i mau berbaur kepada masyarakat.  |
| 22 | Bu Nur Jannah |  | Awwamnya masyarakat sebagian besar dengan hadinya Daruzzahra Arrifa'i tentu menjadi sesuatu yang baru dan memberikan kontribusi kepada masyarakat yang tentu kami sebagai warga akan memanfaatkan itu demikian dengan pesantren akan menambah jaringan diluar pesantren selain sesuai tujuan pesantren yaitu dakwah juga akan menciptakan suatu yang mendorong kebaikan pesantren itu sendiri |
| 23 | Tajudin       |  | Masyarakat kami adalah masyarakat yang dapat dikatakan masih awam, dengan hadirnya Daruzzahra Arrifa'i di tengah kami tentunya kami harus memanfaatkan itu sebagai contoh dan pembelajaran bagi warga dan tentunya masyarakat dengan pesantren harus menjalin hubungan yang saling menguntungkan  |
| 24 | Rayhan        |  | Daruzzahra Arrifa'i melakukan kerja sama dengan kami dan kami menerima atas beberapa pertimbangan diantaranya adalah sama-sama berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah,   |

|    |          |  |  |
|----|----------|--|--|
|    |          |  | dan program kerja kami memiliki tujuan yang sama yaitu menebarkan kecintaan terhadap baginda nabi Muhammad SAW   |
| 25 | Abd. Nur |  | Faktor pendukung pesantren dengan masyarakat adalah lokasi yang pertama, kemudian warga membutuhkan remaja yang memang paham tentang hadrah, serta kami mengakui kami sangat terbantu dengan kehadiran Daruzzahra Arrifa'i untuk memberikan contoh terbaik dalam berakhlak |

#### TAMBAHAN

| No | Narasumber                        | Daftar Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|-----------------------------------|---|--|
| 1. | Dr. Ummah Nury Firdausiyah, M. Pd | Adakah, Solusi/saran/harapan untuk hubungan pesantren dengan masyarakat dalam mewujudkan interaksi serta meningkatkan nilai keislaman masyarakat agar lebih baik terlebih pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam memainkan perannya di tengah masyarakat untuk kedepannya? | Harapan kami: Pesantren dapat terus memberikan kontribusi positif bagi terbentuknya lingkungan masyarakat yang baik, edukatif dan religius.  |
| 2. | Fatihahatun Najihah               |   | Dalam bermasyarakat dan berinteraksi sosial tentu tak mudah dan memiliki banyak tantangan. Namun dengan berperilaku baik dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai baik yang terkandung dalam pesantren pasti lambat |

|   |                  |  |  |
|---|------------------|--|--|
|   |                  |  | <p>laun masyarakat sekitar akan turut berubah menjadi lebih baik lagi. Adapun tantangan dan penolakan yang ada maka jalan mengalah adalah yang lebih baik. Terus berbuat baik pula pada mereka dan mendoakan yang terbaik semoga suatu saat hati mereka terbuka untuk menerima kita. Dalam prakteknya, kita juga tak boleh memaksakan pendapat dan menjunjung tinggi toleransi antar pendapat kita dengan pendapat serta adat masyarakat yang ada sehingga terhindar dari cek cok dan perdebatan yang sia-sia.</p> |
| 3 | Nor Milsa Alisti |  | <p>Harapan kepada Daruzzahra Arrifa'i dengan masyarakat adalah terwujudnya lagi pola interaksi sosial yang lebih baik, ditingkatkan kembali kerja sama selain di bidang keagamaan seperti mengadakan les bagi anak-anak warga sekitar atau bakti sosial dan lainnya agar benar-benar saling mengenal bukan hanya satu, dua santri yang dikenal masyarakat, selain itu bersama mewujudkan peningkatan nilai-nilai Islam agar tercipta masyarakat madani dimulai dari kompleks</p>                                   |

|    |                    |  |   |
|----|--------------------|--|---|
|    |                    |  | kecil, jika hal ini dicontoh oleh sebagian pesantren di Indonesia yang tersebar maka peran pesantren akan jauh melesat memberikan kontribusi pembangunan masyarakat madani di suatu negara  |
| 5  | Tristyowati        |  | Saling mendukung kegiatan dan berkontribusi kemasyarakat  |
| 7  | Anisa Retno        |  | kalo ada acara pondok bisa kali ngundang masyarakat kampung, biar gantian wkwk  |
| 9  | Indah Nur Rohmah   |  | Sarannya mungkin ada interaksi antara santri dan masyarakat. Bukan hanya santri yang ikut dalam kegiatan masyarakat namun masyarakat juga perlu ikut dan terlibat dalam kegiatan pondok     |
| 12 | Rifatun Nada       |  | Teruslah berdakwah dan semangat selalu  |
| 14 | Ajida Nur          |  | Semoga pesantren Daruzzahra Arrifa'i lebih semangat untuk berdakwah untuk menumbuhkan ukhuwah islamiah kepada masyarakat dan teman-teman disekitarnya                                       |
| 19 | Pak Ahmad Fadillah |  | Warga berharap Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i semakin besar dan berkualitas, kedepannya di Daruzzahra 1 semoga dapat teralisasi program rutin bersama seperti di Daruzzahra 2 bersama |

|    |               |  |  |
|----|---------------|--|--|
|    |               |  | warga  |
| 21 | Bu Tri Patona |  | Harapannya semoga apapun masalah yang terjadi di masyarakat, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i tetap mempertahankan prinsipnya yaitu syiar Islam di tengah-tengah masyarakat dan membangun komunikasi yang lebih baik kepada warga melalui agenda acara bersama |
| 22 | Bu Nur Jannah |  | Saya berharap Daruzzahra Arrifa'i tetap berada di tengah-tengah kami, meramaikan musholla, jamaah rutin dan bersama memahami masyarakat akan pentingnya nilai-nilai Islam sebagai bekal kehidupan  |
| 23 | Tajudin       |  | Sering berbaur dan bisa menerima nilai negatif salah satu warga, Warga setuju jika pondok pesantren tersebut mempunyai nilai "positif" dalam lingkungan warga  |

## LAMPIRAN III

## INSTRUMEN DAN HASIL OBSERVASI

## LEMBAR OBSERVASI

**Observer** : Nor Milsa Alisti  
**Tujuan Observasi** : Penelitian tugas akhir (Skripsi)  
**Tempat** : Daerah sekitar Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i 1 (Jl. Mertojoyo Selatan 001/002, Merjosar, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. ) dan **Daruzzahrah 2** (Jl. Joyosari Blok A, no.225, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur)  
**Tgl Observasi** : 24 Februari – Juni 2023

| No | Aspek yang di Observasi   | Ada | Tidak Ada | Komentar   |
|----|---|-----|-----------|--|
| 1. | Terlibatnya santri di kegiatan masyarakat (RM.1)  | ✓   |           | Santriwati terlibat dalam kegiatan masyarakat disekitar Daruzzahra Arrifa'i 1 dan 2 yaitu masyarakat Merjosari Malang. Baik pada kegiatan yang mewajibkan santri pada perwakilan secara bergilir atau keseluruhan untuk terjun kepada masyarakat   |
| 2  | Adanya bentuk (kegiatan)interaksi antara pesantren dengan masyarakat (terjalin kerja sama) (RM.1)                                       | ✓   |           | Bentuk interaksi sosial pesantren dengan masyarakat terjalin melalui kerjasama, seperti: didirikannya TPQ yang bernama Asyauqy Tahfidz Center untuk warga, kajian kitab kuning di musholla warga, jamaah pengajian bersama, penyaluran sumber daya santri, hingga penyelesaian konflik warga.  |
| 3  | Masyarakat menerima kehadiran pesantren di lingkungannya (RM. 2)  | ✓   |           | Masyarakat menerima kehadiran santri dibuktikan dengan terbentuknya kerjasama antara pesantren dengan masyarakat   |
| 4  | Terjadi perubahan pada masyarakat (meningkatnya nilai keimanan) disebabkan pola interaksi yang dilakukan masyarakat dg pesantren (RM.2) | ✓   |           | Adanya beberapa peningkatan dan perubahan pada kesadaran masyarakat terkait pentingnya nilai keimanan untuk membangun nilai ibadah dimulai dari individu. Terbukti pada kegiatan jamaah pengajian tadarus, ibu-ibu pengajian sudah lebih memperhatikan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar. |
| 5  | Terjadi perubahan pada masyarakat (meningkatnya nilai ibadah) disebabkan pola interaksi yang dilakukan masyarakat dg pesantren (RM.2)   | ✓   |           | Adanya beberapa peningkatan dan perubahan pada kesadaran masyarakat terkait pentingnya nilai ibadah pada masyarakat dilihat dari semakin ramainya jamaah dimusholla, selain itu adanya TPQ dapat memberikan peningkatan kepada anak-anak sekitar pesantren dalam belajar mengaji.              |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
| 6   | Terjadi perubahan pada masyarakat (meningkatnya nilai akhlaq) disebabkan pola interaksi yang dilakukan masyarakat dg pesantren (RM.2) | ✓ |  | Adanya perubahan dan peningkatan nilai akhlak warga, terbukti pada aksi usil anak-anak sekitar pondok untuk mengganggu santriwati Daruzzahra Arrifa'i sudah tidak dilakukan lagi karena anak-anak belajar mengaji kepada santriwati pesantren dan sikap sopan santunnya diterapkan setiap bertemu dengan para santriwati. Selain itu penyelesaian konflik warga dengan pihak luar yang awalnya anarkis telah berubah menjadi sebuah penyelesaian masalah dengan surat perjanjian. |
| 7   | Adanya hambatan dalam hubungan pesantren dengan masyarakat (RM.3)   | ✓ |  | Hambatan yang terjadi tidak begitu besar hanya ada beberapa hambatan kecil yang harus pesantren lalui dan atasi dalam menjalankan peran pesantren di tengah masyarakat seperti jadwal kegiatan pesantren dengan rutinan warga yang bentrok, kemudian terdapat beberapa warga sedikit diantaranya adalah tidak langsung menerima pesantren dengan terbuka tetapi perlunya sebuah pendekatan yang harus dilakukan pesantren.  |
| 8   | Adanya pendukung hubungan pesantren dengan masyarakat (RM.3)  | ✓ |  | Adanya faktor yang mendukung peran pesantren teradap masyarakat diantaranya kebijakan petinggi-petinggi wilayah tersebut, tujaun pesantren serta lingkungan yang mendukung yaitu salah satunya adalah dukungan masyarakat terhadap pesantren.   |
| <p><b>Catatan Lapangan:</b></p> <p>Pengamat sebagai observer partisipan telah mengikuti kegiatan pesantren dengan masyarakat, dengan adanya penelitian ini membuat pengamat lebih mengamati kembali peristiwa yang dilakukan antara pesantren dengan masyarakat sejauh ini berhubungan baik, kegiatan-kegiatan dilakukan sebagai bentuk interaksi sosial dengan masyarakat merupakan wujud pendekatan pesantren terhadap masyarakat, masyarakat menerima dengan baik kehadiran masyarakat walaupun terdapat beberapa sedikit diantaranya mempertanyakan pesantren DaruzzahraArrifa'i oleh karenanya kontribusi santri sebagai perwakilan dari pesantren menjadi hal yang penting dalam penelitian ini agar memeberikan dampak terhadap masyarakat. Dari bebrapa kegiatan yang berlangsung masyarakat dapat merasakan dampaknya dalam peningkatan nilai-nilai Islam di 3 aspek. pesantren dapat digambarkan telah memberikan peran di tengah masyarakat sejauh ini tetapi untuk membangun suatu tatanan masyarakat madani disebuah lingkungan maka pesantren harus lebih inisiatif kembali dalam menyelenggarakan kegiatan dan keseragaman kegiatan dengan masyarakat juga perlu dilakukan di beberapa cabang pesantren Daruzzahra Arrifa'i baik 1,2 dan 3 serta harus melihat hal yang dibutuhkan masyarakat disekitar tersebut dalam upaya meningkatkan nilai-nilai Islam warga agar masyarakat lebih banyak lagi dalam lingkup luas menjadi tatanan masyarakat yang baik.</p> |   |   |  |   |

## LAMPIRAN IV

## DOKUMENTASI

DOKUMENTASI *SCHEDULE* HARIAN PESANTREN

| No | Waktu        | Aktivitas Harian   |
|----|--------------|--|
|    | 04.00-05.00  | Shalat subuh Berjamaah dan Wiridul Lathif  |
|    | 05.00 -06.30 | Program Tahfidz <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ziyadah Al-Qur'an</li> </ul> Non Tahfidz <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bi Nadhor (senin,rabu,kamis,sabtu)</li> <li>- Hafalan (selasa)</li> <li>- Mudarosah/semak-semak.an (jum'at)</li> </ul>  |
|    | 06.30- 12.00 | Kegiatan perkuliahan   |
|    | 12.00-12.30  | Jama'ah dhuhur (bagi yang tidak ada kegiatan di kampus)  |
|    | 12.30- 15.00 | Kegiatan perkuliahan (piket memasak sore bagi yang mendapat jadwal)  |
|    | 15.00-15.30  | Jama'ah ashar dan Al-Waqi'ah (bagi yang tidak ada kegiatan di kampus)  |
|    | 15.30-16.30  | Kegiatan perkuliahan dan TPQ (bagi yang bertugas di DZ1 dan ndalem pengasuh)   |
|    | 16.30-17.00  | Adzkar   |
|    | 17.00-17.30  | Persiapan jama'ah maghrib dan pelaksanaan jama'ah maghrib serta pembaca'an rotibul hadad   |
|    | 17.30-19.30  | Program tahfidz <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudarosah dilanjutkan Setoran muroja'ah Al-Qur'an (senin, rabu,jum'at, sabtu)</li> <li>- Pengajian kitab kuning (selasa)</li> <li>- Muhadloroh (kamis)</li> </ul> Program Non Tahfidz <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bi nadhor (senin, rabu,)</li> <li>- Pengajian kitab kuning (selasa)</li> <li>- Muhadloroh (kamis)</li> <li>- Hafalan juz 30 dan surat pilihan (Jum'at)</li> <li>- Tahsin tajwid, ghorib (sabtu)</li> <li>-</li> </ul> Setiap selasa ba'da Isya' tim vokalis Al-Banjari Daruzzahra 2 mengikuti rutinan hadroh bersama warga (bagi Daruzzahra 2) |

|  |               |  |
|--|---------------|--|
|  |               | <p>Setiap rabu malam ba'da maghrib santriwati telah terjadwal secara bergilir mengikuti rutinan tadarus, tahlil bersama warga (bagi Daruzzahra 2)</p> <p>Setiap Kamis ba'da maghrib santriwati membaca diba' terlebih dahulu dilanjutkan muhadloroh akbar semua santri baik Daruzzahra 1, 2 dan 3 bergabung dan bertempat secara bergilir di aula Daruzzahra 1, musholla Baiturrohman milik warga sekitar Daruzzahra 2 bahkan setelah ini telah menandatangani kesepakatan akan bergilir juga di daerah masjid diluar RT tersebut tapi masih diwilayah taman Merjosari yaitu Masjid Raden Rahmad</p> <p>Setiap jum'at malam ba'da maghrib santriwati telah terjadwal secara bergilir mengikuti rutinan diba' bersama ibu-ibu pengajian (bagi Daruzzahra 2)</p> |
|  | 19.30-20.00   | Shalat Isya' berjama'ah  |
|  | 20.00 – 23.00 | Free kegiatan mandiri<br>(Piket memasak pagi bagi yang mendapat jadwal, mengerjakan tugas kuliah, rapat organisasi jika ada, muroja'ah dan membuat hafalan)  |
|  | 23.00-subuh   | Istirahat  |

### DOKUMENTASI STRUKTUR KEPENGURUSAN DARUZZAHRA 1

| No | Jabatan   | Nama   |
|----|---|--|
| 1  | Pengasuh  | M. Nadhif Anwar, LC., M.Pd<br>DR. Nury Firdausia, M.Pd |
| 2  | Musyrifah<br>(Ketua)<br>(Sekretaris)<br>(Bendahara) | Elmiatun Nafi'ah<br>Roalia Indika<br>Alfiatun Hasanah  |
| 3  | Div. Ubudiyah                                       | Nur Indah<br>Afikin                                    |
| 4  | Div. Taklim   | Ima<br>Mutia   |
| 5  | Div. Tahfidz  | Masruroh<br>Ulfa<br>Muniroah                           |
| 6  | Div. Kesantrian                                     | Dian Rahmadani<br>Sasa                                 |
| 7  | Div. Keamanan                                       | Izzatun<br>Iva   |
| 8  | Div. Kerumahtanggan                                 | Hasna Ulfa   |

|    |                 |                             |
|----|-----------------|-----------------------------|
|    |                 | Siwi Puteri<br>Milla        |
| 9  | Div. Kebersihan | Elsa<br>Aulia<br>Nadita     |
| 10 | Div. Koperasi   | Sii Arniz<br>Elizah<br>Diva |
| 11 | Div. Kesehatan  | Ericha<br>Auly              |
| 12 | Div. Pubdekdok  | Florencia<br>Rifah          |

### DOKUMENTASI STRUKTUR KEPENGURUSAN DARUZZAHRA 2

| No | Jabatan                            | Nama   |
|----|------------------------------------|--|
| 1  | Pengasuh                           | M. Nadhif Anwar, LC., M.Pd<br>DR. Nury Firdausia, M.Pd |
| 2  | Musyrifah (Ketua)<br>(wakil ketua) | Fatihatul Najiha<br>Nor Milsa Alisti                   |
| 3  | Div. Ubudiyah                      | Shofi Najla<br>Ajida Nur Hamidah                       |
| 4  | Div. Taklim                        | Faizatul Ummah<br>Nova Ramadhanti                      |
| 5  | Div. Tahfidz                       | Nanda Dilla<br>Yurida Tungga Dewi                      |
| 6  | Div. Kesantrian                    | Nur Fitrotis<br>Elfina Sabilia<br>Nabila Nabatan       |
| 7  | Div. Keamanan                      | Nuril Alviana<br>Izza Mahfudhia<br>Fauzia Qurrota Aini |
| 8  | Div. Kerumahtangan                 | Maulidhotur Ro'iyah<br>Uyunul Wirdah<br>Rizky Wahyu    |
| 9  | Div. Kebersihan                    | Moezanatus Sholihah<br>Azza Nur Ilfana                 |
| 10 | Div. Koperasi                      | Walidatul Nabawiyah<br>Dewi Lathifatul Husna           |
| 11 | Div. Kesehatan                     | Safira Audi P.<br>Indah Ayu Kartika                    |
| 12 | Div. Pubdekdok                     | Litasari Ratna Dewi<br>Nur Kurniati<br>Andini Huwaidah |

## DOKUMENTASI WAWANCARA

| No | Dokumentasi   | Narasumber   |
|----|---|--|
| 1  | <br> | <p>Dr. Ummah Nury<br/>Firdausiyah, M.Pd (Pengasuh<br/>dan Pendiri Daruzzahra<br/>Arrifa'i)</p> <p>Tanggal: 29 Mei 2023</p> |
| 2  |    | <p>Fatihatul Najihah<br/>(Musyrifah Daruzzahra 2)</p> <p>Tanggal: 2 Juni 2023</p>  |

|          |   |   |
|----------|---|---|
| <p>3</p> |    | <p>Roalia Indika<br/>(Pengurus Daruzzahra 1)<br/>Tanggal: 30 Mei 2023</p>   |
| <p>4</p> |   | <p>Tristyowati<br/>(Pengurus Daruzzahra 1)<br/>Tanggal: 30 Mei 2023</p>     |
| <p>5</p> |  | <p>Siti Khoiriyah<br/>(Santriwati Daruzzahra )<br/>Tanggal: 30 Mei 2023</p> |
| <p>6</p> |  | <p>Anisa Retno<br/>(Santriwati Daruzzahra )<br/>Tanggal: 30 Mei 2023</p>    |

|   |   |   |
|---|---|---|
| 7 |    | <p>Hana Silmi<br/>(Santriwati Daruzzahra )<br/>Tanggal: 30 Mei 2023</p>       |
| 8 |   | <p>Indah Nur Rohmah<br/>(Santriwati Daruzzahra )<br/>Tanggal: 30 Mei 2023</p> |
| 9 |  | <p>Amelia Nanda<br/>(Santriwati Druzzahra )<br/>Tanggal: 30 Mei 2023</p>      |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 10 |    | <p>Hasna Ulfa</p> <p>(Santriwati Daruzzahra)</p> <p>Tanggal: 30 Mei 2023</p>    |
| 11 |   | <p>Rifatun Nada</p> <p>(Santriwati Daruzzahra)</p> <p>Tanggal: 30 Mei 2023</p>  |
| 12 |  | <p>Nuril Alviana</p> <p>(Santriwati Daruzzahra)</p> <p>Tanggal: 5 Juni 2023</p> |
| 13 |  | <p>Ajida Nur</p> <p>(Santriwati Daruzzahra)</p> <p>Tanggal: 5 Juni 2023</p>     |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 14 |    | <p>Faizatul Ummah<br/>(Santriwati Daruzzahra)<br/>Tanggal: 5 Juni 2023</p> |
| 15 |   | <p>Dino<br/>(Santri Asyauqy Tahfidz Center)<br/>Tanggal: 30 Mei 2023</p>   |
| 16 |  | <p>Nara<br/>(Santri Asyauqy Tahfidz Center)<br/>Tanggal: 30 Juni 2023</p>  |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 17 |    | <p>Ibu Wiwid</p> <p>(Ibu Ketua RT 1 di Mertojoyo Merjosari Malang)</p> <p>Tanggal: 30 Mei 2023</p>   |
| 18 |   | <p>Bapak Ahmad Fadillah</p> <p>(Warga Mertojoyo Merjosari Malang)</p> <p>Tanggal: 1 Juni 2023</p>    |
| 20 |  | <p>Tajuddin</p> <p>(Warga Merjosari Malang)</p> <p>Tanggal: 6 Juni 2023</p>                          |
|    |  | <p>Bapak Sutono</p> <p>(Warga RT.05 RW.01 Joyosari Merjosari Malang)</p> <p>Tanggal: 6 Juni 2023</p> |

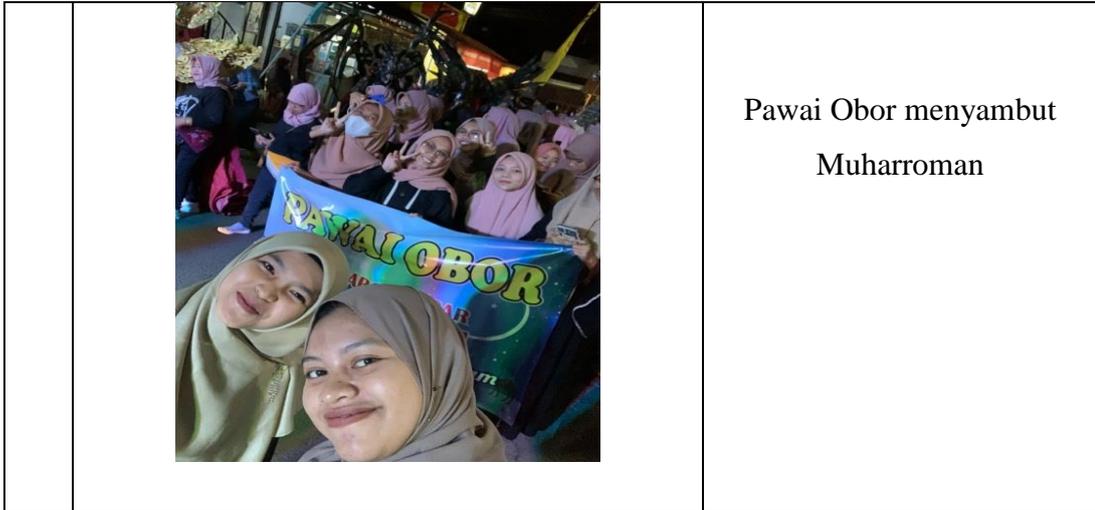
|  |   |   |
|--|---|---|
|  |    | <p>Ibu Tri Patona</p> <p>(Warga RT.05 RW.01<br/>Joyosari Merjosari Malang)</p> <p>Tanggal: 6 Juni 2023</p>        |
|  |   | <p>Ibu Nur Jannah</p> <p>(Warga RT.05 RW.01 Joyo<br/>Agung Merjosari Malang)</p> <p>Tanggal: 29 Mei 2023</p>      |
|  |  | <p>Rayhan Nur Muhammad</p> <p>(Warga RT.05 RW.01 Joyo<br/>Agung Merjosari Malang)</p> <p>Tanggal: 6 Juni 2023</p> |
|  |  | <p>Abd. Nur</p> <p>(Warga RT.05 RW.01 Joyo<br/>Agung Merjosari Malang)</p> <p>Tanggal: 6 Juni 2023</p>            |

### DOKUMENTASI OBSERVASI KEGIATAN

| No | Dokumentasi  | Nama Kegiatan   |
|----|--|---|
| 1. |     | <p style="text-align: center;">TPQ As-Syauqy Tahfidz<br/>Center</p> |

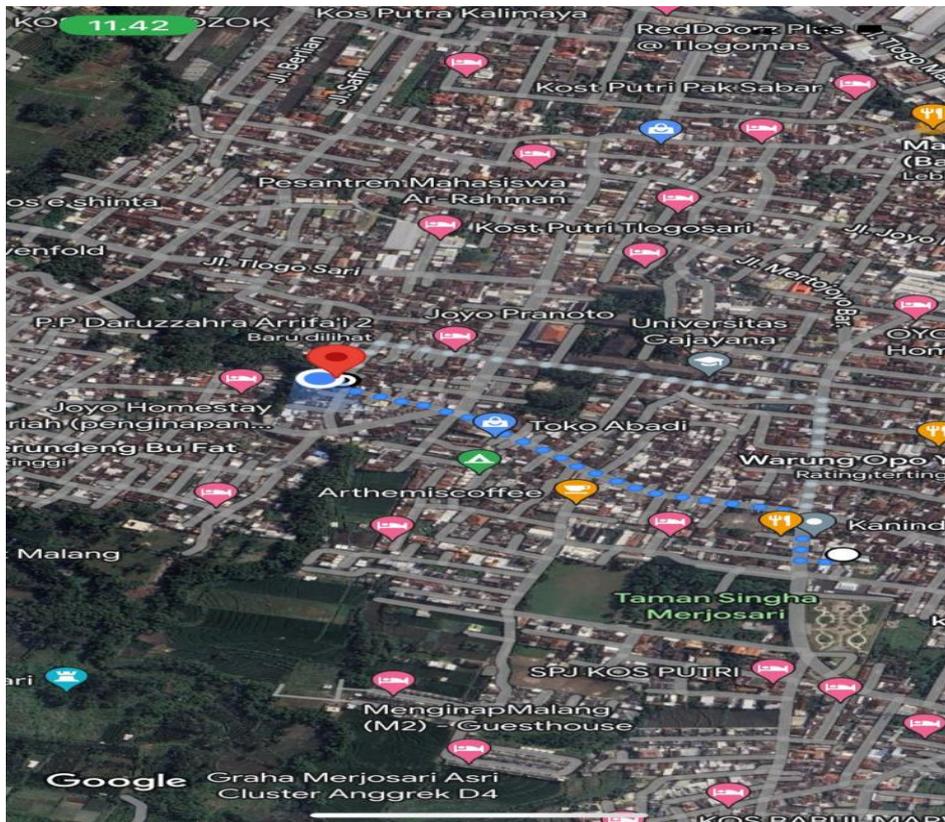
|    |  |   |
|----|--|---|
| 2. |   | <p>Kajian Kitab Kuning di<br/>Musholla warga</p>  |
| 3. |  | <p>Jama'ah Rutinan<br/>(Tahlil, Tadarus, Khotmil<br/>Al-Qur'an bersama Ibu-Ibu<br/>RW 5 Merjosari)</p> <p>(Rutinan Diba'iyah)</p> |

|           |  |   |
|-----------|--|---|
| <p>4.</p> |    | <p>Penyaluran Sumber Daya Santriwati di Masyarakat</p> <p>(SDM Qori' dan MC)</p><br><p>(SDM Al-Banjari)</p><br><p>(SDM tenaga pengajar TPQ)</p> |
| <p>5.</p> |   | <p>PHBI/PHBN</p><br><p>Acara Barikan</p>  |



**DOKUMENTASI PETA LOKASI**

**PONDOK PESANTREN DARUZZAHRA ARRIFA'I**



## LAMPIRAN V

**BIODATA PENULIS**

Nama : Nor Milsa Alisti

NIM : 19130088

Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 3 September 2001

Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Jl. Sumber Gede, RT 05 RW 01, Desa Bolo, Kec. Ujungpangkah, Kab. Gresik, Jawa Timur

Alamat Email : [normilsa594@gmail.com](mailto:normilsa594@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. MI Ihyaul Islam Bolo
2. MTs Ihyaul Islam Bolo
3. SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi Jombang

## LAMPIRAN VI

## SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

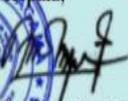
---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Nor Milsa Alisti  
Nim : 19130088  
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial dan Reinforcement Islamic Values di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani Menurut Al-Qur'an

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 19 September 2023  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi

## LAMPIRAN VII

## SIMILARITY INDEX (TURNITIN)

Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i dalam menciptakan pola interaksi sosial dan reinforcement islamic values di tengah masyarakat guna mencetak masyarakat madani menurut Al-Qur'an

---

ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>12%</b>       | <b>12%</b>       | <b>3%</b>    | <b>5%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

---

PRIMARY SOURCES

|           |  |               |
|-----------|--|---------------|
| <b>1</b>  | <b>etheses.uin-malang.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>5%</b>     |
| <b>2</b>  | <b>repository.uinsu.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>1%</b>     |
| <b>3</b>  | <b>Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</b><br>Student Paper  | <b>&lt;1%</b> |
| <b>4</b>  | <b>e-journal.staima-alhikam.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>&lt;1%</b> |
| <b>5</b>  | <b>repository.radenintan.ac.id</b><br>Internet Source  | <b>&lt;1%</b> |
| <b>6</b>  | <b>repository.uin-suska.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>&lt;1%</b> |
| <b>7</b>  | <b>Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung</b><br>Student Paper  | <b>&lt;1%</b> |
| <b>8</b>  | <b>Ria Gumilang, Asep Nurcholis. "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI", Comm-Edu (Community Education Journal), 2018</b><br>Publication | <b>&lt;1%</b> |
| <b>9</b>  | <b>e-journal.unipma.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>&lt;1%</b> |
| <b>10</b> | <b>repository.uma.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>&lt;1%</b> |